

Life

ANNUAL REPORT || 2018



DISCOVER
NEW EXPERIENCE
WITH US

your *reliable* partner

Mengenai Tema

About The Theme



***Discover New Experience
with Us***

**Temukan Pengalaman Baru
Bersama Kami**

Mengenai Tema

About The Theme

Pemerintah terus berupaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana salah satu landasan pembangunan nasional adalah pada sektor digital. Hal ini terbukti dengan lahirnya bisnis-bisnis yang berbasis digital, tidak hanya di Indonesia namun juga dimancanegara. Ekonomi digital di Indonesia masih memiliki potensi yang sangat tinggi untuk berkembang. Terciptanya ekonomi digital dan perkembangannya secara tidak langsung dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta Sumber Daya Manusianya. Selain itu ekonomi digital juga merupakan 'sharing ekonomi' yang mampu mendorong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memasuki bisnis dunia.

Sejak berdiri pada tahun 2012, perusahaan berfokus pada asuransi jiwa tradisional berjenis kumpulan, produk inilah yang membawa kami menjadi perusahaan yang mampu masuk kedalam jajaran asuransi dengan pendapatan premi diatas 390 miliar rupiah. Pada tahun 2018 kami memperkuat Sistem Informasi perusahaan yang menunjang pelayanan secara digital yang berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam pemberian pelayanan kepada Nasabah.

Dalam kurun waktu 5 tahun, kami mendengar berbagai masukan dari pelajar, pelaku UMKM, buruh, asosiasi maupun komunitas, dan masyarakat kelas menengah kebawah lainnya, oleh karena itu pada tahun 2018 kami memulai langkah baru dengan memasuki asuransi jiwa dengan unsur tabungan berjenis individu yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan kelas ekonomi menengah kebawah dan dengan indeks literasi keuangan yang tergolong rendah. Dengan adanya produk dan pelayanan baru tersebut, diharapkan kami dapat memenuhi kebutuhan asuransi dengan harga yang terjangkau, produk yang relatif sederhana, mudah didapat, pelayanan yang sigap dan dapat dijadikan pegangan untuk merencanakan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi tema laporan tahunan 2018, yaitu **"Discovering New Experience with Us"**

The Government continues to strive to encourage Indonesia's economic growth, where one of the cornerstones of national development is in the digital sector. This is evidenced by the birth of digital-based businesses, it is not only in Indonesia but also abroad. The digital economy in Indonesia still has very high potential to develop. The creation of a digital economy and its development are indirectly influenced by the use of information and communication technology also human resources. In addition, the digital economy is also a 'sharing economy' that is able to encourage Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to enter the business world.

Since it was founded in 2012, the company has focused on traditional life insurance, which group type, this product has brought us into a company that is able to enter into the ranks of insurance with premium income above 390 billion rupiah. In 2018 we strengthen the company Information System that supports digital services which has an impact on the speed and accuracy in providing services to the Customer.

*Within 5 years, we heard various inputs from students, MSME actors, laborers, associations and communities, and other lower middle class people, therefore in 2018 we started a new step by entering life insurance with the type of individual savings that could fulfil the needs of the community with a lower middle class economy and with a low financial literacy index. With the existence of these new products and services, it is hoped that we can meet insurance needs at affordable prices, relatively simple products, easy to obtain, swift service and can be used as a guide for financial planning to improve people's welfare. This is what underlies the theme of the 2018 annual report, which is **"Discovering New Experience with Us"***

Daftar Isi

Table of Content

2	Mengenai Tema <i>About the Theme</i>	Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Analysis and Management Discussion</i>	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
4	Daftar Isi <i>Table of Content</i>		95
		33	Laporan Program Edukasi <i>Education Program Report</i>
			97
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>		Analisis Kinerja Keuangan <i>Analysis of Financial Performance</i>	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
6	Filosofi Perusahaan <i>Philosophy of The Company</i>		
7	Visi & Misi <i>Vision & Mission</i>	Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	Surat Pernyataan <i>Statement Letter</i>
8	Sekilas Perusahaan <i>Brief History of The Company</i>	42	Pernyataan Aktuaris <i>Statement of Actuaries</i>
10	Tonggak sejarah <i>Milestone</i>	50	Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2018 <i>Statement of Managements for Annual Report 2018</i>
12	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	53	
14	Struktur Kepemilikan Saham <i>Shareholder Structure</i>	Laporan Underwriting <i>Underwriting Report</i>	
15	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Profile</i>	57	102
17	Profil Direksi <i>Board of Directors' Profile</i>	Laporan Klaim <i>Claim Report</i>	Laporan Keuangan <i>Financial Statement</i>
19	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	Prospek Bisnis Perusahaan <i>Corporate Business Prospect</i>	
22	Kilas Kegiatan 2018 <i>2018 Event Highlight</i>	60	
25	Penghargaan <i>Awards</i>	Kinerja Marketing <i>Marketing Performance</i>	
		65	
Laporan Manajemen <i>Management Report</i>		Latar Belakang Produk dan Deskripsi Singkat <i>Background of Product and Brief Description</i>	
27	Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Report</i>	67	
29	Laporan Direksi <i>Board of Directors' Report</i>	Pengembangan Bisnis <i>Business Development</i>	
		70	
		Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	
		92	
		Teknologi Informasi <i>Technology Information</i>	



Profil Perusahaan

Company Profile

DATA ANALYSIS

Filosofi Perusahaan *Philosophy of The Company*



Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Kami menaruh harapan agar keberadaan Kami dapat menjadi andalan dan sandaran Anda para Nasabah untuk semua kebutuhan finansial Anda. Karena Anda bukan hanya sekadar Nasabah melainkan Rekan Kami, dimana Kami akan terus memberikan pelayanan yang berkualitas dengan nilai integritas tinggi melalui pengembangan infrastruktur, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dan memperluas kemampuan Kami dalam memberikan solusi keuangan secara menyeluruh bagi Anda. Kami adalah rekan untuk Anda dan kehidupan Anda.

As a company engaged in the financial services sector, we are hoping that our presence makes us a reliable partner for all your financial needs. Because you are not just a customer but our partner, where we will continue to provide a quality service with the highest value of integrity by keep developing the service infrastructure, developing human resources and to broaden our ability to deliver comprehensive financial solutions. We are partner for you and your life.

Visi & Misi *Vision & Mission*



VISI *Vision*

Menjadi pilihan utama jaminan perlindungan bagi masyarakat kecil dan menengah serta pelaku UMKM di Indonesia.

Be the first choice of guarantee protection for small and medium sized communities as well as the perpetrators of SMALL MEDIUM ENTERPRISES in Indonesia.

MISI *Mission*

Menjadi salah satu dari sepuluh besar perusahaan pelayanan jasa asuransi jiwa kredit di Indonesia

Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia profesional dengan teknologi informasi yang handal serta melaksanakan manajemen risiko dan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Ikut mewujudkan keluarga Indonesia mencapai kesejahteraan.

Be one of the top ten companies for credit life insurance services in Indonesia.

Develop the capability of human resources professionals with reliable information technology and implement risk management and applying the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Join the family of realizing Indonesia achieve well-being.



Sekilas Perusahaan

Brief History of The Company



PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (selanjutnya disebut "Reliance Life") adalah Perusahaan yang bergerak dalam sektor Asuransi Jiwa dan merupakan salah satu bisnis unit yang dimiliki oleh PT Reliance Capital Management, yaitu sebuah induk Perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan di Indonesia. Selain PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, PT Reliance Capital Management juga memiliki sejumlah anak Perusahaan seperti PT Reliance Sekuritas, Tbk (Securities), PT Asuransi Reliance Indonesia (General & Health Insurance), PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Multi Finance), PT Reliance Manajer Investasi (Asset Management) dan PT Reliance Modal Ventura (Venture Capital).

Didirikan pada tanggal 25 September 2012 dengan Akta Pendirian No. 16 dan telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2012 dengan Nomor AHU-51097.AH.01.01 Tahun 2012. Reliance Life mendapatkan izin operasi dari Menteri Keuangan pada tanggal 27 Desember 2012 dengan surat pemberian izin usaha di bidang Asuransi Jiwa Nomor: KEP-762/KM.10/2010.

Terdapat perubahan kepengurusan yang tertuang didalam Akta Perubahan No. 143 tertanggal 10 Desember 2012 dan telah tercatat dalam database

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (here in after is referred to as "Reliance Life") is a company which is engaged in the life insurance. It is one of The Business Units owned by PT Reliance Capital Management, a holding company which is engaged in financial industry of Indonesia, in addition to PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, PT Reliance Capital Management also has a number of subsidiaries such as PT Reliance Sekuritas, Tbk (Securities), PT Asuransi Reliance Indonesia (General & Health Insurance), PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Multi Finance), PT Reliance Manajer Investasi (Asset Management), dan PT Reliance Modal Ventura (Ventura Capital).

Reliance Life was established on September 25, 2012 with the Deed of Incorporation No. 16 and has received the legalization as a legal entity from the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia on October 1, 2012 with the decree No. AHU-51097.AH.01.01 year 2012. Reliance Life has obtain edits operation license from the Minister of Finance on December 27, 2012 with letter of granting the business license in the field of Life Insurance No. KEP-762/KM.10/2010.

There is change to the composition of management as stipulated in the Deed of Amendment No. 143

Sekilas Perusahaan *Brief History of The Company*



Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.01-44164 pada tanggal 11 Desember 2012.

Reliance Life mempunyai segmentasi pasar menengah kebawah dan ekonomi mikro yang selalu berusaha memanfaatkan potensi yang ada dengan melakukan kegiatan riset dan edukasi di beberapa daerah di Indonesia. Reliance Life juga akan terus mengeksplorasi potensi pasar tersebut yang merupakan suatu peluang dan tantangan bagi Perusahaan.

Dengan dukungan seluruh sumber daya yang ada, Reliance Life mempunyai peluang besar untuk meningkatkan pangsa pasar terutama untuk pasar-pasar potensial dengan produk yang menarik dan premi yang kompetitif serta pelayanan terbaik.

Sejalan dengan persiapan dalam memperoleh sistem manajemen mutu, pada tanggal 10 Desember 2015 Reliance Life telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008. Direksi dan karyawan Reliance Life berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas dan profesionalisme dengan menerapkan prinsip tata kelola yang baik untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul dan memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

dated December 10, 2012 and has been registered in the database of Legal Entity Administration System and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.01-44614 on December 11, 2012.

Reliance Life has market segmentation of middle low and micro economy which always trying to exploit the existing potential to conduct research and educational activities in several regions in Indonesia. Reliance Life will also to explore the potential of that market which is an oppurtunity and challenge for the Company.

With the support of exiting human resource, Reliance Life has great oppurtunities to increase market share especially for potential markets with attractive products and competitive premiums and the best service.

In line with the preparation in obtaining the quality management system, on December 10, 2015 Reliance Life has been awarded ISO 9001:2008 Directors and employees of Reliance Life is committed to improving the quality and professionalism by applying the principles of good governance to minimize the risks that may arise and meet obligations to stakeholders.

Tonggak Sejarah Milestone

Pertama kali didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Reliance Life) pada tanggal 25 September 2012.

First established under the name PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Reliance Life) on September 25, 2012.

Akta Pendirian No. 16 dan juga telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 01 Oktober 2012 dengan Nomor : AHU-51097.AH.01.01.Tahun 2012.

The Deed of Establishment No. 16 and it was also approved as a legal entity by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on October 1, 2012 by its decree Number: AHU-51097.AH.01.01 Tahun 2012.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mendapatkan izin operasi dari Menteri Keuangan pada tanggal 27 Desember 2012 dengan Surat Pemberian Usaha di Bidang Asuransi Jiwa Nomor : KEP-762/KM.10/2012.

Reliance Life obtains its operational license from the Ministry of Finance on December 27, 2012 by granting the Business License in the field of Life Insurance No. KEP-762/KM.10/2012.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sempat berganti kepengurusan Komisaris Independent dan Direktur Utama, perubahan kepengurusan ini terdapat pada Akta Perubahan No. 143 tertanggal 10 Desember 2012.

Reliance life has changed the composition of the Independent Commissioner and Director. This Changed is contained in the Deed of Amendment No. 143 dated December 10, 2012.

Tercatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.10-44164 atas kepergantian kepengurusan pada tanggal 11 Desember 2012.

It was registered in the database of Legal Entity Administration System and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-AH.01.10-44164 on the change of composition of board of management on December 11, 2012.

— 2012 —

Pendaftaran produk RGTL (Reliance Group Term Life) dan RGPA (Reliance Group Personal Accident) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 25 Januari 2013.

Registration of RGTL (Reliance Group Term Life) and RGPA (Reliance Group Personal Accident) products to the financial services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) on January 25, 2013.

Produk RGTL (Reliance Group Term Life) dan RGPA (Reliance Group Personal Accident) disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 8 Maret 2013. *RGTL (Reliance Group Term Life) and RGPA (Reliance Group Personal Accident) products were Approved by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) on March 8, 2013.*

Pendaftaran produk RTL (Reliance Term Life), RTL-ND (Reliance Term Life Normal death), RCL (Reliance Credit Life), dan RCL-ND (Reliance Credit Life Normal Death) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 29 Juli 2013.

Registration of RTL (Reliance Term Life), RTL-ND (Reliance Term Life Normal Death), RCL (Reliance Credit Life), and RCL-ND (Reliance Credit Life Normal Death) products to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) on July, 29 2013.

Produk RTL (Reliance Term Life), RTL-ND (Reliance Term Life Normal Death), RCL (Reliance Credit Life), dan RCL-ND (Reliance Credit Life Normal Death) disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 30 Oktober 2013.

RTL (Reliance Term Life), RTL-ND (Reliance Term Life Normal Death), RCL (Reliance Credit Life) and RCL-ND (Reliance Credit Life Normal Death) were Approved by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) on October 30, 2013.

— 2013 —

— 2014 —

Rapat Kerja Reliance Life yang pertama kali dilaksanakan pada tanggal 10-12 Januari 2014.

The Work Meeting of Reliance Life 2014 was first held on January 10-12, 2014.

Pada tanggal 29-31 Maret 2014 Reliance Life memenangkan Trophy of PT Reliance Capital management 2014 dengan kategori The Best Business Unit Performance yang pertama.

On March 29-31, 2014 Reliance Life won the first Trophy of PT Reliance Capital Management 2014 with the category of The Best Business Unit Performance.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Reliance Life pertama kali dilakukan pada tanggal 13 Juni 2014 di kantor Reliance Capital Building.

The General Meeting of Shareholders (GMS) of Reliance Life was first performed on June 13, 2014 in the office of Reliance Capital Building.

Merayakan Hari Jadi Reliance Life yang kedua pada tanggal 27 Desember 2014.

Reliance Life Celebrating its second anniversary on December 27, 2014.

Tonggak Sejarah Milestone

Rapat Kerja Reliance Life yang kedua dilaksanakan pada tanggal 16 – 18 Januari 2015.

The Second of Working Meeting of Reliance Life was held on January 16-18,2015.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kedua diadakan pada tanggal 08 mei 2015.

The Second of General Meeting of Shareholders (GMS) was held on May 08,2015.

Produk RCTL (Reliance Cellular Term Life) disetujui OJK pada 09 september 2015.

RCTL (Reliance Credit Term Life)were Approved by The Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) on September 09,2015.

Mendapat sertifikasi ISO 9001:2008 pada tanggal 10 Desember 2015.

Received ISO 9001:2008 on December 10,2015.

Merayakan hari jadi Reliance Life yang ketiga pada tanggal 27 Desember 2015.

Reliance Life Celebrating the third Anniversary on December 27,2015.

– 2015 –

Rapat Kerja Reliance Life yang ke empat dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Januari 2017.

The Fourth of working meeting of Reliance Life was held on January 20-22, 2017.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ke empat diadakan pada tanggal 13 Juli 2017.

The Fourth of General Meeting of Shareholders (GMS) was held on July 13,2017.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah mendapat izin operasional berdasarkan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK KEP-99/NB.223/2017 tanggal 7 September 2017.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Syariah Unit is granted an operating license based on a copy of the Decree of the Board of Commissioners of OJK KEP-99 / NB.223 / 2017 dated September 7, 2017.

Mendapat sertifikasi ISO 9001:2015 pada tanggal 14 Agustus 2017.

Received ISO 9001:2015 on August 14,2017.

– 2017 –

– 2016 –

Rapat Kerja Reliance Life yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 – 17 Januari 2016.

The Third of working meeting of Reliance Life was held on January 15-17, 2016.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ketiga diadakan pada tanggal 02 Juni 2016.

The Third of General Meeting of Shareholders (GMS) was held on June 02,2016.

Produk Reliance Endowment disetujui Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Oktober 2016.

Reliance Endowment Product Approved by The Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) on October 11,2016.

– 2018 –

Rapat Kerja Reliance Life yang ke lima dilaksanakan pada tanggal 19-21, Januari 2018.
Reliance Life's fifth working meeting was held on January 19-21, January 2018.

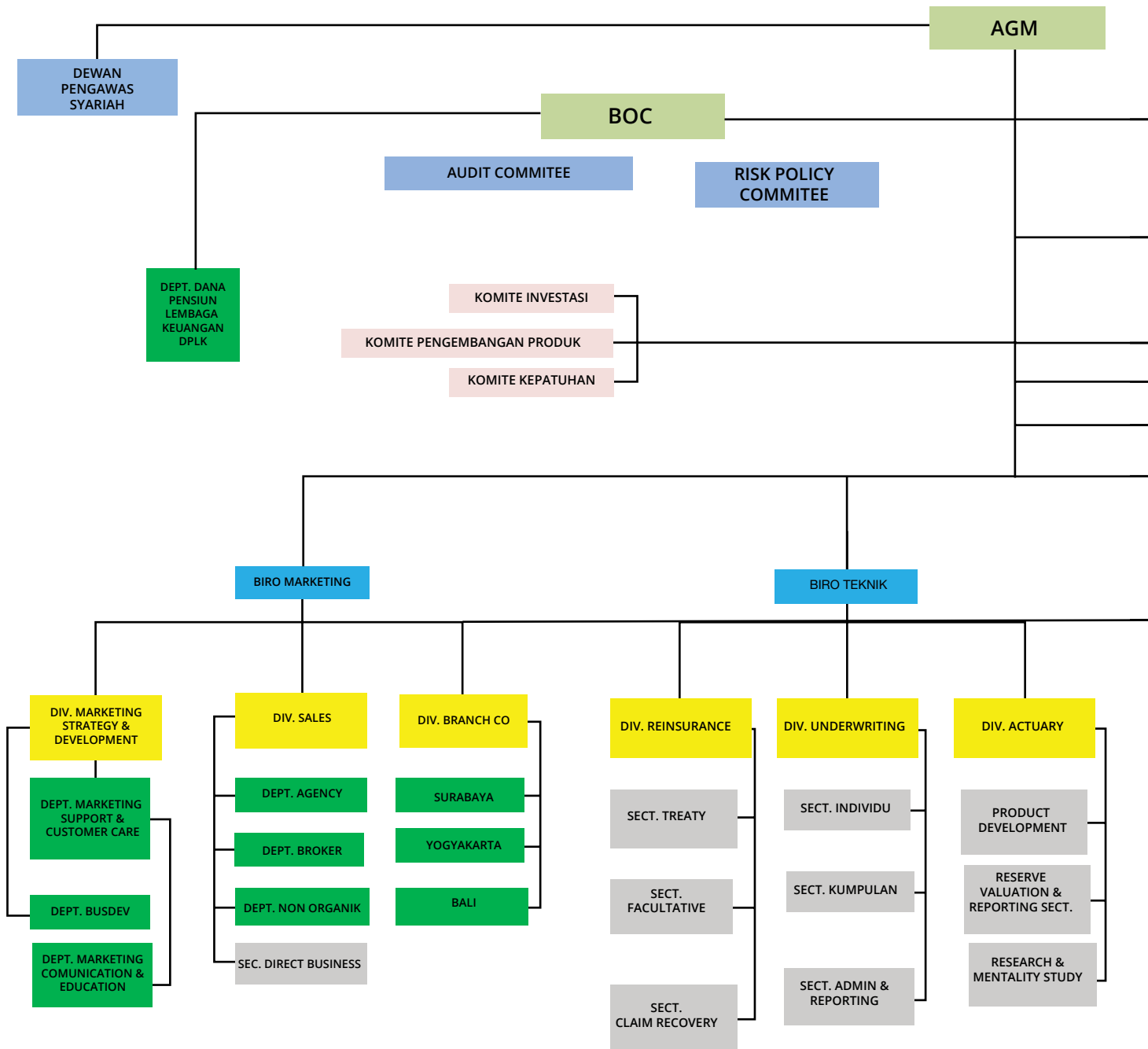
Pembukaan Kantor Pemasaran Malang pada tanggal 23 Maret 2018.
Opening of Malang Marketing Office on March 23, 2018.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ke lima diadakan pada tanggal 27 Juni 2018.
The Fifth General Meeting of Shareholders (GMS) was held on June 27, 2018.

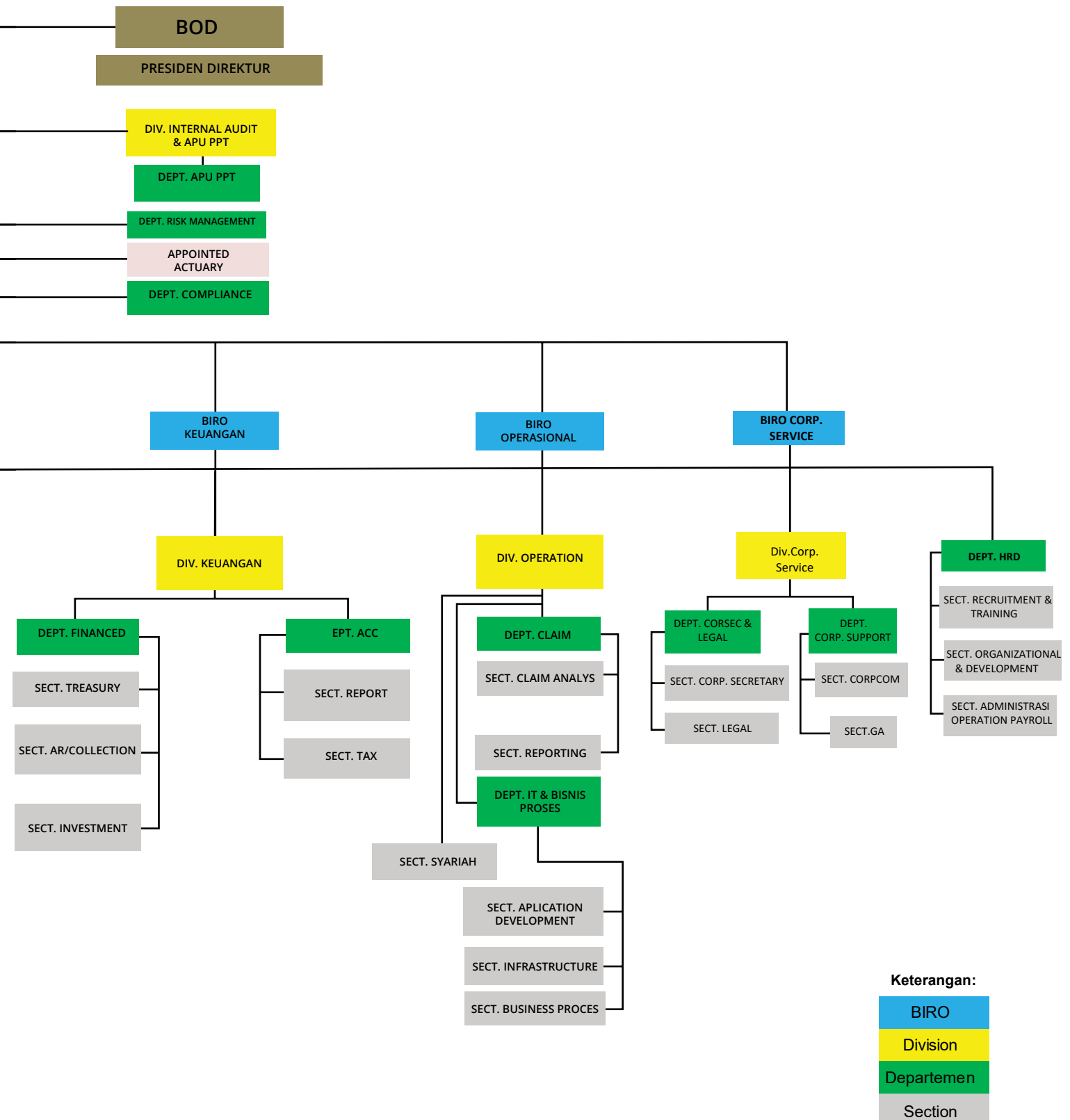
Rapat Konsolidasi dan komunikasi produk dwiguna dan investasi diadakan pada tanggal 27-28 Juli, 2018.
The product consolidation and communication meeting was held on July 27-28, 2018.

Struktur Organisasi

Organization Structure

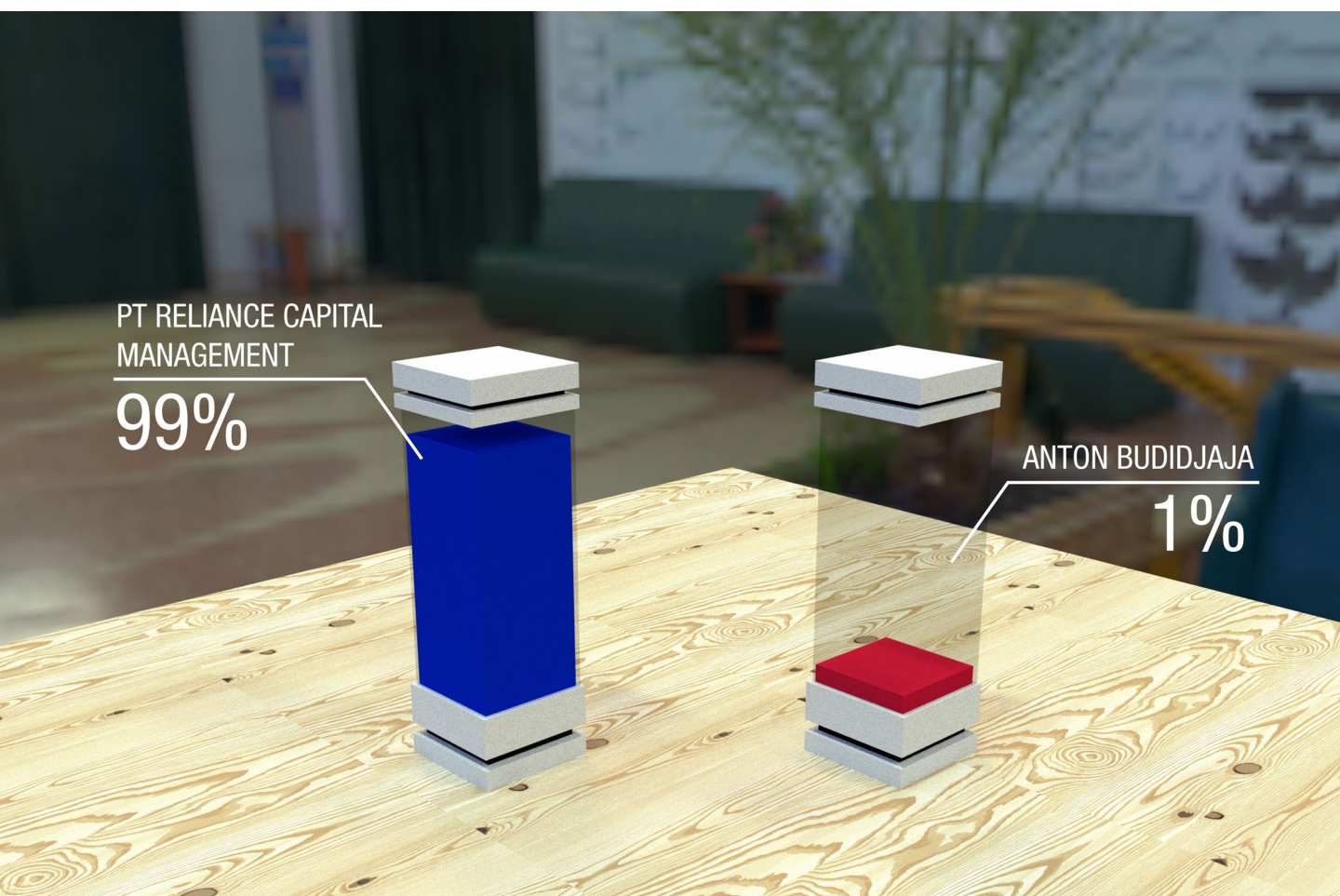


Struktur Organisasi Organization Structure



Struktur Kepemilikan Saham

Shareholder Structure



PEMEGANG SAHAM <i>SHAREHOLDER</i>	JUMLAH SAHAM <i>TOTAL SHARE (s)</i>	JUMLAH NILAI (RP) <i>TOTAL VALUE (IDR)</i>	%
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	150.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: <i>Issued and Paid Up Capital:</i>			
PT Reliance Capital Management	148.500.000	148.500.000.000	99
Anton Budijaja	1.500.000	1.500.000.000	1
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Total Issued and Paid Up Capital</i>	150.000.000	150.000.000.000	100

Profil Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Profile*



Anton Budidjaja

Komisaris Utama

President Commissioner

Pendiri dan Presiden Komisaris sejak tahun 2003, lahir di Jakarta, 27 November 1967, Sebelumnya adalah Managing Partner di Victoria Investindo Advisory (2000-2003) dan meniti karirnya di bidang keuangan di Panin Group (1993-2000). Memulai karir pada beberapa bank local sejak tahun 1992, memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration dari California State University, Amerika Serikat.

He is the Founder and President Commissioner of the Company since 2003. He was born in Jakarta on November 27, 1967. Previously, he served as the Managing Partner at Victoria Investindo Advisory (2000-2003) and he has develop his career in finance in Panin Group (1993-2000). Starting his career at several local bank since 1992, he earned his Bachelor of Science degree in Business Administration from the California State University, USA.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



I Nyoman Sutedja

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Lahir di Bali tanggal 07 Juli 1947. Pertama kali bergabung di Reliance pada tahun 2006 sebagai Komisaris Independen di bisnis unit PT Asuransi Reliance Indonesia dan berpindah ke bisnis unit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebagai Komisaris Independen pada tahun 2012. Setelah sebelumnya bekerja pada PT Pusri (1977-1988), PT Sucofindo sebagai Kepala Cabang (1993-2002), PT Sucofindo V. P. Engineering Services Indonesia (2002-2005).

He was born in Bali on July, 1947. At the First time joining the Reliance in 2006, he served as an Independent Commissioner of the business unit of PT Asuransi Reliance Indonesia and Served as an Independent Commissioner of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia in 2012. Previously, he has worked at PT Pusri (1977-1988), PT Sucofindo as Branch Manager (1993-2002), PT Sucofindo V. P. Engineering Services Indonesia (2002-2005).



Ida Bagus Mayun Pudja

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Lahir di Bali pada tanggal 15 Mei 1950, pertama kali bergabung di Reliance Group pada tanggal 6 Oktober 2016. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT CIMB Niaga Sun life setelah menyelesaikan masa jabatan sebagai Presiden Direktur dan Direktur di beberapa perusahaan asuransi jiwa terkemuka. Beliau memulai karir di PT Unilever Indonesia pada tahun 1976 sebagai Asistem Manajer bidang komunikasi periklanan. Lulusan Administrasi Niaga di Universitas Krisnadwipayana-Jakarta dan melanjutkan program master jurusan Master of Business Management (MBM) di Asian Institute of Management Manila-Filipina.

He was Born in Bali on May 15, 1950. First time joined the Reliance Group on October 6, 2016. Previously he served as an Independent Commissioner at PT CIMB Niaga Sun life after completing his tenure as President Director and Director of several leading life insurance companies. He began his career at PT Unilever Indonesia in 1976 as Assistant Manager in the field of advertising communication. A graduate of business administration at Krisnadwipayana University-Jakarta and continued a master's program majoring in Master of Business Management (MBM) at Master of Business Management (MBM) at the Asian Institute of Management Manila-Philippines.

Profil Direksi *Board of Directors' Profile*



Prihantoro
Direktur Utama
President Director

Lahir di Jakarta, tanggal 02 November 1969, Sarjana jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Gunadarma, Jakarta pada tahun 1994, dan mendalami program Master jurusan Manajemen Keuangan spesifikasi Asuransi di Universitas Gunadarma, Jakarta. Serta menyelesaikan program Doktor jurusan Sistem Informasi Keuangan di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Prihantoro bergabung dengan Reliance sebagai Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sejak tahun 2012. Memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (1995).

He was born in Jakarta on November 02, 1969. He managed to reach Bachelor of Finance Management Degree from the Gunadarma University, Jakarta in 1994, And studied the insurance in the Master Program of Finance Management at Gunadarma University, Jakarta and has also completed the Doctoral program of Financial Information Systems at the University of Gadjah Mada, Yogyakarta. Prihantoro joined the Reliance as the Director of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia since 2012. He started his career as a lecturer at the Faculty of Economics, Gunadarma University.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Jimmy Jerry

Direktur

Director

Lahir di Ambon, tanggal 14 Mei 1970, Sarjana Hukum Perdata di Universitas Brawijaya, Malang. Pertama kali bergabung di Reliance pada tahun 2010 sebagai General Manager Marketing di bisnis unit PT Asuransi Reliance Indonesia dan berpindah ke bisnis unit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebagai Direktur pada tahun 2012, Jimmy memulai karirnya pada PT Asuransi Sinarmas (1995).

He was born in Ambon on May 14, 1970 and holds his Bachelor of Civil Law from the University of Brawijaya, Malang. He joined the Reliance for the first time in 2010 as the General Manager of Marketing in the business unit of PT Asuransi Reliance Indonesia and moved to the business unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as a Director in 2012. Jimmy started his career at PT Asuransi Sinarmas (1995).



Gideon Heru Prasetya

Direktur

Director

Lahir di Ciamis, tanggal 17 Maret 1972. Menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2016, mengawali karir pada tahun 1994 di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, sebelumnya menjabat sebagai Head of Investment & Collection.

He was born in Ciamis on March 17, 1972 served as a Director since 2016. Starting his career at Asuransi Allianz Utama Indonesia (1994), He previously served as a Head of Investment & Collection.

Sumber Daya Manusia *Human Resources*



Kami meyakini bahwa Sumber Daya Manusia & Pengembangan Organisasi merupakan asset utama yang memegang peranan penting dan senantiasa harus dikembangkan. Sepanjang tahun 2018 Reliance Life telah melakukan upaya pengembangan Sumber Daya Manusia & Pengembangan Organisasi yang selaras dengan dinamika perkembangan bisnis. Untuk mencapai hal tersebut, kami secara aktif dan selektif melakukan perekrutan, assessment serta pelatihan untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

Pembelajaran menjadi semakin penting bagi organisasi Reliance Life. Model bisnis dan lingkungan yang semakin cepat berubah menuntut keterampilan, pola pikir, dan pendekatan baru dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran semakin menjadi pendukung dalam membangun organisasi yang lebih cepat bergerak dan lebih lincah sesuai harapan kami. Untuk itu Reliance Life telah melakukan beberapa program pelatihan rutin dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan yaitu, antarlain pembekalan ujian standar profesi sector asuransi jiwa dan perusahaan juga melakukan pelatihan terhadap karyawan dalam bentuk presentasi in-house training, forum diskusi dan sharing knowledge agar karyawan dapat lebih memahami dan dapat mengaplikasikannya secara optimal.

We believe that Human Resources & Organizational Development are the main assets that have an important role and should be developed. Throughout the year of 2018 Reliance Life has made efforts for human resource and Organizational Development in tune with the dynamics of the development of the business. To achieve this, we actively and selectively doing the recruitment, assessment and training in order to get a quality employee and have a loyalty to the company.

Learning becomes increasingly important for organizations of Reliance Life. Business model and an increasingly rapidly changing environment demands skill, mindset, and new approaches in learning. Besides, learning increasingly becomes the advocates in building an organization that moves faster and more agile in accordance with our expectations. Therefore, the Reliance Life has been doing some routine training programs in order to improve the competence of employees, namely, the professional standard examination supply of the life insurance sector and the company also conducts training towards the employees in the form of presentation in-house training, discussion forums and sharing knowledge so that the employees can be better understand and apply it optimally.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Composition Employees by Age

Umur <i>Age</i> (Tahun) (Years)	Jumlah <i>Quantity</i>
18-29	53
30-40	19
41-50	3
> 50	3
TOTAL	83

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajerial

Composition of Employees by Managerial Level

Jenjang Manajerial <i>Managerial Level</i>	Jumlah <i>Quantity</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	3
Direktur <i>Director</i>	3
General Manager <i>General Manager</i>	1
Manager <i>Manager</i>	11
Asisten Manager <i>Assistant Manager</i>	-
Supervisor <i>Supervisor</i>	8
Senior Staff <i>Senior Staff</i>	16
Staff <i>Staff</i>	37
Non Staff <i>Non Staff</i>	1
TOTAL <i>TOTAL</i>	83

Sumber Daya Manusia Human Resources

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan *Composition of Employees by Education Level*

Jenjang Pendidikan <i>Education Level</i>	Jumlah <i>Quantity</i>
S3 <i>Postgraduate</i>	1
S2 <i>Master degree</i>	7
S1 <i>Bachelor Degree</i>	57
D3 <i>Academy</i>	11
SMA <i>Non Academy</i>	7
TOTAL <i>TOTAL</i>	83

Pada 31 Desember 2018 Reliance Life memiliki keseluruhan total 83 karyawan dalam daftar gaji, dibandingkan 72 karyawan pada akhir tahun 2017. Total dari jumlah Dalam pelaksanaannya, Reliance Life bekerja sama dengan kegiatan pameran lowongan pekerjaan (Job Fair) dan pemasangan iklan di media elektronik maupun media cetak. Sampai akhir bulan desember 2018, jumlah karyawan yang kami miliki sebanyak 83 orang dan 87% SDM yang ada berusia produktif yaitu berkisar antara 18-40 tahun dengan latar belakang pendidikan minimal strata 1 sekitar 69%.

Kesejahteraan karyawan sebagai salah satu faktor penting dalam pengelolaan SDM, Reliance Life memberikan perhatian besar pada peningkatan kesejahteraan karyawan, memahami bahwa penyesuaian gaji menurut keadaan perekonomian sangat penting untuk dapat memenuhi standar kehidupan yang layak bagi karyawan. Reliance Life selalu memperhatikan standar penetapan upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan juga kesejahteraan karyawan yang didasari dengan sistem tunjangan, seperti tunjangan hari raya, jaminan sosial tenaga kerja, skala upah diatas upah minimum regional dan jaminan perawatan kesehatan dan jaminan asuransi jiwa.

On December 31, 2018, Reliance Life has an overall total of 83 employees in payroll, compared with 72 employees at the end of the year 2017. The total of the amounts of its execution, Reliance Life worked in conjunction with the exhibition activities of job vacancies (Job Fair) and had advertising in electronic media as well as print media. Until the end of December of 2018, the number of employees we have as many as 83 people and 87% of existing productive human resources i.e. old ranges between 18-40 years old with a minimum education background of strata 1 about 69%.

The welfare of the employees as one of the important factors in the management of human resources, Reliance Life gives great attention on improving employees' welfare, understands that salary adjustments according to the State of the economy is very important to be able to fulfill the standards of a decent life for employees. Reliance Standard Life always pays attention to the determination of minimum wages that have been set by the Government, and also employees' welfare based on the allowance system, such as alimony the feasts, social security, labor wage scale above the wage regional minimum and guarantee health care and assurance of life insurance.

Kilas Kegiatan 2018

Event Highlight 2018



Kilas Kegiatan 2018 Event Highlight 2018



Januari

Rapat Kerja Tahun ke-5 PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA "Digital Insurance for Development of Business Model"

The 5th Year Work Meeting of PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA "Digital Insurance for Development of Business Model"

(19 Januari 2018)

Maret

Donasi Komputer pada Koperasi Tri Dharma Reliance Life Indonesia Sasar Segmen Menengah

Computer Donation at Reliance Life Indonesia Tri Dharma Cooperative Target Middle Segment

(5 Maret 2018)

Ulang Tahun Reliance Group ke-15

The 15th Birthday of Reliance Group

(7 Maret 2018)

Pembukaan Kantor Perwakilan Reliance Life di Malang

Grand Opening of Reliance Life Representative Office in Malang

(26 Maret 2018)



Mei

Buka Puasa Bersama PT AJRI bersama Panti Asuhan Daarul Aitam
Break Fasting with PT AJRI with Daarul Aitam Orphanage

(28 Mei 2018)

Juni

Rapat Umum Pemegang Saham 2018 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

General Meeting of Shareholders PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2018

(27 Juni 2018)



Juli

Rating 128 Asuransi Versi Infobank dengan predikat "Sangat Bagus" kategori Asuransi Jiwa "Berpremi Bruto Rp250 Miliar sampai dengan di bawah Rp 1 Triliun".

Rating 128 Infobank Version Insurance with the title "Very Good" Life Insurance category "Gross Profit of Rp250 Billion to under Rp.1 Trillion".

(26 Juli 2018)



Kilas Kegiatan 2018

Event Highlight 2018

Juli

Meeting Produk "Konsolidasi dan Sosialisasi Produk Dwiguna dan Investasi" di Grand Mulya Sentul, Bogor

Product Meeting "Consolidation and Socialization of Dual-purpose and Investment Products" at Grand Mulya Sentul, Bogor

(26 Juli 2018)

Agustus

Malam Apresiasi Bisnis Indonesia Financial Award (BIFA) 2018

Appreciation Night for Bisnis Indonesia Financial Award (BIFA) 2018

(27 Agustus 2018)

September

Mendapat penghargaan Kinerja Keuangan Terbaik, Perusahaan Asuransi Jiwa, Aset Kategori di bawah Rp1 Triliun pada acara Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2018

Best Financial Performance, Life Insurance Company, Category Asset below Rp1 Trillion Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2018 at Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2018

(27 September 2018)

Oktober

Sosialisasi Produk Asuransi di acara Adisutjipto Dirgantara Four Fun 2018, Yogyakarta

Socialization of Insurance Products at the Adisutjipto Dirgantara Four Fun 2018 event, Yogyakarta

(7 Oktober 2018)

Sosialisasi Produk Asuransi pada acara Pemecahan Rekor MURI "Minum Wedang Uwuh 8.888 Peserta" di Yogyakarta.

Insurance Product Socialization at Breaking MURI Record "Drinking Wedang Uwuh 8,888 Participants" in Yogyakarta.

(28 Oktober 2018)

Desember

Sosialisasi Produk Asuransi di acara JAMBORE COLOR RUN 2018, Cibubur

Socialization of Insurance Products at the JAMBORE COLOR RUN 2018 event, Cibubur

(9 Desember 2018)

Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Mendapatkan penghargaan "Insurance Top Leader with Strong Ethical Commitment" pada INSURANCE TOP LEADER AWARDS 2018.

President Director of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Received the "Insurance Top Leader with Strong Ethical Commitment" award at INSURANCE TOP LEADER AWARDS 2018.

(14 Desember 2018)

HUT Reliance Life Ke-6
Reliance Life 6th Birthday

(27 Desember 2018)



Penghargaan Awards

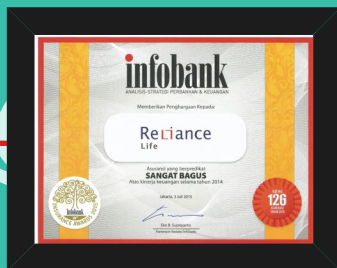
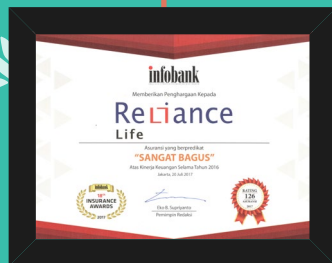
2018

Perusahaan asuransi jiwa dengan kinerja terbaik dengan ekuitas di bawah Rp750 Miliar

Best Performing Life Insurance Company with Equity Under IDR 750 Bilion

Perusahaan asuransi jiwa dengan kinerja terbaik dengan ekuitas Rp150 Miliar- Rp350 Miliar

Best Performing Life Insurance Company with Equity IDR 150 - 350 Bilion



2017

Asuransi jiwa dengan predikat kinerja keuangan sangat bagus Kategori Asset Rp250 Miliar - Rp400 Miliar

Life Insurance with a predicate of very good financial performance in the Category Assets of IDR 250 billion - IDR 400 billion

Annual Report Award 2016
Annual Report Award 2016

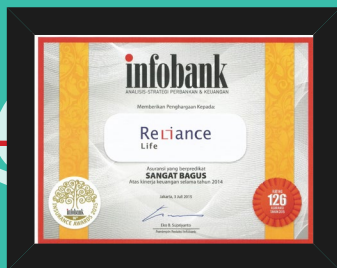
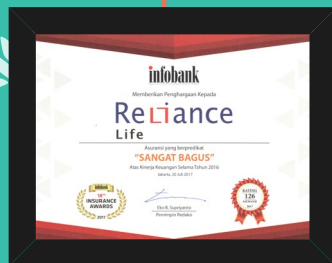
Mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2015
Getting ISO 9001 : 2015 certificate



2016

Asuransi jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2016

Life Insurance with a very good predicate for financial performance during 2016



2014

Asuransi jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2014

Life Insurance with a very good predicate for financial performance during 2014

2015

Mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2008
Getting ISO 9001 : 2008 certificate

Asuransi jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2015

Life Insurance with a very good predicate for financial performance during 2015



Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Report*



Ida Bagus Mayun Pudja

Komisaris Independen
Independent Commissioner

I Nyoman Sutedja

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Anton Budidjaja

Komisaris Utama
President Commissioner

Kepada Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dear honourable Shareholders and Stakeholders,

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas tuntunan-Nya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dapat menjaga keberlangsungan usaha sepanjang tahun 2018.

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang berdasarkan Anggaran Dasar memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan atas pengelolaan Direksi dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Kami atas nama Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah mempelajari, mengkaji dan mengevaluasi strategi dan kebijakan bisnis perusahaan tahun 2018 yang dilaksanakan dan dilaporkan Manajemen Perusahaan di bawah arahan dan pimpinan Direksi. Kami juga telah menerima Laporan Kegiatan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, posisi Keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2018 serta Laporan Manajemen dari Dewan Direksi.

Ini adalah tahun ke-6 (enam) bagi Perusahaan berkiprah dalam Industri Asuransi Jiwa di Indonesia. Pada tahun ke-6 (enam) ini, Direksi telah berusaha untuk mengoptimalkan Pendapatan Premi serta memastikan Perusahaan berjalan dengan baik. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kinerja Direksi dalam mengelola Perseroan selama

First of all, please allow us to give thanks to the Almighty God His guidance has resulted in Bank Mandiri maintaining its business continuity in 2018.

The Board of Commissioners is an organ of the Company that based on the Articles of Association, it has the duty and responsibility to supervise and giving advice to the Board of Directors.

On behalf of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, we have been studying, reviewing and evaluating the company's business strategy and policy in 2018 implemented and reported by Company Management under the direction and leadership of The Board of Directors. We have also received Activity Report of PT Asuransi Jiwa Reliance, financial position of the company for December 31, 2018 as well as Management and Board of Directors' reports.

This is the 6th (six) year for companies performing in life insurance industry in Indonesia. In the 6th (six) year, the Board of Directors have been trying to optimize Premium Income and ensures that the Company is in good condition. Board of Commissioners express deepest gratitude for the efforts undertaken in running the management in 2018 and all employees

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

tahun 2018 dan seluruh Karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2018 mencapai 5.17% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang hanya 5.07%. Kondisi ekonomi Indonesia yang mulai membaik merupakan peluang yang telah dimanfaatkan oleh PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Pertumbuhan pendapatan premi asuransi jiwa di tahun 2018 sesuai laporan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengalami penurunan 5% dari tahun sebelumnya, dimana total premi yang diterima pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 185,88 triliun, sementara pada tahun 2017 sebesar Rp 195,72 triliun.

Mengacu pada apa yang telah dijalankan manajemen sepanjang tahun 2018 dengan segala tantangan yang dihadapi, Perusahaan menghasilkan premi sebesar Rp 359 miliar.

Berdasarkan hasil kajian tersebut diatas, Dewan Komisaris menyampaikan kepercayaan penuh terhadap seluruh langkah yang diambil manajemen untuk mencapai tujuan dan target dari Perusahaan.

Kinerja di tahun 2018 jelas merupakan pertanda bahwa perilaku konsumen tidak dapat lagi diabaikan. Oleh karenanya, sangat penting bagi kami untuk tetap dekat dengan konsumen dengan terus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik lagi. Oleh karena itu, kami mendorong manajemen untuk mengkaji ulang cara berbisnis yang selama ini dilakukan dan mempelajari cara untuk merespons tren, dan kondisi baru ini dengan lebih efektif dan lebih cepat. Selanjutnya, meningkatkan upaya-upaya yang lebih kompetitif, menciptakan jasa-jasa dan/atau diversifikasi jasa yang potensial dan menguntungkan serta menciptakan lingkungan yang kondusif yang memiliki nilai tambah untuk masyarakat menengah ke bawah agar PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia bisa menjadi Asuransi Jiwa Peringkat Terbaik.

Kami harapkan kinerja yang baik dari Direksi dan seluruh Karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia akan berkembang terus dengan hasil yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, kami ucapkan terima kasih kepada setiap karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia atas kerja keras dan komitmen mereka terhadap tujuan Perseroan di sepanjang tahun. Terima kasih juga disampaikan kepada para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan terhadap Perseroan. Kami tetap sangat yakin akan potensi bisnis dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan ke depannya.

of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Based on the report of the Badan Pusat Statistik (BPS), stated that Indonesia's economic growth 2018 reaches 5.17% which is higher than in 2017 of only 5.07%. Indonesian economic conditions which begins to improve is an opportunity that has been optimized by PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Life Insurance Premium Income growth in the year 2018 corresponding report Indonesia Life Insurance Association (AAJI) has decreased by 5% from the previous year, where the Total Premiums received in the year 2018, amounted Rp 185,88 trillion, while at 2017 year amounting to Rp 195,72 trillion.

Referring to what the management has run throughout the year 2018 with all the challenges faced, Company generated a premium of Rp 359 billion.

On the basis of the above outcomes, Board of Commissioners express high confidence on all endeavors taken by the Management to achieve Goals and Targets of the Company.

The performance in 2018 sent a clear signal that we can no longer take consumer behaviour for granted. It is more important than ever that we stay close to our consumers by finding opportunities to serve them better. We, therefore, encouraged the management to review the norms of how we do business and learn how to respond more effectively, and more rapidly, to these new trends and new realities. Improving the more competitive efforts, create services/ diversify potential and profitable services coupled with creating conducive environment with Value Added for middle to low income consumers to make Reliance Life be the Best Ranked Insurance.

We hope that the good performance of the Board of Directors and All Employees of Reliance Life will continue to grow with better results in the foreseeable future.

In closing, on behalf of the Board of Commissioners, we thank to all employee PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia people for their hard work during the year and their ongoing commitment to the Company's goals. Our thanks are also due to the shareholders and stakeholders for your support. We remain very confident in the potential of the business to deliver sustainable value as we move forward.

Laporan Direksi Board of Directors' Report



Jimmy Jerry

Direktur
Director

Prihantoro

Direktur Utama
President Director

Gideon Heru Prasetya

Direktur
Director

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang kami hormati,

Dear honourable Shareholders and Stakeholders,

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena di tahun 2018, Perusahaan genap mencapai usia 6 tahun. Dengan mengikuti prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kami selaku Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia akan menyajikan laporan perusahaan secara transparan.

Tahun ini merupakan tahun yang penuh tantangan dan juga peluang yang sangat besar bagi Perusahaan. Dalam situasi seperti ini, kami meninjau kembali berbagai hal yang sudah dilakukan, mempelajari, membuat prioritas, dan melakukan berbagai perbaikan yang akan mendukung Perusahaan menjadi lebih baik di masa depan.

Tidak terlepas dari dukungan Dewan Komisaris kepada Direksi dalam menjalankan usaha dan meninjau strategi Perseroan sepanjang tahun, kami dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang penuh tantangan. Sehingga, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menghasilkan premi sebesar Rp 359 miliar. Kontribusi premi terbesar tahun 2018 ada pada jenis produk Asuransi Jiwa Kredit, dengan produk utama adalah Reliance Credit Life Natural Death (RCLND). Jumlah peserta baru di tahun 2018

First of all, please allow us to praise and thank you to the presence of God Almighty above His abundance because in the year of 2018, Company reached the age of 6. Following the Good Corporate Governance principles, we provide this report in a transparent manner.

This has been a challenging year, but one of tremendous opportunity for Company. Amid these conditions, we seized the opportunity to challenge a lot of the things we do, to learn, make a prioritise and to make improvements that will make Company be good in the future.

Could not be separated from the support of Board Commissioner to the Board of Directors in running business and reviewing the Company's strategy over the year, we were able to adjust challenging. PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia generated a premium of Rp 359 billion. The biggest premium contribution year 2018 is on this type of Credit life insurance products, with the main product is the Reliance Credit Life Natural Death (RCLND). The number of new participants in the year 2018 as much as 1.402.287 so the current company

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

sebanyak 1.402.287 sehingga saat ini perusahaan telah melayani nasabah sebanyak 5.494.158 peserta. Hasil tersebut masih rendah dari target kami sendiri, walaupun ada kendala dalam pertumbuhan penjualan, kami berupaya membuat beberapa kemajuan dalam hal lain bagi tujuan dan sasaran perusahaan.

Dalam situasi tersebut, strategi kami selanjutnya adalah menciptakan nilai lebih bagi konsumen dan pada saat yang sama mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Di tengah kompetisi yang intensif, sangat penting bagi kami untuk tetap dekat dengan konsumen. Dari sana, kami mengidentifikasi berbagai peluang untuk mengisi kebutuhan yang belum terpenuhi, terutama pada kelas mikro.

Implementasi peningkatan kepuasan pelayanan tersebut melalui penggunaan sistem teknologi informasi yang memudahkan nasabah dalam memperoleh informasi baik pengajuan klaim dan juga status kepersertaan. Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan aplikasi berbasis android dalam kegiatan marketing dan juga call center untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam mendapatkan informasi. Di tahun 2019 diharapkan seluruh operasional perusahaan sudah terintegrasi dalam sebuah sistem informasi manajemen sehingga kepuasan pelayanan dapat terealisasi dengan sempurna.

Menyadari bahwa perusahaan memiliki usaha dalam menerima pemindahan risiko dari tertanggung, maka pengelolaan risiko merupakan hal yang prioritas. Manajemen risiko perusahaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan dan memantau risiko untuk mengurangi kemungkinan dan meminimalisir terjadinya kerugian. Manajemen risiko perusahaan di implementasikan dengan mengacu pada POJK Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank. Adapun beberapa hal yang masih perlu disempurnakan lagi yaitu komposisi dan proporsi pengurus, evaluasi atas penerapan tata kelola, sistem dan teknologi informasi, pengelolaan asset dan liabilitas, serta diversifikasi portofolio asuransi.

Kami percaya bahwa pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Komite, serta fungsi Audit Internal serta Audit Eksternal telah berkontribusi terhadap pengendalian risiko perusahaan.

Kedua hal tersebut diatas merupakan penerapan kebijakan manajemen risiko dan tata kelola yang baik sebagai pemenuhan kewajiban kepada pemangku kepentingan.

Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia berkomitmen untuk memelihara aset paling berharga yang Perusahaan miliki yaitu sumber daya manusia (SDM), ditahun 2018 jumlah karyawan

has been serving the customer as much as 5.494.158 participants. These result are still lower than our own target, although there are obstacles in sales growth, we are trying to make some progress in other respects for the goals and objectives of the company.

Against this backdrop, our strategy for next year is create more value for our consumers while driving sustainable. In an intensely competitive environment, it is more important that ever that we stay close to our consumers. From there, we identified opportunities to fill the gaps, particularly at the micro.

Implementation of the improved service that is excellent through the use of information technology systems that make it easy for the customer to obtain information in both the filing of claims and also the status of the membership. In addition, the company is also developing android-based applications in marketing and also the call center to provide convenience to the customer in obtaining information. In the year 2019 is expected throughout the company's operations is already integrated within a management information system so that service excellent can be realised perfectly.

Realizing that the company has business in accepting the transfer of risk from the insured, then the risk management is a priority. Enterprise risk management is done by identifying, analyzing, controlling and monitoring risks to reduce the possibility and minimize the occurrence of loss. Enterprise risk management in implemented with reference to the number 10/POJK.05/2014 regarding the assessment of the level of risk the institution of Non-Bank financial services. As for the few things that still need to be refined more, namely composition and proportion of administrations, evaluation over the application of governance, systems and information technology, the management of asset and liability, as well as the diversification of portfolio insurance.

We believe that the oversight by the Board of Commissioners and the Board Committees, as well as the effective functioning of the Internal Audit and External Audits have contributed to corporate risk control.

The second thing is the implementation of risk management policies and good governance as the fulfillment of obligations to stakeholders.

All Board of Directors PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is committed to keeping the most valuable assets of the company have, namely human resources (HR), in the year 2018 the amount of the employees reliance life as

Laporan Direksi *Board of Directors' Report*

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mengalami peningkatan 9% dari tahun 2017 yang sebelumnya 72 orang menjadi sebanyak 83 orang. Adapun di tahun 2019 akan mengalami peningkatan kembali mengimbangi pertumbuhan perusahaan. Karyawan adalah mitra yang bersama-sama mengembangkan perusahaan mencapai potensinya yang maksimal, oleh karenanya manajemen terus berupaya menjaga iklim kerja yang sehat bagi seluruh karyawan serta melakukan pengembangan dan peningkatan karir sesuai dengan prestasi kerja mereka.

Sebagai penutup laporan ini, sekali lagi Dewan Direksi ingin menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap perusahaan pada tahun 2018. Kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas kepercayaan yang telah diberikan. Apresiasi juga kami dedikasikan kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komite, nasabah, mitra bisnis atas kerjasamanya yang telah dibangun dengan baik sejauh ini. Serta tidak lupa kami berterimakasih setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran karyawan atas dedikasi dan kerja keras luar biasa yang telah diberikan kepada Perusahaan. Akhir kata semoga PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia terus berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh demi masa depan yang lebih baik.

many as 83 people experience the increase of 9 percent from the year 2017 i.e. as many as 72 people. But in the year 2019 will experience increased return offset growth in the company. Employees are partners who together develop a company achieve its potential maximum, therefore management is constantly working to maintain healthy employment climate for all employees and make appropriate career development and improvement with the accomplishment of their work.

In closing this report, once again the Board of Directors would like to express thanks to God Almighty and also to all those who contributed to the company in 2018. We provide extended appreciation to the Board of Commissioners on the trust that has been given. Our appreciation is also dedicated to all our shareholders, Board Committees, customers, business partners over their cooperation that has been built well so far. And don't forget to thank our extended to all levels of employees upon the dedication and hard work that has been given to the company. Last May the reliance life continues to evolve as one unified whole for the sake of a better future.



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Analysis and Management Discussion

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis



Definisi yang ada pada laporan keuangan :

1. Aset

Sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas. Aset tersebut diperoleh dari peristiwa di masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Aset pada perusahaan Asuransi Jiwa Reliance dibagi dalam beberapa jenis sebagai berikut :

- **Aset Tetap (Fixed Asset)**

Fixed asset atau aset tetap, yaitu aset yang memiliki umur yang panjang atau permanen karena memiliki bentuk fisik serta dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak untuk dijual sebagai bagian dari operasional. Contoh dari aset tetap yaitu, bangunan atau gedung, mesin, tanah, dan kendaraan.

- **Aset Lancar (Current Asset)**

Aset lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya (persediaan, piutang) yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang

The definition on financial reporting is:

1. Assets

Resources or wealth owned by an entity. These assets are obtained from events in the past and are expected to provide benefits in the future. Assets in the Reliance Life Insurance company are divided into several types as follows:

- **Fixed Assets**

fixed assets or fixed assets, namely assets that have a longer or permanent life because they have physical forms that are owned and used by the company and not for sale as part of operations. Examples of fixed assets are, buildings or buildings, machinery, land, and vehicles.

- **Current Assets**

Current assets are required cash (preparation, accounts receivable) which is expected to be provided with

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

kas dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Contoh dari asset lancar yaitu kas dan setara kas (tabungan di bank), investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

- **Hasil Underwriting**

Hasil underwriting result adalah dari Net Earned Premium dikurangi net klaim dan dikurangi dengan net komisi.

2. Liabilitas

Adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan

Liabilitas timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. misalnya hutang klaim, hutang reas, hutang komisi dan cadangan teknik.

3. Ekuitas

Hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam laporan posisi keuangan tergantung pada pengukuran aset dan liabilitas. Biasanya hanya karena faktor kebetulan jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan (aggregate market value) dari saham perusahaan.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan laba rugi (Inggris: Income Statement atau Profit and Loss Statement) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Rasio :

- **Rasio Marjin Laba Bersih**

merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio.

- **Rasio Laba Terhadap Aset**

merupakan Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

cash in less than one year.

Examples of current assets are cash and cash equivalents, short-term savings, savings, preparation, and prepaid expenses.

- **Underwriting Results**

Underwriting results are from Net Earned Premium and net commission.

2. Liabilities

In the current corporate obligations arising from past events, the solution is expected to result in an outflow of company resources.

Liabilities arise from past transactions or events. for example debt claims, reas debt, commission debt and reserve techniques.

3. Equity

The residual right of the company's assets after deducting all liabilities. The amount of equity displayed in the statement of financial position depends on the measurement of assets and liabilities. Usually only due to chance factors the aggregate amount of equity equals the aggregate market value of the company's shares.

INCOME STATEMENT

Income statement (UK: Income Statement or Profit and Loss Statement) is a part of the financial statements of a company that is produced in an accounting period that describes the elements of company income and expenses so as to produce a net profit (or loss).

Ratio:

- **Net Profit Margin Ratio**

Profitability ratio to assess the percentage of net income after tax deducted from income earned from sales. This net profit margin is also called the profit margin ratio

- **Return on Asset Ratio (ROA)**

Asset return is a profitability ratio to assess the percentage of profits (profits) obtained by the company related to resources or total assets so that the efficiency of a company in managing its assets can be seen from this percentage ratio.

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

• Rasio Laba Terhadap Ekuitas

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

• Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Karna semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

• Rasio Hutang Terhadap Aset

Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang.

Utang di sini adalah utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

• Rasio solvabilitas terhadap MMBR

Modal Minimum Berbasis Risiko yang selanjutnya disingkat MMBR adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan Liabilitas sehingga dapat dikatakan Rasio solvabilitas terhadap MMBR untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan terhadap resiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi.

• Analisis Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang Perusahaan terjaga dengan baik di mana utang-utang tersebut dapat langsung terbayarkan dengan asset lancar dari Perusahaan.

• Return on Equity Ratio (ROE)

is a profitability ratio to assess a company's ability to generate profits from the company's shareholder investment expressed in percentage. ROE is calculated from company income to capital invested by company owners (ordinary shareholders and preferred shareholders). Return on equity shows how successful the company manages its capital (net worth), so that the level of profit is measured by the investment of the owner of the capital or the company's shareholders. ROE is the profitability of own capital or what is called business profitability.

• Debt to Equity Ratio

This ratio is used to determine the relationship between long-term debt with the amount of own capital that has been given by the owner of the company, with the intention to find out how much funds provided by creditors with the owner of the company.

If the higher the ratio, the smaller the capital itself compared to the debt. The company's policy should have a debt that is not greater than the capital it has. Because the smaller the ratio, the better the company will be, meaning that the smaller the debt it has, the safer it will be.

• Debt Ratio to Assets

This ratio measures how much the company's assets are financed by debt or how much the company's debt affects the management of assets, or measuring the percentage of how much money comes from debt.

Debt here is corporate debt, both long-term and short-term debt.

• Solvability ratio to MMBR

Minimum Risk-Based Capital, hereinafter abbreviated as MMBR, is the amount of funds needed to anticipate risk of losses that may arise as a result of deviations in the management of assets and liabilities so that it can be said solvability ratio to MMBR to measure the company's health level against the risk of losses that may arise as a result of deviation.

• Analysis of Debt Payable Ability

The ability to repay the Company's debt is well maintained where the debts can be paid directly by a smooth asset from the Company.

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

Analisis kemampuan menghasilkan laba

Perusahaan telah efektif dalam penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, hal ini dapat dilihat dari rasio laba terhadap aktiva (ROA).

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan imbal hasil dari nilai yang diinvestasikan investor kepada perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari tingkat rasio laba terhadap ekuitas (ROE).

Perusahaan dapat mengefisienkan biaya-biaya operasional dengan baik, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai net profit margin.

Profitability analysis produces profit

The company has been effective in using assets owned to generate profits, this can be seen from the profit ratio to assets (ROA).

Profit generated by the company will provide a return on the value invested by investors to the company, this can be seen from the level of profit to equity ratio (ROE).

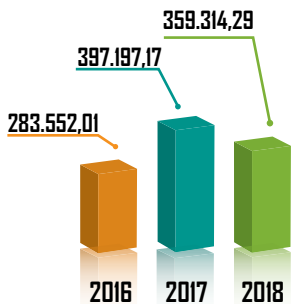
The company can streamline operational costs well, so that it can increase the company's profitability optimally. This can be seen from the value of the net profit margin.

Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i> (Dalam jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham dalam Rupiah penuh) <i>(In Million of Rupiah, except for EPS in full Rupiah)</i>	2016	2017	2018
Pendapatan Premi <i>Premium Revenues</i>	283.552,01	397.197,17	359.314,29
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	21.191,05	26.577,54	(77.545,91)
Laba Tahun Berjalan <i>Net Income</i>	35.327,73	56.518,79	82.845,05
Aset <i>Asset</i>	436.068,36	754.337,47	831.085,53
Liabilitas <i>Liability</i>	279.549,57	571.241,15	725.535,11
Ekuitas <i>Equity</i>	156.518,79	183.096,33	105.550,42
Rasio Pencapaian Solvabilitas <i>The Ratio of Solvency Achievement</i>	484,67%	332,27%	200,16%

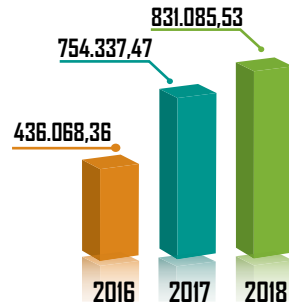
Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

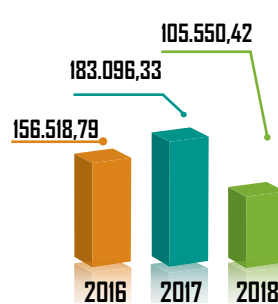
PREMI PREMI



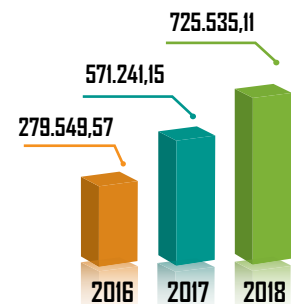
ASET ASSET



EKUITAS EQUITY



LIABILITAS LIABILITY



Rasio Keuangan

Financial Ratio

(Dalam jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham dalam Rupiah penuh)
(In Milion of Rupiah, except for EPS in full Rupiah)

Rasio Margin Laba Bersih
Net Profit Margin Ratio

Rasio Laba terhadap Aset
Return on Asset Ratio

Rasio Laba Terhadap Ekuitas
Return on Equity Ratio

Rasio Hutang terhadap Ekuitas
Debt to Equity Ratio

Rasio Hutang Aset
Debt to Asset Ratio

Rasio Hutang Sovabilitas terhadap MMBR
MBPR on Sovability Ratio

2016

2017

2018

7,47%

6,69%

(21,58%)

4,86%

3,52%

(9,33%)

13,54%

14,52%

(73,47%)

178,60%

311,99%

687,38%

64,11%

75,73%

87,30%

1218,20%

1372,89%

2024,83%

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

Analisis Kinerja Keuangan (Unit Usaha Syariah)

Financial Performance Analysis (Sharia Business Unit)



Aset

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI:2009:22) "Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan".

Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Dwi Martani (2012:139)

Assets

In Indonesia's statement of Financial Accounting Standards (PSAK), the asset is a resource controlled by the company as a result of past events and is expected to produce economic benefits in the future for Company.

Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents according to PSAK No. 2 (IAI: 2009:22) "Cash is comprised of cash on hand and current accounts. Cash equivalent is an investment that is very liquid, short-term and can quickly be used as a certain amount of cash without facing significant value-changing risks".

Liability

Liabilities are obligations of present-day entities arising from past events, the completion of which is expected to result in an outflow of my source entity that contains economic benefits.

Dwi Martani (2012:139)

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

Ekuitas

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Munawir (2007:19)

Laporan Laba Rugi

- Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

(Rudianto (2012;17))

- Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

(Dwi Martani (2012:110))

Pendapatan

- Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

(Syafi'i Antonio (2001;204))

- Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

(IAI;2009;23.3 paragraf 6).

Equity

It is the right or part owned by the owner of the company indicated in the capital post (capital stock), surplus and profit withheld. Or the excess value of assets owned by the company against all Hutang-hutangnya.

Munawir (2007:19)

Income Statement

- Statements of profit or loss are reports that show the company's ability to generate profit during one accounting period or one year.*

(Rudianto (2012; 17))

- The income statement is a report that measures the success of the company's performance during certain periods.*

(Dwi Martani (2012:110))

Income

- Income is a gross increase in assets or a decrease in liabilities or a combination of both during the period selected by the income statement resulting from a lawful investment, trade, provide services, or other activities Aims to profit, such as limited Investment account management.*

(Syafi'i Antonio (2001; 204))

- Income is the gross inflows of economic benefits arising from the normal activity of the entity for a period if such inflows lead to increased equity, which does not derive from the investor's contribution.*

(IAI; 2009; 23.3 paragraphs 6).

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

Laporan Keuangan (Unit Usaha Syariah) <i>Financial Statements</i> <i>(Sharia Business Unit)</i> (Dalam jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham dalam Rupiah penuh) <i>(In Million of Rupiah, except for EPS in full Rupiah)</i>	2018	Rasio Keuangan (Unit Usaha Syariah) <i>Financial Ratio</i> <i>(Sharia Business Unit)</i> (Dalam jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham dalam Rupiah penuh) <i>(In Million of Rupiah, except for EPS in full Rupiah)</i>	2018
Pendapatan Premi <i>Premium Revenues</i>	142,36	Rasio Margin Laba Bersih <i>Net Profit Margin Ratio</i>	1024,90%
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	1.459,03	Rasio Laba terhadap Aset <i>Return on Asset Ratio</i>	2,82%
Laba Tahun Berjalan <i>Net Income</i>	-	Rasio Laba Terhadap Ekuitas <i>Return on Equity Ratio</i>	2,84%
Aset <i>Asset</i>	51.800,29	Rasio Hutang terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	0,69%
Liabilitas <i>Liability</i>	356,74	Rasio Hutang Aset <i>Debt to Asset Ratio</i>	0,69%
Ekuitas <i>Equity</i>	51.443,55	Rasio Hutang Sovabilitas terhadap MMBR <i>MMBR on Sovalbility Ratio</i>	2024,83%
Rasio Pencapaian Solvabilitas <i>The Ratio of Solvency Achievement</i>	5328,70%		



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Setiap perusahaan membutuhkan pengelolaan yang baik, yaitu sumber daya manusia, kekayaan, kegiatan penjualan, produksi, sampai dengan kegiatan perencanaan administrasinya. Pengelolaan dijalankan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan hambatan-hambatan yang ada dapat diprediksi jauh-jauh hari sebelumnya, karena perusahaan telah melakukan analisis terhadap kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya, selain itu juga telah menganalisis peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal yang mempengaruhinya. Oleh karena itu perlu dipelajari dan dipahami apa itu manajemen, fungsi dan ruang lingkup yang harus diterapkan di perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

Usaha perasuransian merupakan usaha yang menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung dan atau pemegang polis sekaligus menghimpun dana masyarakat. Dengan kedua peranan tersebut yang dalam perkembangannya semakin meningkat makin terasa kebutuhan akan hadirnya perasuransian yang kuat dan dapat diandalkan.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perasuransian, secara konsisten menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai suatu sistem pengelolaan Perusahaan yang baik sejalan dengan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan yang pada gilirannya mengoptimalkan kinerja perusahaan serta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang polis serta pemangku kepentingan pada umumnya.

Every company always requires good management, both in terms of human resources, sales activities, production, until the activity of administration planning. Management is executed so that the predetermined objectives can be reached and barriers that exist can be predicted far - away earlier, because the company has performed an analysis of the weakness and strengths, it also has analyzed the opportunities and threats as the external factors that affected it. Therefore need to be studied and understood what it management, functions and spaces in scope should be applied across the enterprise, including companies engaged in the field of insurance.

Insurance is a business that promised protection to the insured and or policyholder and gather a community fund. With both the role in its development, the more it feels a need for presence of insurance which is strong and reliable.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as one of the companies engaged in the field of insurance business is consistently implementing Good Corporate Governance (GCG) as a good corporate management system in line with the principle of transparency, accountability, corporate responsibility, independency and fairness which in turn optimized the performance of the company and is expected to boost the confidence of policyholders in particular as well as the stakeholder in general.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

1. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perusahaan memandang bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan suatu kebutuhan perusahaan dalam mengembangkan struktur dan sistem Tata Kelola Perusahaan dengan memperhatikan prinsip Tata Kelola serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut akan meningkatkan kemakmuran Perusahaan, yang pada gilirannya akan mengoptimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan Stakeholders lainnya.

Sejalan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi perusahaan perasuransian, serta pedoman umum Good Corporate Governance Perusahaan Asuransi dan perusahaan Reasuransi Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), maka perusahaan perlu menetapkan kebijakan dalam mengelola Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Kebijakan dalam mengelola Perusahaan tersebut berisikan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan yang dalam implementasinya akan diikuti dengan berbagai kebijakan serta peraturan teknis sesuai kebutuhan Perusahaan. Keberadaan kebijakan tersebut diharapkan akan dapat menjadi acuan bagi segenap jajaran Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bertujuan untuk :

- Tercapainya pertumbuhan dan imbal hasil yang maksimal sehingga meningkatkan kemakmuran Perusahaan serta mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders lainnya;
- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik antara Shareholders, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Stakeholders Perusahaan.
- Mendukung aktivitas pengendalian internal dan pengembangan Perusahaan.
- Pengelolaan sumber daya secara lebih amanah.
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada Stakeholders.
- Perbaikan budaya kerja Perusahaan.

1. The Policy of Good Corporate Governance

The company looked at that implementation of good corporate governance is a necessity, the company considers the implementation of Good Corporate Governance is a necessity to develop the structure and system Good Corporate Governance with the principles Corporate Governance in accordance with the provisions of the legislation. This will increase the prosperity of the company, which in turn will optimize shareholder value in the long term without ignoring the interests of other stakeholders.

In line with the Regulation of The Financial Services Authority Number 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for the Insurance Company as well as General Guidelines on Good Corporate Governance of insurance companies and Reinsurance companies of Indonesia by the National Committee for policy Governance (KNKG), then the company felt the need to establish policies to manage the company in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Policy in managing the company contains the principles of the management of the Company in the implementation will be followed by a range of policy and technical regulations according to needs of the company. The existence of such policies are expected to be able to become a reference for all ranks of the company in running the company's business activities in accordance with the principles of Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance aims to :

- The achievement of growth and maximum yields thus increasing the prosperity of the company as well as realizing shareholder value in the long term without ignoring the interests of other stakeholders.*
- Controlling and directing the good relationships between the Shareholders, the Board of Commissioners, Board of Directors, and all Stakeholders of the company.*
- Supports the activities of internal control and corporate development.*
- Resource Management in a more trustful.*
- Improve accountability to Stakeholders.*
- Improvements to the Corporate work culture.*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- g. Menjadikan Perusahaan bernilai tambah yaitu meningkatkan kesejahteraan seluruh insane Perusahaan berikut peningkatan kemanfaatan bagi Stakeholders.

Sedangkan Sasaran Pelaksanaan Good Corporate Governance adalah:

- Pelaksanaan sistem manajemen strategi yang handal, sehingga mampu merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang sejalan dengan rencana strategi (strategic plan) Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Adanya keterbukaan serta komunikasi dua arah baik dengan regulator, pelaku pasar modal dan Stakeholders lainnya.
- Berfungsinya dengan baik organ-organ penunjang kegiatan pengendalian internal dan pengembangan Perusahaan, antara lain Komite Audit, Komite GCG, Komite Remunerasi Nominasi dan Pengembangan SDM, Komite Pemantau Resiko, Komite Audit, Internal Audit, Manajemen Resiko.
- Komitmen dan aturan main dari praktik penyelenggaraan bisnis yang beretika.
- Sumber daya manusia yang handal, unggul, profesional dan bebas dari benturan kepentingan.
- Setiap jajaran Perusahaan mengetahui dan mampu menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku serta mengetahui penalty dan reward-nya.
- Kepedulian pada masyarakat sekitar dan pada kelestarian lingkungan.

Mengingat lingkungan bisnis yang bersifat dinamis dan berkembang, maka kebijakan dalam mengelola Perusahaan ini senantiasa disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal yang ada. Pengkajian secara komperhensif akan selalu dilakukan sebagai upaya mencapai standar kerja yang terbaik bagi Perusahaan.

- Visi dan Misi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
 - Visi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Menjadi pilihan utama jaminan perlindungan bagi masyarakat kecil dan menengah serta pelaku UMKM di Indonesia.

- g. *Make value-added Company i.e. increase the welfare of the whole insane following companies increased benefit for Stakeholders.*

While the Goal of implementation of Good Corporate Governance are:

- Implementation of a reliable strategy management system, so being able to formulate the vision, mission, goals and objectives that are in line with the strategic plan (strategic plan) of the company both short term and long term.*
- The existence of openness and two-way communication both with capital market participants, regulators and other Stakeholders.*
- Well Functioning organs that support internal control activities and the development of the company, among other things, the Audit Committee, Remuneration Committee, Nomination Committee, GCG and the development of Human Resources, Risk management Committee, Internal Audit, risk management.*
- Commitments and rules of conducting ethical business practices.*
- Human resources are reliable, superior, professional and free from conflict of interest.*
- Each Company know the range and capable of carrying out tasks, duties and responsibilities in accordance with applicable as well as knowing the penalty and reward him.*
- Concern at the local community and on environmental sustainability.*

Considering the business environment is dynamic and growing, then the policy in managing this company always adapted to internal and external conditions. Studies on comprehensive basis will always be done in an effort to achieve a standard of work that is best for the company.

- The vision and mission of Reliance life insurance Indonesia*
 - Reliance life insurance PT Vision Indonesia become one of the world class financial service provider with a quality of service standard performance with high integrity.*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

ii. Misi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

- menjadi salah satu dari sepuluh besar perusahaan pelayanan jasa asuransi jiwa kredit di Indonesia;
- mengembangkan kemampuan sumber daya manusia profesional dengan teknologi informasi yang handal serta melaksanakan manajemen risiko dan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG);
- Ikut mewujudkan keluarga Indonesia mencapai kesejahteraan.

2. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia harus memastikan bahwa asas good corporate governance diterapkan pada setiap aspek bisnisnya dan di seluruh jajaran Perusahaan. Secara umum ada lima prinsip dasar yang terkandung dalam good corporate governance atau tata kelola yang baik, kelima prinsip tersebut adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha Perusahaan dengan memperhatikan para pemangku kepentingan (stakeholders).

Secara lebih rinci prinsip-prinsip dasar dalam tata kelola yang baik sebagai berikut:

a. Transparansi

Mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh stakeholder sesuai haknya; Informasi yang harus diungkapkan meliputi: visi - misi sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham, cross shareholding, pejabat eksekutif, pengelola risiko, sistem pengawas dan pengendali interen, sistem dan pelaksanaan good corporate governance serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan;

Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi serta Pemegang Polis/Tertanggung sesuai peraturan perundang-undangan;

Kebijakan perusahaan harus tertulis dan

ii. The Mission of Reliance life insurance Indonesia

- be one of the top ten companies for credit life insurance services in Indonesia;
- develop the ability of human resources professionals with reliable information technology and implement risk management and applying the principles of Good Corporate Governance (GCG);
- Join the family embodies Indonesia achieve well-being.

2. The principles of good Corporate Governance

PT Reliance Life Insurance Indonesia must ensure that the principle of good corporate governance is applied to every aspect of its business and in all levels of the company. In general there are five basic principles contained in good corporate governance or good governance, the five principles are transparency, accountability, corporate responsibility, independency as well as fairness and equality needed to achieve business continuity (sustainability) the company with attention to stakeholders (stakeholders).

In more detail in the basic principles of good governance as follows:

a. Transparency

Disclose information in a timely, adequate, clear, accurate and comparable and easily accessible by the appropriate stakeholders of its rights; Information that must be disclosed include: target business vision, mission and corporate strategy, financial condition, the arrangement and compensation of Executive Board, the controlling shareholder, cross shareholding, Executive Officer, risk manager, supervisory and control systems, interen systems and the implementation of good corporate governance as well as important events that may affect the condition of the company;

Principle of openness embraced by companies do not reduce the obligation to protect confidential information about insurance companies and reinsurance companies as well as the policy holder/ Insured in accordance of legislation;

Company policies should be written and

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

dikomunikasikan kepada stakeholders yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

b. Akuntabilitas

Menetapkan tanggung-jawab yang jelas dari masing-masing organ dan seluruh jajaran perusahaan yang selaras dengan visi, misi sasaran usaha dan strategi perusahaan;

Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ dan jajaran organisasi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan good corporate governance;

Perusahaan harus memastikan adanya struktur, sistem dan standard operating procedure (SOP) yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme check and balance dalam pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan;

Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran perusahaan berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati dan konsisten dengan nilai perusahaan (corporate values), sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memiliki reward and punishment system.

c. Responsibilitas

Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya perjanjian, anggaran dasar, ketentuan perusahaan dan peraturan perundang-undangan; Perusahaan bertindak sebagai warga korporasi yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

d. Independensi

Organ dan seluruh jajaran perusahaan harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun;

Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan.

e. Kesetaraan dan Kewajaran

Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan atas kesetaraan dan kewajaran;

Perusahaan memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan

communicated to stakeholders are entitled to obtain information about the policy.

b. Accountability

Establish a clear tanggung-jawab of each organ and a whole range of companies that aligned with the target business vision, mission and corporate strategy;

The company must believe that all the organs and the ranks of the Organization the company has appropriate competency responsibilities and understand its role in the implementation of good corporate governance;

The company must ensure the existence of structures, systems and standard operating procedure (SOP) that can guarantee works mechanism check and balance in the achievement of the vision, mission and objectives of the company;

The company should have performance measures from all ranks of the company based on measures agreed and consistent with corporate values (corporate values), target business and corporate strategy as well as have a reward and punishment system.

c. Responsibility

The company stick to the principle of prudence and guarantee the performance of the agreement, articles of Association, the company's provisions and laws and regulations; The company act as good corporate citizens including the care of the environment and social responsibility.

d. Independency

The organs and the whole range of the company should be able to take decisions objectively, without any conflict of interest and free from pressure of any party;

The company should give a chance to any and all stakeholders are not affected by unilateral interests and free from conflict of interest.

e. Fairness

The company always pays attention to the interests of all stakeholders based on equality and fairness;

The company gives an opportunity to all stakeholders to give input and deliver opinions for the benefit of the company as well as having access to information in

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

3. Struktur Tata Kelola PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Perusahaan juga telah melengkapi pelaksanaan tata kelola yang baik dengan struktur tata kelola yang baik yang terdiri dari :

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- Dewan Komisaris;
- Direksi;
- Komite-Komite.

4. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Perusahaan. RUPS merupakan sarana bagi Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban terkait tugas dan fungsinya dalam 1 (satu) tahun.

Dalam mengambil keputusan, RUPS wajib berupaya menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang saham minoritas, kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.

5. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah bagian dari Organ Perusahaan yang melakukan fungsi pengawasan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perseroan terbatas.

Dewan Komisaris wajib menjamin pengambilan putusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis. Dewan Komisaris wajib:

- Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi;
- Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
- Memantau efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Perusahaan.

Susunan Anggota Komisaris Perusahaan, adalah sebagai berikut :

- Anton Budidjaja, sebagai Komisaris Utama;

accordance with the principle of openness.

3. Governance structure of PT Indonesia Reliance life insurance

The company also has been complementing the implementation of good governance with a good governance structure that consists of:

- The General Meeting of Shareholders (GMS);*
- The Board of Commissioners;*
- The Board of Directors;*
- The committees.*

4. The general meeting of shareholders (GMS)

GMS is a holder of the highest authority in the company. GMS is a means for Commissioners and Directors report accountability related tasks and functions in 1 (one) year.

In taking the decision, the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS is obligated to attempt to keep a balance of the interests of all sides, especially the interests of minority shareholders, the interests of the policyholders, insured, participant, and/or the parties who are entitled to benefit.

5. The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is part of an Organ of the company that performs the functions of the supervision referred to in the laws on limited liability company.

The Board of Commissioners is obligated to ensure the uptake of effective ruling, precise, and fast and can act independently, did not have an interest that may compromise its ability to carry out its work independently and critically. The Board of Commissioners is obliged:

- Carry out the task of supervision and the giving of advice to the Board of Directors;*
- Supervise the Board of Directors in maintaining the balance of interests of all sides, especially the interests of the policyholders, insured, participant, and/or the parties who are entitled to benefit;*
- Monitor the effectiveness of the implementation of good Corporate Governance at the company.*

Members Of The Order Of The Commissioner:

- Anton Budidjaja, President Commissioner;*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

b. I Nyoman Sutedja, sebagai Komisaris Independen;

c. Ida Bagus Mayun Pudja, sebagai Komisaris Independen.

KOMITE YANG DI BENTUK OLEH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Perusahaan membentuk Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit.

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.

6. Direksi

Direksi adalah bagian dari Organ Perusahaan yang melakukan fungsi pengurusan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perseroan terbatas. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Direksi Perusahaan wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.

Kewajiban Direksi :

- Mematuhi peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan standar operasional prosedur perusahaan dalam melaksanakan tugasnya.
- Mengelola perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Berupaya memastikan agar Perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.

b. I Nyoman Sutedja, as independent Commissioner;

c. Ida Bagus Mayun Pudja, as Independent Commissioner.

THE COMMITTEE ON THE FORM BY THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to support the effective implementation of the duties and responsibilities of Board of Commissioners, the company formed a Committee Monitoring risk and Audit Committee.

***Risk Monitoring Committee** is tasked with assisting the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management by the Board of Directors as well as assessing the risk tolerance can be taken by the company.*

***The Audit Committee** is tasked with assisting the Board of Commissioners in monitoring and ensuring the effectiveness of internal control system and the implementation of the internal auditor and the external auditor to perform monitoring and evaluation over the planning and execution of audits in order to assess the adequacy of internal controls.*

6. The Board of Directors

The Board of Directors is part of an Organ of the company that performs the functions of management as stipulated in the laws on limited liability company. The Board of Directors is in charge of and responsible for carrying out the management of PT Indonesia Reliance life insurance for the interests and objectives of the company. The company's Board of Directors is obligated to ensure effective decision-making, precise, and fast and can act independently, does not have interests that may impair its ability to carry out its tasks independently and critically

The obligation of the Board of Directors are:

- Comply with regulations, statutes, and standard operational procedures in the discharge of his duties.*
- Managing the company in accordance with the authority and responsibilities.*
- Guarantee the implementation of its duties to the shareholders through GMS.*
- Strives to ensure that Companies pay attention to the interests of all sides, especially the interests of the policyholders, insured, participant, and/or the parties who are entitled to benefit.*

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- e. Memastikan agar informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu dan lengkap

Susunan Anggota Direksi :

- a. Prihantoro, sebagai Direktur Utama;
b. Jimmy Jerry, sebagai Direktur;
c. Gideon Heru Prasetya, sebagai Direktur

Berdasarkan Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, bahwa Perusahaan wajib memiliki seorang direktur kepatuhan paling lambat 3 (tiga) tahun sejak Peraturan OJK ini diundangkan, yang berarti pada tahun 2019 Perusahaan harus melengkapi susunan anggota Direksi agar Perusahaan memenuhi sasaran pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

KOMITE YANG DI BENTUK OLEH DIREKSI

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Perusahaan membentuk Komite Investasi, Kepatuhan dan Pengembangan Produk.

Komite Investasi bertugas membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan investasi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan investasi yang telah ditetapkan.

Komite Pengembangan Produk bertugas membantu Direksi dalam menyusun rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk asuransi sebagai bagian dari rencana strategis kegiatan usaha perusahaan, mengevaluasi kesesuaian produk asuransi baru yang akan dipasarkan dengan rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk asuransi, mengevaluasi kinerja produk asuransi dan mengusulkan perubahan atau penghentian pemasarannya.

7. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi pada perusahaan sesuai dengan Pasal 26 ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 yang menyatakan Rapat Dewan Komisaris paling sedikit 4 (empat) kali rapat diantaranya dilakukan dengan mengundang Direksi. Hal ini digunakan untuk mengantisipasi atas setiap perkembangan dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional Perusahaan dan juga sebagai bentuk pengawasan dari Dewan Komisaris.

- e. Ensuring that the information about the company is granted to the Board of Commissioners in a timely and complete.

The Order Of The Members Of The Board Of Directors:

- a. Prihantoro, President Director;
b. Jimmy Jerry, as Director;
c. Gideon Heru Prasetya, as Director.

Based on article 7 of the Regulation of The Financial Services Authority Number 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for the Insurance Company, that the Company must have a compliance director no later than 3 (three) years from the promulgation of this OJK Regulation, it means in 2019 Companies must complete the composition of the Board of Directors so that the Company meets the objectives of implementing Good Corporate Governance.

THE COMMITTEE ON THE FORM BY THE BOARD OF DIRECTORS

In order to support the effective implementation of the duties and responsibilities, the Board of Directors of the company formed a Committee on investment, compliance and product development.

Investment Committee tasked with assisting the Board of Directors in formulating investment policies and oversees the implementation of the investment policy.

Product Development Committee tasked with assisting the Board of Directors in devised a plan of strategic development and marketing of insurance products as part of the strategic plan of the business activities of the company, evaluating the suitability of new insurance products that will be marketed with the strategic plan development and marketing of insurance products, evaluate the performance of the insurance products and propose changes or discontinuation of its marketing.

7. The Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

Joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors at the company in accordance with article 26 paragraph 2 regulation of the financial services authority Number 73/POJK. 05/2016 that States meeting of the Board of Commissioners at least 4 (four) meetings which were conducted by inviting directors. It is used to anticipate any developments and problems occurred in the operational activities of the company and also as a form of supervision of the Board of Commissioners.

Akuntan Publik

Public Account

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Laporan No.01694/2.1032/AU.1/08/0686-2/1/VII/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standart Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standart tersebut mengharuskan kami mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian

Report No. .01694/2.1032/AU.1/08/0686-2/1/VII/2019

Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, which comprising the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those Standards requires that we comply with ethical requirements and plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement. An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosures in the financial statements. The procedure selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement in the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal controls relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that appropriate in the circumstance, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of the accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of financial statements.

Akuntan Publik Public Account

atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standart Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN (UNIT USAHA SYARIAH) INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT (SHARIA BUSINESS UNIT)

Laporan No. 01702/2.1032/AU.1/08/0686-1/1/VI/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Unit Usaha Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan surplus (defisit) dana tabarru', laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode dari 1 Januari 2018 (tanggal mulai operasi usaha) sampai dengan 31 Desember 2018, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan Suatu opini atas laporan keuangan tersebut

Report No. 01702/2.1032/AU.1/08/0686- 1/1/V11/2019

Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Sharia Business Unit, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of surplus (deficit) of tabarru' fund, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the period from January 1, 2018 (date of business inception) to December 31, 2018, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted

Akuntan Publik

Public Account

berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka- angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampa menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Unit Usaha Syariah tanggal 31 Desember 2018, serta surplus (defisit) dana tabarru', kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk periode dari 1 Januari 2018 (tanggal mulai operasi usaha) sampai dengan 31 Desember 2018, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement. An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider Internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Sharia Business Unit as of December 31, 2018, and its surplus (deficit) of tabarru' fund, financial performance, and cash flows for the period from January 1, 2018 (date of business inception) to December 31, 2018, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Underwriting Underwriting Report



Laporan Underwriting Underwriting Report

Underwriting merupakan sebuah proses identifikasi dan seleksi resiko dari calon Tertanggung yang mengasuransikan dirinya di sebuah perusahaan Asuransi. Underwriting menurut pengertian asuransi jiwa adalah proses penaksiran mortalitas atau morbiditas calon Tertanggung untuk menetapkan apakah akan menerima atau menolak calon Tertanggung serta menetapkan klasifikasi peserta. Mortalitas adalah jumlah kejadian meninggal relatif di antara sekelompok orang tertentu, sedang morbiditas adalah jumlah kejadian relative sakit atau penyakit di antara sekelompok orang tertentu. Underwriting akan memutuskan syarat dan kondisi apa yang diberlakukan serta berapa besar tingkat premi yang dikenakan.

Underwriting melakukan evaluasi dan identifikasi resiko dari calon Tertanggung dari faktor kesehatan, pekerjaan, gaya hidup, hobi, lokasi tempat tinggal, dan juga moral hazard (niat yang kurang baik). Setelah identifikasi resiko selesai dilakukan, barulah Underwriting mengelompokkan calon Tertanggung ke dalam kategori resiko yang sesuai. Ada empat kategori resiko dalam asuransi, yaitu: declined risk (ditolak), substandard risk (diterima dengan pemenuhan syarat tertentu), standard risk (diterima) dan preferred risk (diterima). Semakin tinggi resiko (substandard risk), semakin besar pula premi yang dibebankan kepada calon Tertanggung. Untuk resiko yang paling tinggi (declined risk) perusahaan Asuransi tidak dapat menerima resiko tersebut. Sementara,

Underwriting is a process of identifying and risk selection who insured himself in an insurance company. Underwriting in life insurance is the process of assessing the mortality or morbidity of the insured candidate to determine whether to accept or decline the prospective participants and determine the classification of participants. Mortality are mathematically complex grids of numbers that show the probability of deaths within a population in period of time, whereas morbidity are mathematically complex grids of numbers that refers to the probability of being diseased or unhealthy within a population. Underwriting will be evaluating and risks identifying from participants based on Medical Information, Health questioner, occupation, life style, hobby, address, and also moral hazard.

Underwriting is evaluate and risk selection who insured from factor of health, work, life style, hobby, location of residence, and moral hazard. After identifying risk, underwriting classify who insured into appropriate category of risk. There are four category of risks, that is declined risk, substandard risk (accepted with specific terms), standard risk (accepted), preferred risk (accepted). More high risk (substandard risk), more high premium charged to who insured too. To the highest risk (declined risk) Insurance company can not accept that risk. Meanwhile, who insured with lowest risk (preferred risk) will get the cheap premium, but practically premium will equated with standard risk. The following is the production of Underwriting in 2018:

Laporan Underwriting

Underwriting Report

calon Tertanggung dengan resiko terendah (preferred risk) akan mendapat premi yang relatif lebih murah, namun pada prakteknya biasanya premi disamakan dengan yang standard risk. Berikut produksi Underwriting pada tahun 2018:

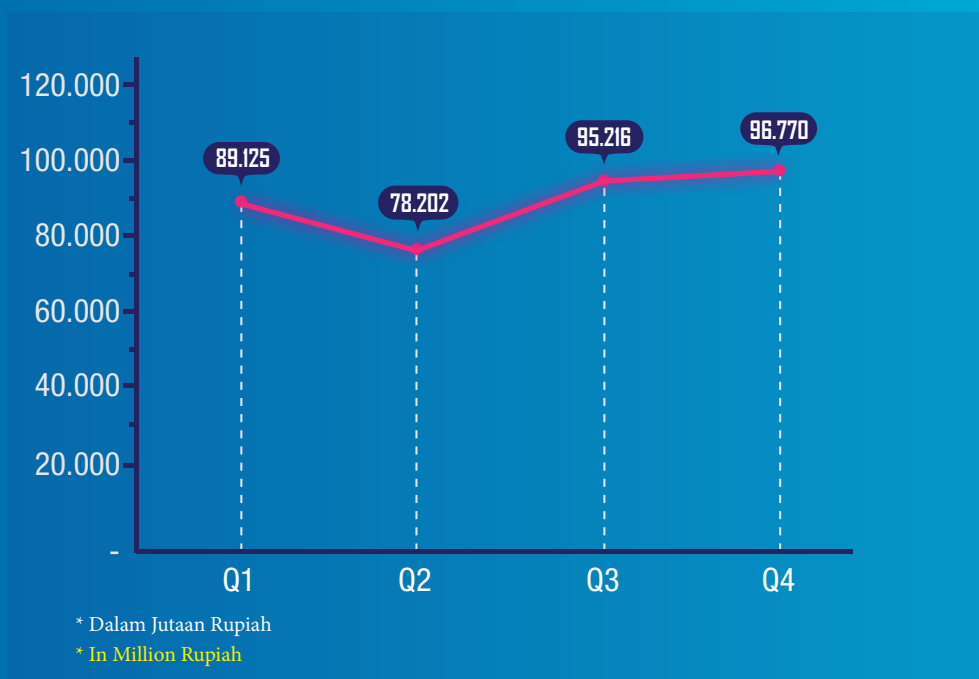
Produksi Underwriting Tahun 2018

Underwriting Production in 2018

KETERANGAN INFORMATION	JUMLAH TOTAL
Jumlah Polis <i>Policy Amount</i>	197
Jumlah Peserta <i>Member Amount</i>	1.402.287
Uang Pertanggungan <i>Sum Insured</i>	Rp. 129.954.720.944.859,-
Premi <i>Premium</i>	Rp. 359.314.287.464,-

Laporan Premi per Quartal

Premium Report per Quartal



Laporan Underwriting Underwriting Report



Laporan Underwriting (Unit Usaha Syariah)

Underwriting Report (Sharia Business Unit)

Setelah pemberian izin pembentukan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia pada akhir tahun 2017 lebih tepatnya tanggal 15 september 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai surat Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner otoritas Jasa Keuangan nomor Kep-99/NB8/223/2017, Syukur Alhamdulillah pada Tahun 2018 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah sudah mencatatkan produksi sebesar Rp 142.357.785 dengan Nilai Manfaat Asuransi Rp 18.539.000.000 dari 259 Peserta Asuransi dan 4 Pemegang Polis.

Ditahun pertama tanpa mangabaikan proses identifikasi dan seleksi resiko dari calon Peserta, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah sebagai Pengelola Asuransi dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Syariah yang dilakukan oleh bagian Underwriting dalam melaksanakan proses penaksiran mortalitas atau morbiditas calon Peserta asuransi untuk menetapkan apakah akan menerima atau menolak sebagai Peserta asuransi sesuai dengan klasifikasi risiko yang ada. Mortalitas merupakan jumlah kejadian meninggal relatif di antara sekelompok orang tertentu dan morbiditas merupakan jumlah kejadian relative sakit atau penyakit di antara sekelompok orang tertentu yang keduanya menjadi komponen dalam menentukan tarif kontribusi. Faktor lain seperti kesehatan, pekerjaan, gaya hidup, hobi, lokasi tempat tinggal, dan juga moral hazard (niat yang kurang baik) sebagai pertimbangan Bagian Underwriting dalam menilai suatu risiko yang adil sesuai prinsip Syariah

After granting permission to establish PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Sharia Unit at the end of 2017, more precisely the 15 September 2017 by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in accordance with a copy of the Decision of the Board of Commissioners of the Java Finance Board number Kep-99 / NB8 / 223/2017, Thank God Alhamdulillah in 2018 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Sharia Unit has recorded production of IDR 142,357,785 with Insurance Benefit Value of IDR 18,539,000,000 from 259 Insurance Participants and 4 Policy Holders.

In the first year without neglecting the risk identification and selection process of prospective Participants, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Sharia Unit as an Insurance Manager by adhering to the Sharia principles carried out by the Underwriting section in carrying out the assessment process for prospective participants to determine whether to accept or reject as an Insurance Participant in accordance with the existing risk classification. Mortality is the number of relative death events among a certain group of people and morbidity is the number of events relative to illness or disease among a group of certain people who both become components in determining contribution rates. Other factors such as health, work, lifestyle, hobbies, location of residence, and also moral hazard as a consideration of the Underwriting Section in assessing a fair risk according to Sharia principles, namely mutual help (ta'awuni) and protect each other (takafuli) among the Participants by forming a collection of funds (Tabarru Funds) which are managed by Insurance Managers to deal with certain risks and make Insurance Managers

Laporan Underwriting Underwriting Report

yaitu saling tolong-menolong (ta'awuni) dan saling melindungi (takafuli) diantara para Peserta dengan pembentukan kumpulan dana (Dana Tabarru') yang dikelola oleh Pengelola Asuransi untuk menghadapi risiko tertentu dan menjadikan Pengelola Asuransi yang dapat diperhitungkan di perasuransian Syariah Indonesia.

that can be calculated in the Islamic insurance Indonesian.

Produksi Underwriting Unit Usaha Syariah Tahun 2018 *Sharia Business Unit Underwriting Production in 2018*

KETERANGAN INFORMATION	JUMLAH TOTAL
Jumlah Polis <i>Policy Amount</i>	4
Jumlah Peserta <i>Member Amount</i>	259
Nilai Manfaat Asuransi <i>Value of Insurance Benefits</i>	Rp. 18.539.000.000,-
Kontribusi <i>Contribution</i>	Rp. 142.357.785,-

Laporan Kontribusi *Contribution Report*



Laporan Klaim Claim Report



Laporan Klaim Claim Report

Asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang sangat bermanfaat baik bagi individu maupun perusahaan untuk melakukan perlindungan. Melalui polis asuransi, perusahaan asuransi dapat memberikan perlindungan kepada para nasabahnya terkait risiko-risiko yang mungkin terjadi. Ada beberapa jenis Asuransi yang dapat diikuti misalnya adalah asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kendaraan. Untuk dapat menjadi nasabah asuransi, seseorang atau perusahaan hanya perlu membayar premi yang dibayarkan secara rutin. Premi ini nantinya akan dikumpulkan oleh perusahaan asuransi dari setiap nasabah dan digunakan untuk membayar kerugian nasabah. Kerugian hanya dapat dibayarkan perusahaan asuransi jika sebelumnya nasabah membuat klaim terkait kerugian mereka.

Klaim melakukan proses pengujian dokumen yang dilakukan dengan teliti apalagi jika menyangkut ganti rugi dalam jumlah yang besar. Pemeriksaan mendalam terhadap kematian orang yang telah dilindungi asuransi jiwa ini sangat mungkin untuk dilakukan. Pemeriksaan juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa tidak ada hal melenceng yang menyalahi kontrak/Polis asuransi jiwa seperti

Insurance is a non-bank financial institution that is very useful both for individuals and companies to carry out protection. Through insurance policies, insurance companies can provide protection to their customers related to the risks that may occur. There are several types of insurance that can be followed for example are life insurance, health insurance and vehicle insurance. To be able to become an insurance customer, a person or company only needs to pay a premium paid regularly. This premium will later be collected by the insurance company of each customer and used to pay customer losses. The loss can only be paid by the insurance company if the customer previously made a claim related to their loss

Claims to carry out a careful document testing process especially when it involves a large amount of compensation. An in-depth examination of the death of someone who has been protected by life insurance is very possible to do. Examination is also intended to ensure that there are no violations that violate the contract / life insurance policy such as deaths that occur due to suicide, because of murder or fictitious

Laporan Klaim

Claim Report

misalnya kematian yang terjadi karena bunuh diri, karena pembunuhan ataupun kematian fiktif / dibuat buat dengan unsur sengaja sehingga merugikan perusahaan Asuransi.

Rasio Klaim adalah besarnya beban klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. Pengukuran ini penting untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan neto yang diterima dan apakah berada pada tingkat kewajaran atau tidak.

Rasio Klaim = Nilai Klaim / Premi Nett

Proses Klaim pada PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia memiliki Standart Level Aggrement 7 – 14 Hari Kerja sejak Dokumen lengkap sampai sampai dengan Keputusan klaim tercapai sebesar 71,91 %.

death / made for the purpose of deliberate harm to the insurance company.

Claim Ratio is the amount of the claim expense to Increase in Premium Income. This measurement is important to know whether the costs incurred do not exceed the net income received and whether they are at the level of reasonableness or not.

Claim Ratio = Net Claim / Premium Value

The Claim Process for PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has a Standard Level Aggrement of 7 - 14 Business Days from the complete document until the claim decision is reached 71.91%.

Laporan Klaim (Unit Usaha Syariah)

Claim Report (Sharia Business Unit)

Di tahun pertama, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah sudah langsung membukukan produksinya pada tahun 2018, dimana harus bersaing dengan Perusahaan asuransi dengan prinsip Syariah yang sudah lahir terlebih dahulu dan juga berpengalaman. Syukur Alhamdulillah pada tahun yang sama tidak terjadi risiko klaim meninggal dunia sehingga rasio klaim masih sebesar 0%. Dengan berpegang prinsip-prinsip Syariah yaitu saling tolong-menolong (ta'awuni) dan saling melindungi (takafuli) PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah berkomitmen siap untuk memberikan pelayanan yang handal kepada Pemegang Polis.

In the first year, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Sharia Unit has already recorded its production in 2018, where it must compete with insurance companies with Sharia principles that have been born first and are also experienced. Thank God Alhamdulillah in the same year there was no risk of death claims so the claim ratio was still at 0%. By adhering to the Shariah principles of mutual assistance (ta'awuni) and mutual protection (takafuli), PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Sharia Unit is committed to providing reliable services to Policy Holders.



Prospek Bisnis Perusahaan

Corporate Business Prospect

Kinerja Marketing

Marketing Performance

Memasuki tahun ke 6 berdirinya PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Reliance Life), perusahaan mulai melakukan pergeseran orientasi penjualan produk kearah produk individu, namun tetap mempertahankan bisnis produk kumpulan, namun pergeserean tersebut tidak dilakukan serta merta melainkan dilakukan dengan bertahap.

Adapun di area marketing perusahaan menambah personil marketing yang memiliki basic produk individu serta memberikan training penjualan produk individu kepada seluruh marketing yang dimiliki perusahaan, selain itu perusahaan mulai membentuk jaringan-jaringan agen di seluruh wilayah kantor Pemasaran.

Disisi produk kumpulan beberapa perjanjian kerjasama baru telah di tanda tangani serta perpanjangan-perpanjangan perjanjian yang telah habis masa telah di perbaharui, hal lain yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pelayanan perusahaan dengan mulai melakukan integrasi system untuk memberikan kecepatan pelayanan perusahaan.

Pada Tahun 2018 pencapaian premi perusahaan sebesar 359 Miliar. Pencapaian ini diraih dari seluruh channel distribusi perusahaan dengan kontribusi sebagai berikut:

Penerimaan terbesar adalah sumber bisnis yang

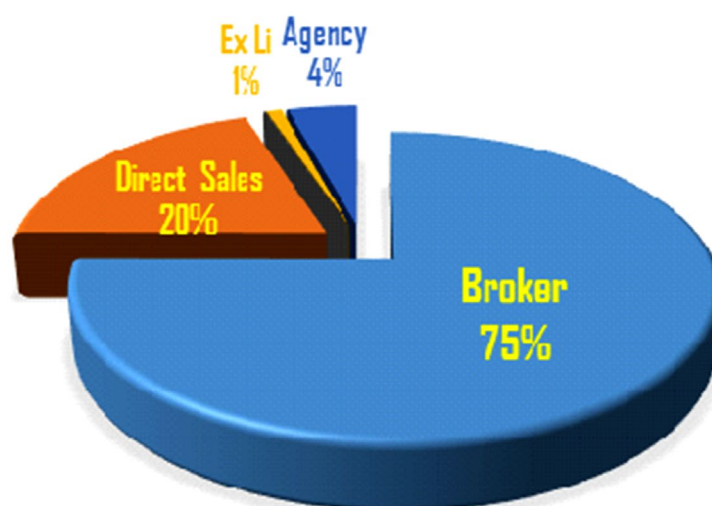
Entering the 6th year of the founding of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Reliance Life), the company begins to shift the orientation of product sales towards individual products, but it still maintains the collection product business, however the shift was carried out gradually

As for the marketing area, the company adds marketing personnel who have basic individual products and provides individual product sales training to all marketing owned by the company, in addition the company begins to form agent networks throughout the Marketing office area.

On the side of the collection of products, several new cooperation agreements have been signed and the extension of agreements that have expired has been renewed, the other thing to do is to improve company services by starting to integrate the system to provide the speed of service of the company.

In 2018 the company's premium income of 359 Billion. This achievement was achieved from all distribution channels of the company with the following contributions:

The biggest revenue is the source of business through



Grafik Kontribusi Premi per Distribusi Channel
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2018

*Graph of Premium Contribution per Distribution Channel
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2018*

Kinerja Marketing Marketing Performance

melalui broker, hal ini dikarenakan sebagian besar penerimaan premi berasal dari Asuransi Jiwa Kredit, adapun berikutnya adalah direct selling yang dilakukan oleh marketing-marketing perusahaan dan terakhir berasal dari Agency dan Executive Liaison (penghubung perusahaan), penerimaan dari kedua distribusi channel tersebut masih belum signifikan mengingat produk yang dijual masih produk kumpulan, sehingga masih bersifat Business to Business (B2B).

peningkatan premi yang sangat signifikan tersebut merupakan hasil dari kerja keras seluruh elemen perusahaan untuk mencapai target yang ditentukan, serta merupakan hasil dari strategi-strategi yang digunakan perusahaan. Adapun dari sisi Marketing perusahaan telah melakukan beberapa strategi yang terdiri dari:

1. Melakukan Survei Kepuasan Pelanggan

Survei ini dilakukan untuk mempertahankan konsumen yang ada, dan untuk mengukur kinerja pelayanan perusahaan dimata konsumen, metode yang digunakan adalah wawancara dan kuisioner yang di kirimkan kepada konsumen. Terdapat 4 variable pengukuran pelayanan yang terdiri dari:

- Produk
- Pelayanan Tekhnis
- Pelayanan Claim dan Pembayaran
- Hubungan Pelanggan

Dengan pengukuran skala kepuasan adalah sebagai berikut:

brokers, this is because most of the premium receipts come from Credit Life Insurance, while the next is the direct selling carried out by the company's marketing and the last is from the Agency and Executive Liaison (company liaison), receipts from both the channel distribution is still not significant yet considering the products sold are still collections product, so they are still Business to Business (B2B).

A very significant increase in premiums is the result of the hard work of all elements of the company to achieve the specified target, and is the result of the strategies used by the company. Meanwhile the marketing side of the company has carried out several strategies consisting of:

1. Surveying Customer Satisfaction

This survey is conducted to retain existing consumers, and to measure the company's service performance in the eyes of consumers, the method used is interview method and questionnaire sent to consumers. There are 4 service measurement variables consisting of:

- Product
- Technical Services
- Claim and Payment Service
- Customer Relations

By the measurement of satisfaction scale is as follows:

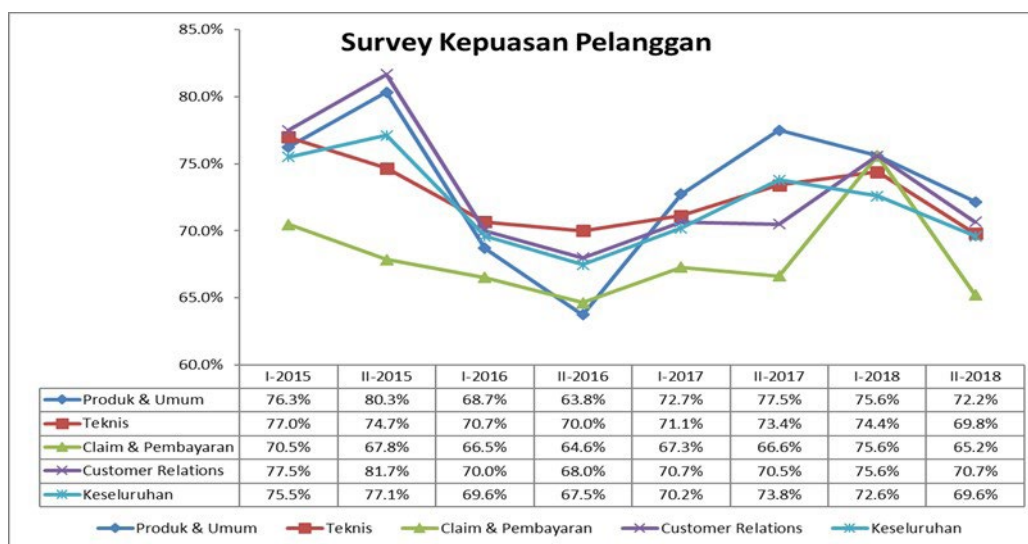
Range		Tingkat Kepuasan
0,0%	20,0%	Sangat Tidak Puas <i>Very Dissatisfied</i>
20,1%	40,0%	Tidak Puas <i>Dissatisfied</i>
40,1%	60,0%	Cukup Puas <i>Quite Satisfied</i>
60,1%	80,0%	Puas <i>Satisfied</i>
80,1%	100,0%	Sangat Puas <i>Very Satisfied</i>

Kinerja Marketing

Marketing Performance

Berikut adalah hasil survei yang kepuasan pelanggan di tahun 2018 :

Following are the results of customer satisfaction surveys in 2018:



Grafik Kepuasan Pelanggan PT Asuransi Jiwa Indonesia
Sumber data External Perusahaan

*PT Asuransi Jiwa Indonesia's Customer Satisfaction Graph
Company External Data Sources*

Berdasarkan table diatas secara rata-rata indeks kepuasan pelanggan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mencapai 69,6% hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pelanggan perusahaan puas dengan pelayanan yang diberikan namun terdapat penurunan tingkat dari tahun 2017 meskipun masih dalam katagori puas, hal ini memacu perusahaan kedepannya untuk selalu meningkatkan pelayanan diseluruh bagian mengikuti perkembangan pasar.

Based on the table above, the average satisfaction index of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia reaches 69.6%, this indicates that the average company customer is satisfied with the services provided, but there is a decline in levels from 2017 even though it is still in the category satisfied, this spurred the company so that in the future to always improve services throughout the part to follow market developments.

2. Melakukan riset market untuk mengetahui keinginan konsumen.

Riset pasar selain dilakukan sendiri oleh departemen bisnis depeloment, juga dilakukan oleh seluruh karyawan dengan melakukan test pasar produk individu diberberapa kota seperti Yogyakarta dan Malang. Riset tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat ketertarikan masyarakat terhadap produk individu yang akan dipasarkan oleh perusahaan

Riset dilakukan dengan metode wawancara langsung dengan masyarakat umum untuk mengetahui animo masyarakat terkait produk individu serta pemahaman masyarakat terhadap produk-produk individu asuransi jiwa. Berdasar riset tersebut tingkat pemahaman masyarakat

2. *Conducting market research to determine consumer desires.*

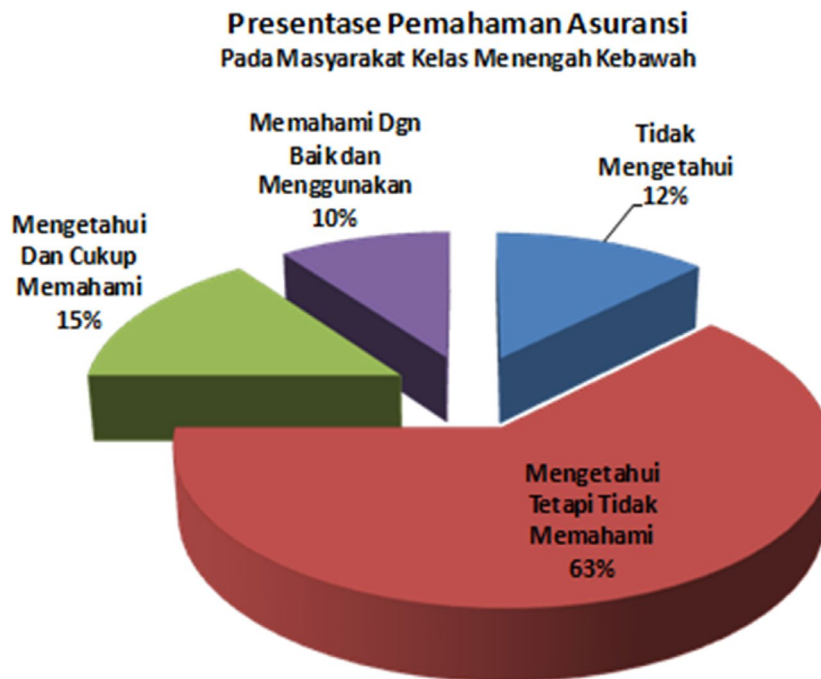
Market research, aside from being carried out on its own by the development business department, it is also carried out by all employees by conducting market tests on individual products in several cities such as Yogyakarta and Malang. The research was conducted to determine the level of public interest in individual products that will be marketed by the company

The research is conducted using a direct interview method with the general public to find out the public interest in individual products and the community's understanding of individual products of life insurance. Based on the research, the level of public understanding regarding insurance is still

Kinerja Marketing Marketing Performance

terkait asuransi masih sama dengan hasil riset tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

the same as the results of research in 2017, which are as follows:



Grafik tingkat pemahaman Asuransi pada Masyarakat
Sumber data External Perusahaan
*Graph level of understanding of Insurance for the Community
Company External Data Sources*

Pada umumnya masyarakat mengerti atau setidaknya pernah mendengar asuransi terutama dikarenakan terdapatnya program asuransi BPJS kesehatan yang diwajibkan pemerintah namun secara konsep dan pemahaman masih rendah, sementara pada masyarakat dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah umumnya tidak paham sama sekali mengenai asuransi.

In general, the community understands or at least has heard of insurance mainly due to the existence of the BPJS health insurance program which is required by the government, but conceptually and comprehensively still low, while in the community with low education and economic levels generally do not understand at all about insurance.

Untuk produk individu berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebagian besar responden hanya mengetahui produk Unit Link dengan terdapat anggapan produk individu tersebut terlalu mahal dan merugikan mengingat dalam pandangan mereka dana yang digunakan akan hilang tidak seperti yang diperjanjikan, hal ini terjadi dikarenakan pemahaman yang kurang terhadap produk tersebut.

For individual products based on the results of the survey conducted by most respondents, they only knew Unit Link products with the assumption that the individual products were too expensive and detrimental considering in their view the funds used would not disappear as promised, this was due to a lack of understanding of the product.

Berdasarkan survei tersebut pada dasarnya masyarakat mengharapkan premi yang terjangkau dengan besaran premi maksimal Rp. 50.000 Perbulan, dan kemudahan dalam proses klaim. Untuk produk individu perhatian utama adalah terkait dana-dana jangka panjang yang dapat memberikan manfaat-manfaat asuransi

Based on the survey, people basically expect affordable premiums with a maximum premium of Rp. 50,000 per month, and convenience in the claim process. For individual products the main concern related to long-term funds that can provide insurance benefits such as children's education funds, travel and religious travel funds (Umrah and Holyland)

Kinerja Marketing

Marketing Performance

seperti dana pendidikan anak, dana perjalanan wisata dan agama (Umrah dan Holyland)

3. Pembentukan Jaringan Pemasar melalui Komunitas

Perusahaan sangat memahami ujung tombak produksi adalah pemasar, semakin banyak pemasar maka semakin besar potensi premi yang akan dihasilkan. Ditahun 2018 perusahaan telah melakukan rekrutmen anggota-anggota komunitas yang telah bekerjasama dengan perusahaan untuk menjadi penghubung perusahaan kepada calon konsumen, ditahun 2018 tercatat perusahaan telah memiliki 85 orang penghubung yang tersebar di beberapa kota di Indonesia

4. Membuka kantor Pemasaran

Ditahun 2018 sebagai pengembangan wilayah Surabaya perusahaan melihat terdapat potensi besar di malang, dikarenakan sudah terdapat juga kantor cabang perusahaan terafiliasi disana yaitu PT Reliance Securitas Indonesia, oleh karena itu PT asuransi Jiwa Reliance Indonesia bekerja sama dengan PT Reliance Securitas Indonesia membuka kantor Pemasaran baru di wilayah malang untuk melakukan penetrasi pasar dan pengembangan bisnis di wilayah malang

5. Melakukan Edukasi Dan Literasi Asuransi

Edukasi dan Literasi Asuransi merupakan agenda rutin perusahaan, hal ini untuk meningkatkan pengetahuan asuransi masyarakat serta meningkatkan brand awareness reliance dimasyarakat. Edukasi dan Literasi Keuangan (asuransi) yang dilakukan perusahaan ditujukan kepada kalangan ekonomi menengah kebawah dan pelaku ekonomi mikro.

Peserta yang diundang dalam setiap event perusahaan adalah orang-orang yang menentukan keputusan dalam organisasi atau lingkungannya, seperti Kepala Desa, kepala Sekolah, Direktur BPR, dan Para Pengurus Komunitas. Diharapkan dengan diberikannya edukasi kepada mereka, dapat diinformasikan kepada anggota organisasinya sehingga nama perusahaan makin dikenal dimasyarakat.

3. Establishment of a Marketer Network through the Community

The company really understands the spearhead of production is marketers, the more marketers the greater the potential premium that will be generated. In 2018 the company has recruited community members who have collaborated with the company to become a company liaison to prospective customers, in 2018 the company has 85 contact persons spread across several cities in Indonesia

4. Opening a Marketing office

In 2018 as the development of the Surabaya area the company saw that there was great potential in Malang, because there was already an affiliated branch office there, namely PT Reliance Securitas Indonesia, therefore PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia in collaboration with PT Reliance Securitas Indonesia to open a new Marketing office in the region Malang to conduct market penetration and business development in the Malang region

5. Performing Education and Literacy of Insurance

The Education and Literacy of Insurance are a routine agenda of the company, this is to increase public's insurance knowledge and increase brand awareness reliance in the community. The Education and Literacy on Financial (insurance) conducted by the company are aimed at middle and lower economic circles and micro-economic actors.

Participants invited in each company event are the people who determine decisions in their organization or environment, such as the Village Head, School Principal, Director of the Rural Bank, and Community Managers. It is expected that given the education to them, They can inform to their members of the organization so that the name of the company is increasingly known in the community.

Latar Belakang Produk dan Deskripsi Singkat

Background of Product and Brief Description



Pada tahun 2018 Perusahaan melakukan kerja sama koasuransi dengan PT. Asuransi Asei Indonesia sehubungan dengan permintaan pasar untuk dapat mengembangkan produk asuransi jiwa kredit yang digabungkan dengan asuransi terhadap Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Pergantian Antar Waktu (PAW) dan Kredit Macet khusus untuk kolektibilitas 5. Produk Asuransi Bersama tersebut diberi nama Reliance Credit Life Dengan Perluasan Jaminan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Pergantian Antar Waktu (PAW) dan Kredit Macet.

Reliance Credit Life Dengan Perluasan Jaminan PHK, PAW dan Kredit Macet adalah sebuah produk yang memberikan Manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga dan denda (bila ada) apabila Tertanggung/ Peserta mengalami risiko meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan, PHK, PAW, atau kredit macet (kolektibilitas 5) dalam masa pertanggungan Asuransi.

Perusahaan juga menambahkan beberapa modifikasi produk yang berbasis pada Reliance Endowment Insurance, yaitu produk Reliance Endowment Dana Pasti Pro dan Reliance Endowment Dengan Nilai Investasi Maksimal. Modifikasi produk tersebut adalah produk endowment dengan janji nilai investasi kepada nasabah. Perbedaan utama pada 2 buah produk tersebut terletak pada besarnya nilai manfaat meninggal dan segmentasi produk.

Sehubungan dengan banyaknya permintaan akan produk asuransi berbasis syariah, perusahaan berusaha untuk membuat dan mengembangkan

In 2018, our company established a collaboration with PT Asuransi Asei Indonesia considering to high demand from market to develop a credit life insurance but also have a protection from company dismissal, recall, and non-performing loan. This product named as Credit Life Insurance Elaborated with Protection for Company Dismissal, Unemployment, and Non Performing Loan.

Credit Life Insurance Elaborated with Protection for Company Dismissal, Unemployment, and Non Performing Loan is a product which provides benefits for the remainder of the principal loan excluding installment arrears, interest, and fine to the beneficiary if the Participant dies due to sickness or accident, company dismissal, Unemployment, or Non Performing Loan during the insurance period.

Our company also add several product modifications based on Reliance Endowment Insurance, which are Reliance Endowment Dana Pasti Pro and Reliance Endowment Dengan Nilai Investasi Maksimal. Those modifications provide investment for customers. Main difference for those products are located in their benefit values when beneficiaries dies and product segmentation.

According to high demand on Sharia based products, our company gives our best to make and develop new

Latar Belakang Produk dan Deskripsi Singkat

Background of Product and Brief Description

produk berbasis Syariah, serta mengajukan 4 buah produk baru yaitu :

1. Reliance Pembiayaan Normal Death Syariah

Reliance Pembiayaan Normal Death Syariah adalah produk yang memberikan manfaat Asuransi sebesar sisa pinjaman/pembiayaan pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga, dan denda (bila ada) kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit, atau bukan karena kecelakaan, seperti yang disyaratkan dalam Polis. Seluruh kegiatan pada produk ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

2. Reliance Term Life Syariah

Reliance Term Life Syariah adalah produk yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis. Seluruh kegiatan pada produk ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

3. Reliance Term Life Normal Death Syariah

Reliance Term Life Normal Death Syariah adalah produk yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit, atau bukan karena kecelakaan, seperti yang disyaratkan dalam Polis. Seluruh kegiatan pada produk ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

4. Reliance Group Personal Accident Syariah

Reliance Group Personal Accident Syariah adalah produk yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia atau mengalami cacat karena kecelakaan. Manfaat Asuransi akan dibayarkan berupa persentase Uang Pertanggungan kepada Peserta apabila Peserta mengalami cacat tetap baik total maupun sebagian atau membutuhkan biaya pengobatan di rumah sakit karena kecelakaan. Seluruh kegiatan pada produk ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk ke depannya, diharapkan perusahaan dapat berinovasi untuk membuat dan mengembangkan produk konvensional maupun produk Syariah, sehingga dapat mengakomodir kebutuhan pasar dan permintaan konsumen.

products with Sharia basis. As a result, we propose 4 new products, which is :

1. Reliance Funding Normal Death Syariah

Reliance Funding Normal Death Syariah is a product which provides benefits for the remainder of the principal loan excluding installment arrears, interest, and fine to the beneficiary if the Participant dies only due to sickness during the insurance period. All activities in this products are watched over by Sharia Supervisory Board so it can be accounted.

2. Reliance Term Life Sharia

Reliance Term Life Sharia is a product which provides insurance benefits of the Initial Sum Insured to Beneficiaries if the Participant dies during the insurance period due to sickness or accident as required by the policy. All activities in this products are watched over by Sharia Supervisory Board so it can be accounted.

3. Reliance Term Life Normal Death Sharia

Reliance Term Life Normal Death Sharia is a product which provides insurance benefits of the Initial Sum Insured to Beneficiaries if the Participant dies during the insurance period only due to sickness as required by the policy. All activities in this products are watched over by Sharia Supervisory Board so it can be accounted.

4. Reliance Group Personal Accident Sharia

Reliance Group Personal Accident Sharia is a product which provides insurance benefits of the Initial Sum Insured to Beneficiaries if the Participant dies or became disable due to accident during the insurance period. Benefits will paid to the participant whenever they became disabled, either permanent or temporary, or need medical expenses for hospital. All activities in this products are watched over by Sharia Supervisory Board so it can be accounted.

In the future, our company expected to be more innovative to create and develop conventional and sharia based products, so we can accommodate needs from markets and customers

Pengembangan Bisnis *Business Development*



Pada tahun 2018 sesuai dengan rencana bisnis, perusahaan tetap memfokuskan diri pada asuransi jiwa kredit namun mulai melakukan shifting kepada produk-produk lain yang lebih bersifat individu dalam hal ini produk yang dipersiapkan adalah endowment.

Sehubungan dengan perusahaan mulai memasuki pasar individu, oleh karena itu perusahaan mempersiapkan infrastruktur untuk menjalankan rencana tersebut. Beberapa infrastruktur pendukung yang dipersiapkan yakni sistem informasi dan pengembangan struktur organisasi, hal ini untuk menjamin pelayanan yang prima terhadap nasabah, baik untuk nasabah yang telah bekerjasama maupun untuk nasabah baru, baik itu nasabah kumpulan maupun individu.

Pada quartal pertama tahun 2018 perusahaan telah membuka 1 kantor perwakilan yaitu terdapat pada kota Malang, serta perusahaan juga sedang melakukan riset potensi bisnis pada provinsi Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur. Pembukaan kantor perwakilan ini adalah untuk menunjang kegiatan marketing di wilayah tersebut mengingat terdapat beberapa sumber bisnis baru

According to our 2018 business plan, our company are focusing on credit life insurance. However, we are starting to shift our businesses to individual insurance products, such as endowment insurance.

In circumstances with our new plan to starting to enter individual insurance market, our company are preparing infrastructure to do it. Several supporting infrastructure which we prepared are information system and organization structure development, those are for insuring to give best services for our customer, either cooperated or new customer, and also either group or individual customer.

On the first quarter in 2018, our company opened a representative office in Malang, and also we are currently researching for business potential in West Java, South Sulawesi, and also East Kalimantan. Those are for supporting marketing activity on those region, considering there are new sources of businesses, either directly or indirectly, and also several businesses potential which will cooperate with our company from

Pengembangan Bisnis

Business Development

yang sudah terjalin baik langsung maupun tidak langsung dari wilayah tersebut, serta beberapa potensi bisnis yang akan masuk dari wilayah tersebut. Diharapkan dengan dibukanya kantor pemasaran di wilayah tersebut selain peningkatan penerimaan pendapatan juga diharapkan perusahaan mampu memberikan pelayanan yang baik untuk seluruh nasabah di wilayah tersebut.

Untuk mendukung peningkatan bisnis perusahaan telah melakukan berbagai kegiatan seperti edukasi dan sosialisasi asuransi dari berbagai kota seperti Malang, Kediri, Madiun, Solo, Surabaya, Yogyakarta, Bandung dan Padang.

Pengembangan bisnis dan jaringan perusahaan yang dilakukan akan memperhatikan beberapa hal berikut ini :

1. Rencana bisnis perusahaan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, serta kesesuaiannya dengan rencana korporasi perusahaan.
2. Hasil analisa pasar dan benchmark perusahaan.
3. Kondisi eksternal dan internal perusahaan.
4. Permodalan dan investasi Perusahaan.
5. Kebijakan regulator

Kedepannya perusahaan akan terus mengembangkan bisnis yang ada dan memperluas jaringan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan memberikan pelayanan terbaik untuk nasabahnya.

those region. We hope with establishing a marketing office in those region, we can increase our earnings and also improve services for all customers in those region.

To support our business development, our company did several activities, such as insurance education and socialization in Malang, Kediri, Madiun, Solo, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, and Padang.

Business development and company networking will always pay attention to :

1. *Company business plan either long or short period, and also its coordination with our company corporate plan*
2. *Market analysis result and company benchmark*
3. *External and internal company condition*
4. *Equity and investment of company*
5. *Regulations*

In the future, our company will always attempt to develop our existing business and expand company's networks to increase our capability to provide better services for customers.

Pengembangan Bisnis (Unit Usaha Syariah)

Business Development (Sharia Business Unit)

Sejalan dengan perkembangan bisnis, dimana banyaknya permintaan akan asuransi berbasis syariah dari pasar yang kami sasar dan terus bertumbuhnya industri asuransi syariah, perusahaan mengajukan ijin pembukaan Unit Usaha Syariah

Accordance to the business development in insurance industry, demands from customers for insurance with sharia base from our own target market, and also significant growth from sharia base insurance industry, our company propose to open Sharia Based Insurance Unit.

Pengembangan Bisnis *Business Development*

Unit usaha syariah terbentuk pada tanggal 7 September 2017, berdasarkan keputusan dewan komisioner OJK nomor KEP-99/NB.223/2017. Management perusahaan menyadari bahwa memerlukan waktu untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap unit usaha Syariah yang perusahaan dirikan, namun perusahaan berkeyakinan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membangun citra tersebut, mengingat nama baik perusahaan pada lini bisnis konvensional telah terbentuk dengan baik dalam industri.

Sebagai langkah awal memasuki industri asuransi syariah, perusahaan memfokuskan pada produk asuransi Syariah kumpulan, dengan produk utama perlindungan pada sektor pembiayaan. Pada sektor ini perusahaan telah menyiapkan produk unggulan yakni Reliance Pembiayaan Syariah untuk ikut serta memberikan perlindungan asuransi pada pembiayaan berbasis syariah.

Untuk mendukung peningkatan bisnis perusahaan maka kedepannya perusahaan akan menciptakan produk - produk baru untuk melengkapi produk yang sudah ada, rencananya akan dibuat 5 produk baru untuk unit usaha syariah antara lain Reliance Pembiayaan Syariah Normal Death, Reliance Term Life Syariah, Reliance Term Life Normal Death Syariah, Reliance Group Personal Accident Syariah, dan Endowment Syariah. Diharapkan dengan adanya penambahan produk-produk tersebut dapat menjawab kebutuhan yang ada dan dapat mengembangkan bisnis unit usaha syariah guna memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat di seluruh Indonesia.

Our Sharia Based Insurance Unit established in 7th September 2017, based on decision from board of commissioners of Financial Services Authority by KEP-99/NB.223/2017. Our company management realize that we need time to construct society trust towards our sharia based insurance, although our management believed that our company will not need so much time to construct that trust, considering to our reputation on conventional line of business in insurance industry.

Our first step to enter sharia based insurance industry is to focusing our product on group sharia based insurance products, with our main product gives protection on financing sector. On that sector of business, our company prepared our best product which is Reliance Sharia Financing which gives insurance protection to sharia based financing.

To support our escalation of company businesses, we will create new products to melengkapi existing products in the future, we plan to create 5 new sharia based products, which is Reliance Sharia Based Financing with Normal Death, Reliance Sharia Based Term Life, Reliance Sharia Based Term Life Normal Death, Reliance Sharia Based Group Personal Accident, and Sharia Based Endowment. We hope with those new products can answer customer needs and also can give best services for every customers in Indonesia

Manajemen Risiko

Risk Management



Menyadari bahwa perusahaan memiliki usaha menerima pemindahan risiko dari tertanggung oleh karena itu perlu untuk melakukan pengelolaan risiko. Manajemen risiko adalah proses pengelolaan risiko yang mencakup:

1. Penilaian Risiko

- a. Identifikasi Risiko yakni proses mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas atau transaksi dalam proses bisnis perusahaan yang berpotensi merugikan perusahaan.
- b. Analisis Risiko dimulai dengan kegiatan pengukuran risiko yang telah teridentifikasi. Tujuan dari pengukuran risiko ini adalah melakukan pengukuran/analisis dampak dan kemungkinan semua risiko yang dapat menghambat tercapainya sasaran perusahaan, juga semua peluang yang mungkin dihadapi perusahaan.
- c. Evaluasi Risiko. Tujuan dari evaluasi risiko adalah membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran/analisis risiko. Proses pengukuran risiko akan menentukan risiko-risiko mana yang memerlukan perlakuan dan bagaimana prioritas perlakuan atas risiko-risiko tersebut.

Recognizing that the Company is engaged in a business which receiving the transfer of risk from the insured, therefore it is necessary to conduct a risk management. This is a risk management process that included:

1. Risk Assessment

- a. *Identification of risk is a process identifying all types of risk which inherent in any activity or transaction in the Company business process that could be potential loss for Company.*
- b. *Risk analysis begins with the act of measuring the risks that have been identified. The purpose of the measurement of risk is a measurement/analysis and the possible impact of all risks that can inhibit the achievement of the target companies, also all the opportunities that may be faced by the Company.*
- c. *Riskevaluation. The purpose of the riskevaluation is to help the decision-making process based on result of measurement/risk analysis. The process of the measurement of risk will determine the risks which require priority treatment and how treatment of such risks.*

Manajemen Risiko

Risk Management

2. Perlakuan Risiko
Hasil dari evaluasi risiko adalah suatu daftar yang berisi peringkat risiko yang memerlukan perlakuan lebih lanjut. Secara umum perlakuan terhadap suatu risiko dapat berupa salah satu dari empat perlakuan atau kombinasinya yakni menghindari risiko, pengurangan risiko (pembagian risiko, pemindahan risiko dan mitigasi), menerima risiko dan kombinasi antara beberapa alternatif tersebut.
3. Monitoring dan Review
Proses monitoring dan review ini mencakup semua aspek dari proses manajemen risiko dengan tujuan agar:
 - a. Terdapat proses pembelajaran dan analisis dari setiap peristiwa, perubahan dan kecenderungan yang terjadi.
 - b. Terdeteksi perubahan dalam lingkup internal maupun eksternal, termasuk perubahan risiko itu sendiri yang memerlukan revisi perlakuan risiko, atau bahkan perubahan prioritas risiko.
 - c. Memastikan bahwa pengendalian risiko dan perlakuan risiko masih tetap efektif, baik secara disain maupun pelaksanaannya.
 - d. Mengidentifikasi terjadinya risiko-risiko yang baru.

Serangkaian proses pengelolaan risiko yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang fatal serta menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam Perusahaan jadi setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen risiko adalah meminimalisir dan mengelola risiko yang berdampak negatif pada visi, misi, dan tujuan yang dimiliki serta menjalankan Good Corporate Governance atau tata kelola Perusahaan yang baik.

Analisis Manajemen Risiko 2018

Berdasarkan proses implementasi manajemen risiko yang perusahaan lakukan dengan mengacu pada POJK nomor 1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank dan POJK Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, berikut analisis yang kami lakukan:

2. *Treat Risk*
The results of risk evaluation are a list that contains a risk rating which require further treatment. In general, the treatment of a risk can be in one of four treatments or a combination of risk avoidance, risk reduction (risk sharing, risk transfer and mitigation), accept the risk and the combination of some of these alternatives.
3. *Monitoring and Review*
This monitoring and review process covers all aspects of risk management processes with the aim to:
 - a. *here is a learning process and analysis of every event, changes and trends that occur.*
 - b. *It has detected a change in the scope of internal and external, including changes in the risk itself, which requires a revision of risk treatments, or even a change of risks priority.*
 - c. *Ensuring that risk control and risk treatment is still effective, both in their design and implementation.*
 - d. *Identify the occurrence of new risks.*

A series of the risk management process is conducted in order to support the achievement of goals, to reduce the likelihood of the fatal risk and to realize that risk can occur at any level of the Company's activity. Therefore, each individual should take and manage risks in accordance with their respective authorities and responsibilities.

It can be concluded that the risk management objective is to minimize and manage risks that have a negative impact on the vision, mission and objectives that are owned and to perform a Good Corporate Governance.

Risk Management Analysis 2018

Based on the implementation of the risk management conducted by the Company by referring to POJK No. 1/ POJK.05/2015 on the implementation of risk management for Non-Bank Financial Services Institutions and POJK No. 10/ POJK.05/ 2014 on the assessment of Risk Level of Non-Bank Financial Services Institutions, our analysis are followed:

Manajemen Risiko

Risk Management

1. Risiko Kepengurusan

- a. Penunjukan dewan komisaris dan direksi dilakukan melalui proses penelitian dan pengujian secara internal maupun dengan proses eksternal yaitu uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK, kemudian proses penetapan penunjukan pengurus di dalam RUPS dan keputusan yang ditetapkan disahkan dalam akta perusahaan serta terdokumentasi dengan baik.
- b. Dalam hal jumlah pengurus, per 31 Desember 2018 perusahaan memiliki 3 (tiga) Direktur dan 3 (tiga) Dewan Komisaris. Kriteria pengurus dilihat dari latar belakang pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, keanggotaan profesi, serta perilaku dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi dan integritas yang memadai.
- c. Struktur dan uraian jabatan pengurus dapat dilihat secara jelas pada struktur organisasi dan akta perusahaan serta Board Policy Manual (BPM).
- d. Karakteristik kepemimpinan yang dimiliki pengurus juga sudah sangat baik dilihat dari visi misi yang ditetapkan pada perusahaan, caranya memimpin layaknya mentor, mampu mempengaruhi, serta berpikir strategis yang tercermin dalam rencana bisnis perusahaan.

2. Risiko Tata Kelola

- a. Perusahaan telah memiliki pedoman tata kelola dan dalam penyusunannya memuat prinsip tata kelola dan kode etik sesuai praktik yang berlaku umum. Secara umum, perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan evaluasi atas penerapan pedoman tersebut dilakukan secara berkala, namun perusahaan perlu untuk melengkapi pedoman teknis.
- b. Penerapan keterbukaan pengambilan keputusan dengan adanya ketetapan dan kebijakan yang disosialisasikan, serta pengungkapan dan penyediaan informasi seperti laporan keuangan, susunan kepengurusan, informasi produk, informasi klaim, informasi kepesertaan, edukasi industri keuangan dan informasi relevan lainnya yang dapat diakses melalui website www.reliance-life.com, blog www.reliance-life.com/oneclick/, dan media masa.

1. Management Risk

- a. *The appointment of the board of commissioners and directors made through a process of research and testing both internally and externally processes, namely fit and proper test conducted by the OJK, then the board appointment setting process in the General Meeting of Shareholder and decisions specified in the authorized companies and properly documented.*
- b. *In terms of number of administrators, per December 31, 2018 the company has three (3) Directors and three (3) Board of Commissioners. The criteria of the board of management are seen from the educational and training background, work experience, professional memberships, as well as their behavior that the board of management can be said to have sufficient competence and integrity.*
- c. *Board structure and job descriptions can be seen clearly on organization structure and the certificate of Company, as well as Board Policy Manual (BPM).*
- d. *Leadership characteristics possessed by the board also have excellent are seen from the visions and missions are set by the company, how to lead like a mentor, able to influence and strategic thinking which is reflected in the company's business plan.*

2. Governance Risk

- a. *The Company has established the principles of good governance and in its preparation contains for the principle of governance and code of ethics according to generally accepted practice. In general, the Company has been applying the principles of good governance and the evaluation of the application of these guidelines was conducted on a regular basis, but the company needs to complete the technical guidelines.*
- b. *Application of openness in making decisions with the existence of provisions and policies that are socialized, as well as the disclosure and provision of information such as financial statements, management structure, product information, claims information, membership information, finance industry education and other relevant information that can be accessed through the website www.reliance-life.com, blogs www.reliance-life.com/oneclick/, and news media.*

Manajemen Risiko

Risk Management

- | | |
|---|--|
| <p>c. Prinsip akuntabilitas dilakukan dengan adanya penetapan fungsi, kegiatan, dan tugas yang tertera dalam SOP, adanya pedoman perilaku, sistem pendeteksian awal melalui laporan kerja secara berkala setiap bagian dan hubungan baik antara Direksi dengan karyawan, pemberian penghargaan serta hukuman bagi karyawan, akan tetapi perusahaan perlu meningkatkan efektifitas pengendalian internal.</p> <p>d. Prinsip responsibilitas dijalankan dalam hal tanggung jawab kepada tertanggung dan pemegang polis dengan adanya standar pelayanan yang mendapat sertifikasi ISO, dan pengungkapan laporan keuangan, kepada pemegang saham dengan adanya laporan perkembangan kegiatan usaha secara berkala, serta tanggung jawab sosial yang dilakukan secara berkelanjutan.</p> <p>e. Prinsip independensi dilakukan dengan cukup baik, namun masih terdapat sedikit intervensi dari pemegang saham terhadap pengambilan keputusan strategis yang dilakukan perusahaan.</p> <p>f. Prinsip kewajaran dan kesetaraan selalu diaplikasikan dengan adanya perjanjian kerjasama ataupun kontrak kepada para pemangku kepentingan.</p> <p>g. Perusahaan memiliki pedoman manajemen risiko dan tersedianya unit pengendalian manajemen risiko, serta telah melakukan usaha-usaha pengelolaan risiko, namun perlu dilakukan untuk lebih komprehensif.</p> <p>3. Risiko Strategi
Risiko Bawaan :</p> <p>a. Kesesuaian visi dan misi dengan arah bisnis perusahaan didukung oleh kondisi keuangan dengan melihat rasio pencapaian solvabilitas per Desember 2018 sebesar 331,45% dimana hal tersebut diatas yang dipersyaratkan.</p> <p>b. Secara internal perusahaan siap untuk mengembangkan bisnis dengan dukungan dari SDM yang terus diasah, infrastruktur yang tersedia, namun perusahaan perlu menyempurnakan sistem informasi manajemen untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis.</p> <p>c. Selain persiapan dari internal, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan juga</p> | <p>c. <i>The principle of accountability is carried out by function determination, activities, and tasks stated in the SOP, the existence of behavioral guidelines, the initial detection system through periodically work reports for each part and good relations between the Directors and employees, awards and penalties for employees, however the company needs to increase the effectiveness of internal controls.</i></p> <p>d. <i>The principle of responsibility is well run in terms of responsibility to the insured and the policyholder with a standard of service that is certified with ISO and the disclosure of financial statements, to the shareholders by reporting on the progress of business activities on a regular basis, as well as social responsibility is carried out in a sustainable manner.</i></p> <p>e. <i>The principle of independence is quite well done, but still there is little intervention from the shareholder toward the strategic decision making conducted by the company.</i></p> <p>f. <i>The principle of fairness and equality is always applied to the existence of cooperation agreements or contracts with stakeholders.</i></p> <p>g. <i>The Company has a risk management guidelines and the availability of risk management control unit, and have made efforts risk management, but it needs to be done to be more comprehensive.</i></p> <p>3. <i>Strategy Risk
Inherent Risk:</i></p> <p>a. <i>Suitability with the vision and mission of the company's business direction is supported by the financial condition by looking at the achievement of the solvency ratio per December 2018 amounted to 331,45% above where it is required.</i></p> <p>b. <i>Internally the company is ready to expand the business with the support of the HR honed, available infrastructure, but company need to enhance management information system to assist management in making strategic decision.</i></p> <p>c. <i>Besides the preparation of the internal, in developing its business the company is also</i></p> |
|---|--|

Manajemen Risiko

Risk Management

mempertimbangkan faktor ekonomi makro dan mikro serta kondisi persaingan usaha yang dilakukan oleh Business Development, dimana bagian tersebut akan memberikan informasi terbaru kepada internal sebagai bahan evaluasi dan jika diperlukan untuk menyesuaikan strategi.

- d. Dalam hal posisi strategis, perusahaan telah melakukan analisis SWOT, BCG, STP, benchmark, FGD terkait kepuasan pelanggan dan beberapa analisis lainnya untuk membantu pengurus dalam menyusun strategi.
- e. Untuk mengantisipasi risiko reputasi salah satunya dilakukan dengan adanya survey kepuasan pelanggan agar dapat melakukan perubahan strategi untuk meningkatkan atau mempertahankan reputasi.
- f. Rencana diversifikasi dilakukan dengan cukup baik dalam hal penganekaragaman produk yang di pasarkan dengan memperluas kerjasama dengan sumber bisnis baru, serta menambah kantor pemasaran dalam area yang sudah dipetakan.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Dalam proses penyusunan dan penetapan strategi, Direksi memberikan arahan dan mengevaluasi mengenai tingkat risiko yang diambil serta toleransi risiko yang dapat diterima sesuai dengan pertumbuhan bisnis.
- b. Peran aktif dari pengurus tercermin dalam pengawasan untuk memastikan bahwa strategi perusahaan telah selaras dengan strategi pemegang saham, pemahaman dari pengurus tentang fokus bisnis, aktif dalam penyusunan rencana bisnis serta aktif dalam kegiatan industri agar segera mengetahui isu-isu terkini.
- c. Pemahaman dari Direksi yang baik sangat membantu dalam penerapan strategi, selain itu ketersediaan indikator keberhasilan yang tercermin dalam KRA KPI memudahkan dalam mengukur pencapaian perusahaan.

4. Risiko Operasional Risiko Bawaan :

- a. Ukuran dan struktur organisasi perusahaan belum terlalu besar dilihat dari jumlah karyawan per 31 Desember 2018 sebanyak 77 orang, namun dengan kondisi ini

considering the macro and micro economic factors and conditions of business competition conducted by Business Development, where the section will update the information to internal as an evaluation and if necessary to adjust the strategy.

- d. In terms of strategic positioning, the Company has conducted a SWOT analysis, BCG, STP, benchmarking, FGD related to customer satisfaction and some other analysis to assist the board in developing the strategy.*
- e. One of the ways to anticipate the risk of reputation is by using the costumer satisfaction.*
- f. The diversification plan was done very well in term of product diversification that has been marketed by expanding the cooperation with the source of new business and add a marketing office in the area already mapped.*

Management and Control:

- a. In the process of preparation and determination of the strategy, the Board of Directors provide direction and evaluate the level of risk taken and risk tolerance that can be accepted in accordance with the growth of the business.*
- b. The active role of the board is reflected in oversight to ensure that the Company's strategy has been aligned with the shareholders' strategy, an understanding of the board about business focus, active in the preparation of a business plan and is active in the industry to immediately know current issues.*
- c. A good comprehension of the Board of Directors were very helpful in the implementation of the strategy, besides the availability of indicators of success that is reflected in measuring the KRA KPI to facilitate measuring the achievement of the company.*

4. Operational Risk Inherent Risk:

- a. The size and organizational structure of the Company is not too large, judging from the number of employees per 31 December 2018 as many as 77 people, however, with this condition*

Manajemen Risiko *Risk Management*

menjadikan rentang pengendalian menjadi dekat dan terjadi efektifitas pengendalian.

- b. Volume dan beban kerja masih mencukupi dengan SDM yang tersedia hal ini tercermin dari kegiatan-kegiatan yang tidak melebihi SLA, oleh karena itu dari segi struktur organisasi dan SDM telah siap dalam membantu aksi korporasi serta pengembangan bisnis baru maupun pengembangan sumber lini usaha.
- c. Dari segi sistem dan teknologi informasi sudah tersedia untuk beberapa bagian, namun belum dapat diandalkan sepenuhnya karena masih dalam proses uji coba dan beberapa bagian lainnya masih dalam proses pengembangan. Sistem informasi dibangun agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memudahkan jika ingin melakukan perubahan atau penambahan. Ketersediaan infrastruktur seperti ruang kerja, peralatan kantor, dan jaringan infrastruktur lainnya sudah baik dalam mendukung jalannya perusahaan.
- d. Berdasarkan pengalaman perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, tidak terjadi kecurangan internal dan sidang gugatan dengan nasabah.
- e. Tingkat keamanan, lokasi dan kondisi geografis perusahaan sangat baik mengingat lokasi pusat kegiatan operasional berada di Jakarta, sehingga frekuensi gangguan keamanan dan bencana alam relatif kecil.
- f. Perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga untuk beberapa fungsi yang membutuhkan keahlian tertentu seperti pengembangan teknologi informasi dan jasa investigasi.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Perusahaan melakukan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan baik sebagai pelaku maupun sebagai objek kebijakan.
- b. Ketersediaan SOP dengan mengadopsi standar praktik terbaik dan kesesuaian dengan situasi kondisi perusahaan sangat membantu dalam memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.
- c. Kebijakan yang dibuat didukung dengan

makes the range of control become closer and occurs the effectiveness of control.

- b. The volume and workload are still sufficient with the available human resources, this is reflected in the activities which do not exceed SLA, and therefore in terms of organizational structure and human resources has ready to help corporate actions as well as new business development and resource development business lines.*
- c. In terms of systems and information technology has been available for some parts, but not yet fully reliable because it is still in the process of trials and several other parts are still in the process of development. Information systems are built so that you can customize to your needs, making it easier to make changes or additions. The availability of the infrastructure such as working space, office equipment, and other infrastructure network has been already well in support of the company's operations.*
- d. Based on the experience of the Company within a period of 5 years there were no internal irregularities and session of a lawsuit by customers.*
- e. Security levels, locations, and geographical of conditions the company is excellent considering the location of the operational activities of the main operational is located in Jakarta, so the frequency of security disorder and natural disasters is relatively low.*
- f. The Company also uses third-party services for some functions that requires specific expertise such as the development of information technology and investigation services.*

Management and Control :

- a. The Company has applied the policy formulation and decision-making processes which involve parties who have the relevant authority either as perpetrators or as objects of policy.*
- b. Availability of SOP by adopting best practice standards and conformity with the situation of the Company's condition is very helpful in ensuring the Company's operation goes well.*
- c. The policies made are supported by socialization*

Manajemen Risiko

Risk Management

sosialisasi agar semua pihak memahami dan mudah untuk melaksanakan, serta kebijakan tersebut terdokumentasi dengan baik. Kebijakan dan keputusan yang dibuat lebih banyak ke arah pencegahan, seperti penambahan atau penyempurnaan SOP.

so that all parties understand and are easy to implement, as well as the policy is well documented. Policies and decisions are made more toward prevention, such as additions or enhancements SOP.

- d. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik dengan melaporkan rencana kegiatan dan penganggaran perusahaan dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis kepada OJK, administrasi dokumen, pencatatan, pembukuan, serta pelaporan transaksi didokumentasikan dan dipelihara baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.
 - e. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi masih dalam pengembangan hingga saat ini berdasarkan blue print yang sudah dibuat, dengan mempertimbangkan infrastruktur, keamanan data, prosedur back up dan disaster recovery center.
 - f. Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum dilakukan dengan adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan sistem pengendalian internal seperti pemisahan fungsi, pengecekan silang dan wewenang atau otorisasi.
 - g. Manajemen SDM dalam perusahaan sudah dilakukan dengan cukup baik dari proses perekrutan karyawan yang berpotensi, pelatihan yang berkelanjutan, hingga penggantian pegawai yang mengacu kepada rencana strategis perusahaan.
 - h. Dalam menggunakan jasa pihak ketiga, perusahaan mempertimbangkan aspek-aspek mulai dari analisis kebutuhan penggunaan jasa, penunjukan penyedia jasa yang transparan, pemantauan tingkat efisiensi dengan mempertimbangkan jasa yang diberikan dengan harga yang ditawarkan, serta pelaporan dan pertanggungjawabannya, selain itu setiap penggunaan jasa pihak ketiga selalu didasari dengan perjanjian hukum untuk meminimalisir risiko.
5. Risiko Aset dan Liabilitas
Risiko Bawaan :
- a. Perusahaan melakukan penilaian aset dengan cukup baik, yakni dengan mengikuti aturan yang diberikan oleh regulator.
 - b. Pengelolaan aset investasi dilakukan dengan

- d. *In the administration Company activities are good enough by reporting activity plan and corporate budgeting in the form of corporate plans and business plan to OJK, administrative documents, records, accounting, and reporting of transactions are documented and properly maintained in hard copy or soft copy.*
 - e. *Systems management and information technology is still in development up to this point that based on the blue print that has been made, taking into account the infrastructure, data security, backup procedures and disaster recovery center.*
 - f. *Fraud prevention and the legal issues to do with the active supervision of the Board of commissioners and internal control systems such as the separation of functions, cross-checking and the authority or authorization.*
 - g. *Human Resource Management in the Company has been performing quite well in the recruitment potential employees process, continuous training until the replacement of employee refers to the Company's strategic plan.*
 - h. *In using the services of a third party, the Company considered aspects ranging from needs analysis service usage, the appointment of the provision of service that are transparent, monitoring the degree of efficiency taking into account the services rendered by the price offered, as well as reporting and its accountability, other than that to any use of third-party services are always constituted by legal agreements to minimize the risk.*
5. *Asset and Liabilities Risk
Inherent Risk:*
- a. *The Company has good enough applied the asset valuation by following the rules given by the regulator.*
 - b. *Management of investment asset is applied with*

Manajemen Risiko *Risk Management*

tujuan relatif konservatif yang terkonsentrasi pada instrumen pendapatan tetap, alokasi investasi dilakukan di dalam negeri dan tingkat likuiditas yang tinggi.

- c. Dalam hal pengelolaan aset non investasi, perusahaan dinilai cukup memadai karena selalu memonitor tagihan yang dimiliki, melakukan pengumuran tagihan, dan melakukan penagihan secara intensif.
- d. Saat ini perusahaan belum memiliki produk unit link, sehingga tidak menghadapi risiko perhitungan harga unit.
- e. Dalam pengelolaan liabilitas, penggunaan metode dan asumsi telah sesuai dengan peraturan perasuransian.
- f. Beban klaim yang terjadi lebih rendah dari yang diperkirakan, namun hasil ini atas dasar pengalaman perusahaan selama 5 tahun.
- g. Saat ini perusahaan hanya memiliki produk dalam mata uang rupiah, sehingga tidak ada risiko perbedaan nilai liabilitas dalam mata uang asing.
- h. Perusahaan tengah menyesuaikan jatuh tempo aset dengan liabilitas, dimana sebelumnya jatuh tempo aset perusahaan dalam jangka pendek.
- i. Perusahaan tidak menghadapi risiko ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, sehubungan dengan produk yang dimiliki hanya dalam mata uang rupiah.

Manajemen dan Pengendalian:

- a. Direksi mengadakan rapat dengan komite investasi secara berkala guna memutuskan pengelolaan dana investasi dalam rangka mengoptimalkan pengembangan dana untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis.
- b. Dalam rapat tersebut juga dilakukan pemantauan tingkat solvabilitas dan kecukupan modal agar sesuai dengan yang dipersyaratkan, serta pemantauan dari aktuaris terhadap proses aset liability management (ALM).
- c. Sedangkan dalam pengelolaan investasi, perusahaan telah menetapkan tujuan atau sasaran yang tertera dalam pedoman investasi.

the aim of being relatively conservative, which concentrated in fixed income instruments, investment allocation is done in the country and high levels of liquidity.

- c. In the case of non-investment asset management, the Company complied due to constant monitor the bills that are owned, do aging bills, and perform intensive billing.*
- d. Currently the company does not yet have a product link unit, so there is no risk of the calculation of the price of the unit.*
- e. In terms of liability management, the use of methods and assumptions in accordance with the insurance regulations.*
- f. The claim expense is lower than the expected claim, but this result is based on experience of the Company for 5 years.*
- g. The company currently only has products in the rupiah currency, so there is no risk difference value of liabilities in foreign currency.*
- h. The company is adjusting the maturities of assets and liabilities, where the previous maturing of the company's assets in the short term*
- i. The Company does not face the risk of mismatch between assets and liabilities in foreign currencies, with respect to products owned only in rupiah.*

Management and Control:

- a. The Board of Directors hold a meeting with the investment committee on a regular basis in order to decide the management of investment funds to optimize development funds to meet obligations to policyholders.*
- b. The monitoring of solvency level is conducted in that meeting and capital adequacy levelsto fit the requirements, as well as monitoring of actuaries toward the process of asset liability management (ALM).*
- c. While in the investment management, the Company has set goals or target contained in the investment guidelines.*

Manajemen Risiko

Risk Management

- d. Strategi investasi, pemantauan alokasi aset dan batasannya dibahas dalam rapat berkala, akan tetapi dalam hal strategi investasi perlu disempurnakan dan dikaji lebih mendalam untuk meningkatkan kelayakan strategi investasi tersebut.
- e. Perusahaan menilai aset yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memiliki SDM internal dan bantuan SDM dari Group dalam melakukan valuasi aset.

6. Risiko Asuransi Risiko Bawaan:

- a. Perusahaan didominasi oleh risiko mortalita, karena 100% produk perusahaan adalah proteksi asuransi.
- b. Cara pembayaran berupa lump sum dan jenis produk asuransi berupa kumpulan tradisional.
- c. Perusahaan mengalihkan risiko yang ditanggung kepada perusahaan reasuransi dengan cukup besar dengan porsi premi reasuransi sekitar 59% dari premi gross perusahaan dan saat ini perusahaan tengah meratakan penyebaran reasuransi. perjanjian reasuransi yang dimiliki yakni treaty dan fakultatif, serta dalam pemilihan perusahaan reasuransi dengan memperhatikan kondisi keuangan serta rating yang dimiliki.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Direksi melakukan meeting secara berkala dengan karyawan, dimana didalamnya membahas isu-isu terkait risiko asuransi yang dihadapi.
- b. Dalam melakukan desain produk, perusahaan mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ada, lini usaha dipilih setelah dilakukan pengamatan sebelumnya, proses persetujuan produk mengikuti prosedur yang ada dan terdokumentasi dengan baik, ketentuan polis memenuhi aspek-aspek hukum dari suatu kontrak asuransi dan telah dilaporkan dalam pengajuan produk.
- c. Penetapan premi dilakukan mengikuti kebijakan dan prosedur yang ada, asumsi aktuaria menggunakan asumsi yang wajar dengan memperhatikan pengalaman serta tidak menyimpang dari peraturan, estimasi klaim dihitung berdasarkan

- d. The investment strategy, asset allocation monitoring and its limits are discussed in regular meetings, but in terms of investment strategies need to be refined and studied more in depth to increase the feasibility of the investment strategy.

- e. The Company assesses its assets in accordance with applicable regulations, and has internal HR and HR assistance from the Group in the valuation of assets

6. Insurance Risk Inherent Risk:

- a. The Company is dominated by the risk of mortality, it is because the Company's products are 100% insurance protection.
- b. The method of payment is a lump sum and the type of insurance products in the form of traditional collection.
- c. The Company transferred the risks covered by the reinsurance company with a large enough portion of the reinsurance premium by about 59% of gross premium of the company and the company currently is leveling the spread of reinsurance. The reinsurance agreement is owned are treaty and facultative, as well as in the selection of reinsurers by paying attention to the financial condition and the rating owned.

Management and Control:

- a. Directors and management periodically conduct meetings with employees, in which to discuss issues related to insurance risks faced.
- b. In doing product design, the company follow the policies and procedures that already exist, a business line selected after a previous observation, the product approval process to follow existing procedures and well-documented policy provision meets the legal aspects of an insurance contract and have been reported in the filing product.
- c. A premium setting is done by following policies and procedures, actuarial assumptions using reasonable assumptions by taking into account the experience and do not deviate from the rules, estimation of claims is calculated based on the experience of companies and industries

Manajemen Risiko *Risk Management*

pengalaman perusahaan dan industri serta adanya komunikasi berkala antara bagian klaim dengan aktuaris, penetapan tingkat keuntungan yang akan dicapai atau kerugian yang dapat ditolerir salah satunya dengan membuat proyeksi melalui profit testing, serta reviu tarif premi dilakukan saat terjadi peningkatan jumlah klaim ataupun secara berkala untuk evaluasi.

- d. Proses underwriting didukung dengan adanya struktur fungsi underwriting yang cukup memadai seperti tersedianya tenaga ahli, kecukupan garis pelaporan, fungsi underwriting dilakukan secara sentralisasi dan terpisah dengan fungsi klaim, serta fungsi underwriting dilakukan secara mandiri (tidak ada outsource). Infrastruktur underwriting didukung dengan SDM yang tersedia, akses terhadap informasi pendukung seperti pedoman underwriting cukup baik, perusahaan telah memiliki komite underwriting, sistem teknologi informasi pendukung sedang dalam tahap uji coba sehingga belum dapat digunakan secara maksimal. Proses underwriting telah dibakukan berupa SOP dan dijalankan dengan baik, serta tersedianya pedoman underwriting. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan melibatkan underwriter senior, dokumen pendelegasian wewenang terdokumentasi dengan baik. Perusahaan telah memiliki data mengenai keahlian underwriter dan dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.
- e. Perusahaan menghitung kewajiban berdasarkan metode yang berlaku umum dan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan valuasi liabilitas, serta valuasi liabilitas juga dilakukan oleh aktuaris independen setiap 1 tahun sekali. Laporan kondisi keuangan yang disusun perusahaan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), perhitungan laba rugi, batas tingkat solvabilitas, serta kewajiban metode dan asumsi-asumsi dalam perhitungan kewajiban perusahaan dengan tetap memperhatikan integritas data yakni melalui rekonsiliasi secara berkala.
- f. Reasuransi pada perusahaan cukup memadai dengan adanya struktur program reasuransi baik treaty maupun fakultatif, struktur fungsi reasuransi cukup baik dengan adanya bagian yang khusus menangani reasuransi dan melibatkan Direksi serta Aktuaris

as well as their regular communication between claims by actuaries, determining the level of benefits to be achieved or These losses that can be tolerated either by making profit projections through testing, as well as the Review of premium rates are done when there is an increasing number of claims or periodically for evaluation.

- d. The underwriting process is supported by the structure with adequate underwriting functions such as the availability of skilled personnel, the adequacy of reporting lines, then the underwriting functions performed centralize and separately with function claims, and underwriting functions performed independently (no outsourcing). The underwriting infrastructure supported by available HR available, access to supporting information such as underwriting guidelines is good enough, the company has had an underwriting committee, systems of supporting technology information currently in pilot phase so it can not be used optimally. The underwriting process has been standardized in the form of SOP and well run, and the availability of underwriting guidelines. Delegation of authority is done by involving senior underwriter, delegation of authority document is well documented. The company already has data about the underwriter's expertise and also the training is conducted on an ongoing basis.*
- e. The Company calculates obligations based on generally accepted method and is well documented in the form of a valuation report liabilities, and the valuation of liabilities is also performed by an independent actuary once every 1 year. The report financial condition prepared by the company includes the statement of financial position (balance sheet), profit and loss calculation, Solvency level limit, as well as the reasonableness of the methods and assumptions in the calculation of liabilities of the company with regard to the data integrity through periodic reconciliation.*
- f. The Reinsurance in a company is quite adequate with the reinsurance program structure, both treaty and facultative, with there is a special section dealing with reinsurance, the structure function of reinsurance is pretty good and involve Directors and Actuaries related reinsurance*

Manajemen Risiko

Risk Management

terkait program reasuransi, pengelolaan reasuransi masih dilakukan secara manual yakni menggunakan excel, dokumentasi reasuransi terdokumentasikan dengan baik, perusahaan menempatkan reasuransinya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan peringkat dari lembaga pemeringkat.

- g. Proses klaim didukung dengan adanya struktur fungsi penanganan klaim yang cukup baik, dimana kepala bagian klaim memiliki wewenang bersifat strategis, penanganan klaim secara sentralisasi, terdapat pendelegasian wewenang penanganan klaim sesuai ketermapilan dan pengalaman, perusahaan mengalihdayakan sebagian proses investigasi. Prosedur klaim berupa SOP yang telah dibakukan. Penanganan klaim cukup baik dengan adanya file khusus atas setiap pemberitahuan klaim, penilaian klaim dibantu dengan penggunaan checklist (kertas kerja) berupa dokumen persetujuan pembayaran klaim. Bagian aktuaria berkoordinasi dengan bagian klaim membentuk cadangan klaim yang mencakup semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan melakukan evaluasi atas cadangan klaim tersebut.

SDM bagian klaim yang tersedia cukup untuk menangani kasus yang ada, akses terhadap tenaga ahli dengan adanya bantuan dari perusahaan reasuransi dan perusahaan telah memiliki komite klaim untuk menangani klaim yang kompleks atau berpotensi terjadi sengketa. Saat ini perusahaan masih menggunakan cara manual (excel), data yang dihasilkan dapat diandalkan, sistem klaim masih dalam proses uji coba.

- h. Dalam proses distribusi produk, perusahaan memiliki jalur pemasaran yang jelas yaitu melalui marketing secara langsung, agen dan broker. Saat ini perusahaan belum memasarkan produk melalui internet (e-business). Perjanjian kerjasama dimiliki perusahaan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pemasaran produk dan diadministrasikan dengan baik. Perusahaan memiliki kebijakan baku untuk mengatasi masalah konflik jalur distribusi. Produk yang dimiliki perusahaan bersifat tailor made, sehingga komisi disesuaikan dengan profil calon pemegang polis. Perusahaan melakukan verifikasi untuk mencegah praktik mis-selling.

programs, management of reinsurance is still done manually by using excel, documentation reinsurance documented well, the company placed its reinsurance on the company that has a healthy financial condition and ratings from rating agencies.

- g. *The process of claim supported by the function structure claims handling that is pretty good, where a head of claim has the authority are strategic, centralized claims handling, there is a delegation authority of claims handling in accordance with skill and experience, the companies outsource most of the investigative process. Claims procedures in the form of SOPs that have been standardized. Claims handling is quite good with a special file on each notice of claims, claims assessment aided by the use of the checklist (working paper) in the form of claims payment approval documents. Part actuarial coordinate with the claims to form part of claims reserves cover all the costs of companies and evaluated on those claims.*

HR claims that there is enough to handle The claim HR section of is available enough to handle existing cases, access to experts with the help of a reinsurance company and the company already has a claims committee to handle complex claims or has a potential dispute. The company still uses a manual method (excel), but the resulting data is reliable, the claims system is still in the testing process.

- h. *In the process of distribution of products, the company has a clear marketing channel, namely through direct marketing, agents and brokers. The Company currently has not marketed their products via the internet (e-business). A cooperation agreement is owned By company and the parties involved in the marketing of products and administered properly. The Company has a fixed policy to address the conflict of distribution channels. The products of the company are tailor made, so the commission adjusted to the profile of the prospective policyholder. The company carries out verification to prevent mis-selling practices.*

Manajemen Risiko *Risk Management*

- i. Kegiatan manajemen risiko sedang dikembangkan perusahaan mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun perlu dilakukan lebih komprehensif.
7. Risiko Dukungan Dana (permodalan)
Kemampuan Pendanaan (permodalan) :
- Nilai nominal ekuitas perusahaan per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 235 M dan modal disetor sebesar Rp 100 M telah mencukupi untuk membangun bisnis baru dan menyerap kerugian perusahaan serta memenuhi ketentuan modal minimum.
 - Dari segi rasio pencapaian tingkat solvabilitas per Desember 2018 sebesar 331,45% telah melebihi besaran yang dipersyaratkan oleh regulator.
 - Perusahaan telah membuat proyeksi modal dalam rencana bisnis, namun belum ada rencana kebutuhan penambahan modal, hal ini dikarenakan belum ada kebutuhan untuk ekspansi bisnis ataupun untuk menyehatkan perusahaan, sehubungan dengan RBC dalam 6 tahun terakhir berada diatas yang dipersyaratkan dan terdapat penambahan modal dari laba ditahan.
- Tambahan Pendanaan (permodalan):
- Perusahaan belum memberikan dividen, sehingga laba saat ini merupakan laba ditahan sebagai tambahan pendanaan/permodalan, selain itu tren laba perusahaan juga mengalami peningkatan.
 - Kondisi keuangan grup perusahaan relatif kuat ditandai dengan ekspansi group ke lini bisnis lainnya, serta kemampuan perusahaan untuk memasuki pasar modal pun baik sehubungan dengan kemampuan group untuk memasuki pasar modal dalam rangka memperoleh tambahan modal.
- Secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan terus menyempurnakan implementasi manajemen risiko untuk memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.
- i. *Risk management activities are being developed by the company start from identification, measurement, monitoring and control, but it needs to do more comprehensive.*
7. *Risk of funds Support
Funding ability (capital):*
- The nominal value of the company's equity per 31 December 2018 amounting to Rp. 235 B and paid up capital of IDR 100 M have been sufficient to establish a new business and absorb losses of the company and meet the minimum capital requirement.*
 - In terms of the achievement ratio solvency level per December 2018 amounted to 331,45% has exceeded the amount required by regulators.*
 - The Company has made projections of capital in the business plan, but there has no requirement plan capital addition yet, this is because there is no need for business expansion or to nourish the company, in connection with the RBC in the last 6 years is above the required and there is a capital increase from retained earnings.*
- Additional funding (capital):*
- The Company has not provided the dividend, so the profit on hold as additional funding/capital, besides to the trend of corporate profits also increased.*
 - The financial condition of the company's relatively strong group characterized by the expansion of the group into other lines of business, as well as the company's ability to enter the capital market is good, in connection with respect to the group's ability to enter the capital market in order to acquire additional capital.*
- In general, the Company has implemented the principles of good governance and keep on to enhance the implementation of risk management to meet obligations to stakeholders.*

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen Risiko (Unit Usaha Syariah)

Risk Management (Sharia Business Unit)

Menyadari bahwa perusahaan memiliki usaha menerima pemindahan risiko dari tertanggung oleh karena itu perlu untuk melakukan pengelolaan risiko. Manajemen risiko adalah proses pengelolaan risiko yang mencakup:

1. Penilaian Risiko

- Identifikasi Risiko yakni proses mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas atau transaksi dalam proses bisnis perusahaan yang berpotensi merugikan perusahaan.
- Analisis Risiko dimulai dengan kegiatan pengukuran risiko yang telah teridentifikasi. Tujuan dari pengukuran risiko ini adalah melakukan pengukuran/analisis dampak dan kemungkinan semua risiko yang dapat menghambat tercapainya sasaran perusahaan, juga semua peluang yang mungkin dihadapi perusahaan.
- Evaluasi Risiko. Tujuan dari evaluasi risiko adalah membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran/analisis risiko. Proses pengukuran risiko akan menentukan risiko-risiko mana yang memerlukan perlakuan dan bagaimana prioritas perlakuan atas risiko-risiko tersebut.

2. Perlakuan Risiko

Hasil dari evaluasi risiko adalah suatu daftar yang berisi peringkat risiko yang memerlukan perlakuan lebih lanjut. Secara umum perlakuan terhadap suatu risiko dapat berupa salah satu dari empat perlakuan atau kombinasinya yakni menghindari risiko, pengurangan risiko (pembagian risiko, pemindahan risiko dan mitigasi), menerima risiko dan kombinasi antara beberapa alternatif tersebut.

3. Monitoring dan Review

Proses monitoring dan review ini mencakup semua aspek dari proses manajemen risiko dengan tujuan agar:

- Terdapat proses pembelajaran dan analisis dari setiap peristiwa, perubahan dan kecenderungan yang terjadi.
- Terdeteksi perubahan dalam lingkup internal maupun eksternal, termasuk perubahan risiko itu sendiri yang memerlukan revisi

Recognizing that the Company is engaged in a business which receives the transfer of risk from the insured, therefore it is necessary to conduct a risk management. It is a risk management process that included:

1. Risk Assessment

- Identification of risk is a process of identifying all types of risk which inherent in any activity or transaction in the Company's business process that could be a potential loss for the company.*
- The purpose of this risk measurement is to measure / analyze the impact and the possibility of all risks that can hinder the achievement of company goals, as well as all opportunities that may be faced by the company.*
- Risk assessment. The purpose of the risk evaluation is to help the decision-making process based on the results of risk measurement / analysis. The process of measuring risk will determine which risks require treatment and how to prioritize these risks.*

2. Treat Risk

The results of risk assessment are a list that contains a risk rating which require further treatment. In general, the treatment of a risk can be one of four treatments or it combinations, namely risk avoidance, risk reduction (risk sharing, risk transfer and mitigation), accepting the risk and the combination of some of these alternatives.

3. Monitoring and Review

This monitoring and review process cover all aspects of the risk management process with the aim to:

- There is a learning process and analysis of every event, changes and trends that occur.*
- Detected a change in the scope of internal and external, including changes in the risk itself, which requires a revision of risk treatments, or*

Manajemen Risiko *Risk Management*

perlakuan risiko, atau bahkan perubahan prioritas risiko.

- c. Memastikan bahwa pengendalian risiko dan perlakuan risiko masih tetap efektif, baik secara desain maupun pelaksanaannya.
- d. Mengidentifikasi terjadinya risiko-risiko yang baru.

Serangkaian proses pengelolaan risiko yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang fatal serta menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam Perusahaan jadi setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen risiko adalah meminimalisir dan mengelola risiko yang berdampak negatif pada visi, misi, dan tujuan yang dimiliki serta menjalankan Good Corporate Governance atau tata kelola Perusahaan yang baik.

even a change of priority risk.

- c. *Ensuring that risk control and risk treatment is still effective, both in their design and implementation.*
- d. *Identify the occurrence of new risks.*

A series of the risk management process is conducted in order to support the achievement of goals, to reduce the likelihood of the fatal risk and to realize that risk can occur in any activity and level in the Company. Therefore, each individual should take and manage risks in accordance with their respective authorities and responsibilities.

Thus, it can be concluded that the risk management objective is to minimize and manage risks that have a negative impact on the vision, mission and objectives that are owned and to perform a Good Corporate Governance.

Analisis Manajemen Risiko 2018

Berdasarkan proses implementasi manajemen risiko yang perusahaan lakukan dengan mengacu pada POJK nomor 1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank dan POJK Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, berikut analisis yang kami lakukan:

1. Risiko Kepengurusan
 - a. Penunjukkan dewan komisaris dan direksi dilakukan melalui proses penelitian dan pengujian secara internal maupun dengan proses eksternal yaitu uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK, kemudian proses penetapan penunjukkan pengurus di dalam RUPS dan keputusan yang ditetapkan disahkan dalam akta perusahaan serta terdokumentasi dengan baik.
 - b. Dalam hal jumlah administrator, pada tanggal 31 Desember 2018 perusahaan memiliki tiga (3) Direktur dan tiga (3) Dewan Komisaris dan satu (1) Dewan Pengawas Syariah. Kriteria dewan manajemen telah memenuhi aturan yang ada dan pandangan latar belakang pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, keanggotaan profesional,

Risk Management Analysis 2018

Based on the implementation of the risk management conducted by the Company by referring to POJK No. 1/POJK.05/2015 on the implementation of risk management of Non-Bank Financial Services Institutions and POJK No. 10/ POJK.05/ 2014 on the assessment of Risk Level of Non-Bank Financial Services Institutions, our analysis are follows:

1. *Management Risk*
 - a. *The appointment of the board of commissioners and directors made through a process of research and testing both internally and with external processes, namely fit and proper test conducted by the OJK, then the board appointment setting process at the General Meeting of Shareholder and decisions specified in the authorized companies and properly documented.*
 - b. *In terms of number of employee, per December 31, 2018 the company has three (3) Directors and three (3) Board of Commissioners and one (1) Board of Sharia Supervisory. The criteria of board of management already meet the existing rules and the views from the educational and training background, work experience, professional memberships, as well*

Manajemen Risiko

Risk Management

serta perilakunya, dewan manajemen dapat dikatakan memiliki kompetensi dan integritas yang cukup.

- c. Struktur dan uraian jabatan pengurus dapat dilihat secara jelas pada struktur organisasi dan akta perusahaan serta Board Policy Manual (BPM).
- d. Karakteristik kepemimpinan yang dimiliki pengurus juga sudah sangat baik dilihat dari visi misi yang ditetapkan pada perusahaan, caranya memimpin layaknya mentor, mampu mempengaruhi, serta berpikir strategis yang tercermin dalam rencana bisnis perusahaan.

2. Risiko Tata Kelola

- a. Perusahaan telah memiliki pedoman tata kelola dan dalam penyusunannya memuat prinsip tata kelola dan kode etik sesuai praktik yang berlaku umum. Secara umum, perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan evaluasi atas penerapan pedoman tersebut dilakukan secara berkala, namun perusahaan perlu untuk melengkapi pedoman teknis.
- b. Penerapan keterbukaan pengambilan keputusan dengan adanya ketetapan dan kebijakan yang disosialisasikan, serta pengungkapan dan penyediaan informasi seperti laporan keuangan, susunan kepengurusan, informasi produk, informasi klaim, informasi kepesertaan, edukasi industri keuangan dan informasi relevan lainnya yang dapat diakses melalui website www.reliance-life.com, blog www.reliance-life.com/oneclick/, dan media masa.
- c. Prinsip akuntabilitas dilakukan dengan adanya penetapan fungsi, kegiatan, dan tugas yang tertera dalam SOP, adanya pedoman perilaku, sistem pendeteksian awal melalui laporan kerja secara berkala setiap bagian dan hubungan baik antara Direksi dengan karyawan, pemberian penghargaan serta hukuman bagi karyawan, akan tetapi perusahaan perlu meningkatkan efektifitas pengendalian internal.
- d. Prinsip responsibilitas dijalankan dalam hal tanggung jawab kepada tertanggung dan pemegang polis dengan adanya standar pelayanan yang mendapat sertifikasi ISO, dan pengungkapan laporan keuangan, kepada pemegang saham dengan adanya

as their behavior, the board of management can be said to have sufficient competence and integrity.

- c. *Board structure and job descriptions can be seen clearly on organization structure and the certificate of Company, as well as Board Policy Manual (BPM).*
- d. *The leadership characteristics possessed by the management have also been excellent seen from the vision and mission set out in the company, the way to lead like a mentor, able to influence, and strategic thinking reflected in the company's business plan.*

2. Governance Risk

- a. *The Company has established the principles of good governance and in its preparation contains the principle of governance and code of ethics in accordance with generally accepted practices. In general, the Company has applied the principles of good governance and the evaluation of the application of these guidelines was conducted regularly, but the company needs to complete the technical guidelines.*
- b. *Application of decision-making openness with the provision and policies that are socialized, as well as the disclosure and provision of information such as financial statements, management structure, product information, claims information, membership information, financial industry education and other relevant information that can be accessed through the website www.reliance-life.com, blogs www.reliance-life.com/oneclick/, and mass media.*
- c. *The principle of accountability is conducted by the determination of the functions, activities and tasks contained in the SOP, the code of conduct, an initial detection system through periodic work reports for each part and good relations between the Directors and employees, awards and penalties for employees, however, companies need to improve the effectiveness of internal control.*
- d. *The principle of responsibility is carried out in terms of responsibility to the insured and the policy holder with the existence of ISO-certified service standards, and disclosure of financial statements, to shareholders with a report on the progress of business activities on a regular*

Manajemen Risiko

Risk Management

laporan perkembangan kegiatan usaha secara berkala, serta tanggung jawab sosial yang dilakukan secara berkelanjutan.

basis, as well as social responsibility which is carried out in a sustainable manner.

- e. Prinsip independensi dilakukan dengan cukup baik, namun masih terdapat sedikit intervensi dari pemegang saham terhadap pengambilan keputusan strategis yang dilakukan perusahaan.
- f. Prinsip kewajaran dan kesetaraan selalu diaplikasikan dengan adanya perjanjian kerjasama ataupun kontrak kepada para pemangku kepentingan.
- g. Perusahaan memiliki pedoman manajemen risiko dan tersedianya unit pengendalian manajemen risiko, serta telah melakukan usaha-usaha pengelolaan risiko, namun perlu dilakukan untuk lebih komprehensif.

e. The principle of independence is quite well done, but there is still a little intervention from the shareholder towards the strategic decision making of the company.

f. The principles of fairness and equality is always applied by the cooperation agreement or contract to stakeholders.

g. The Company has a risk management guidelines and the availability of risk management control unit, and have made efforts risk management, but it needs to be done to be more comprehensive.

3. Risiko Strategi Risiko Bawaan :

- a. Secara internal perusahaan siap untuk mengembangkan bisnis dengan dukungan dari SDM yang terus diasah, infrastruktur yang tersedia, namun perusahaan perlu menyempurnakan sistem informasi manajemen untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis.
- b. Selain persiapan dari internal, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro dan mikro serta kondisi persaingan usaha yang dilakukan oleh Business Development, dimana bagian tersebut akan memberikan informasi terbaru kepada internal sebagai bahan evaluasi dan jika diperlukan untuk menyesuaikan strategi.
- c. Rencana diversifikasi dilakukan dengan cukup baik dalam hal penganeekaragaman produk yang dipasarkan dengan memperluas kerjasama dengan sumber bisnis baru, serta menambah kantor pemasaran dalam area yang sudah dipetakan.

3. Strategy Risk Inherent Risk:

- a. Internally, the company is ready to expand the business with the support of the HR honed, available infrastructure, but the company needs to enhance management information system to assist management in making strategic decision.*
- b. Besides the preparation of the internal, in developing its business the company also considers the macro and micro economic factors and conditions of business competition conducted by Business Development, where the section will update the information to the internal as an evaluation and if necessary to adjust the strategy.*
- c. The diversification plan was done very well in terms of product diversification that has been marketed by expanding the cooperation with the source of new business and adding a marketing office in the area already mapped.*

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Dalam proses penyusunan dan penetapan strategi, Direksi memberikan arahan dan mengevaluasi mengenai tingkat risiko yang diambil serta toleransi risiko yang dapat

Management and Control:

- a. In the process of preparation and determination of the strategy, the Board of Directors give a direction and evaluate the level of risk taken and risk tolerance that can be accepted in*

Manajemen Risiko

Risk Management

diterima sesuai dengan pertumbuhan bisnis.

- b. Peran aktif dari pengurus tercermin dalam pengawasan untuk memastikan bahwa strategi perusahaan telah selaras dengan strategi pemegang saham, pemahaman dari pengurus tentang fokus bisnis, aktif dalam penyusunan rencana bisnis serta aktif dalam kegiatan industri agar segera mengetahui isu-isu terkini.
- c. Pemahaman dari Direksi yang baik sangat membantu dalam penerapan strategi, selain itu ketersediaan indikator keberhasilan yang tercermin dalam KRA KPI memudahkan dalam mengukur pencapaian perusahaan.

4. Risiko Operasional Risiko Bawaan :

- a. Volume dan beban kerja masih mencukupi dengan SDM yang tersedia hal ini tercermin dari kegiatan-kegiatan yang tidak melebihi SLA, oleh karena itu dari segi struktur organisasi dan SDM telah siap dalam membantu aksi korporasi serta pengembangan bisnis baru maupun pengembangan sumber lini usaha.
- b. Dari segi sistem dan teknologi informasi sudah tersedia untuk beberapa bagian, namun belum dapat diandalkan sepenuhnya karena masih dalam proses uji coba dan beberapa bagian lainnya masih dalam proses pengembangan. Sistem informasi dibangun agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memudahkan jika ingin melakukan perubahan atau penambahan. Ketersediaan infrastruktur seperti ruang kerja, peralatan kantor, dan jaringan infrastruktur lainnya sudah baik dalam mendukung jalannya perusahaan.
- c. Berdasarkan pengalaman perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, tidak terjadi kecurangan internal dan sidang gugatan dengan nasabah.
- d. Tingkat keamanan, lokasi dan kondisi geografis perusahaan sangat baik mengingat lokasi pusat kegiatan operasional berada di Jakarta, sehingga frekuensi gangguan keamanan dan bencana alam relatif kecil.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Perusahaan melakukan perumusan

accordance with the growth of the business.

- b. The active role of the board is reflected in supervision to ensure that the Company's strategy has been aligned with the shareholders' strategy, an understanding of the board about business focus, active in the preparation of a business plan and also active in the industrial activity to immediately know the latest issues.
- c. A good comprehension of the Board of Directors is very helpful in the implementation of the strategy, besides the availability of indicators of success that is reflected in KRA KPI facilitate in measuring the company achievement.

4. Operational Risk Inherent Risk:

- a. The volume and workload are sufficient with the available human resources, this is reflected from the activities which do not exceed SLA, and therefore in terms of organizational structure and human resources has been ready to help corporate actions as well as new business development and resource development business lines.
- b. From aspect systems and information technology has been available for some parts, but it has not been fully reliable because it is still in the process of trials and several other parts are still in the process of development. Information systems are built so that you can adjust to your needs, making it easier to make changes or additions. The availability of the infrastructure such as working space, office equipment, and other network infrastructure has been already well in supporting of the operations of the company.
- c. Based on the Company's experience within a period of 5 years there was no internal irregularities and session of a lawsuit by customers.
- d. Security levels, locations, and the geographical conditions of the company is excellent considering the main location of the operational activity is located in Jakarta, so the frequency of security disorder and natural disasters is relatively low.

Management and Control:

- a. The Company has applied the policy formulation

Manajemen Risiko *Risk Management*

kebijakan dan pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan baik sebagai pelaku maupun sebagai objek kebijakan. Kebijakan yang dibuat didukung dengan sosialisasi agar semua pihak memahami dan mudah untuk melaksanakan, serta kebijakan tersebut terdokumentasi dengan baik.

- b. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik dengan melaporkan rencana kegiatan dan penganggaran perusahaan dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis kepada OJK, administrasi dokumen, pencatatan, pembukuan, serta pelaporan transaksi didokumentasikan dan dipelihara baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.
- c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi masih dalam pengembangan hingga saat ini berdasarkan blue print yang sudah dibuat, dengan mempertimbangkan infrastruktur, keamanan data, prosedur back up dan disaster recovery center.
- d. Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum dilakukan dengan adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan sistem pengendalian internal seperti pemisahan fungsi, pengecekan silang dan wewenang atau otorisasi.
- e. Manajemen SDM dalam perusahaan sudah dilakukan dengan cukup baik dari proses perekrutan karyawan yang berpotensi, pelatihan yang berkelanjutan, hingga penggantian pegawai yang mengacu kepada rencana strategis perusahaan.
- f. Dalam menggunakan jasa pihak ketiga, perusahaan mempertimbangkan aspek-aspek mulai dari analisis kebutuhan penggunaan jasa, penunjukan penyedia jasa yang transparan, pemantauan tingkat efisiensi dengan mempertimbangkan jasa yang diberikan dengan harga yang ditawarkan, serta pelaporan dan pertanggungjawabannya, selain itu setiap penggunaan jasa pihak ketiga selalu didasari dengan perjanjian hukum untuk meminimalisir risiko.

and decision-making processes which involve all interested parties both as perpetrators or as objects of policy. The policies made are supported by socialization so that all parties understand and are easy to implement, as well as the policy is well- documented.

- b. In the administration activities of the Company is good enough to carry out planned activities and corporate budgeting in the form of corporate plan and business plan to OJK, administrative documents, records, accounting, and reporting of transactions are documented and properly maintained in hard copy or soft copy.*
- c. Management information systems and technology is still in development up to this point is based on the blue print that has been made, taking into account the infrastructure, data security, back-up procedures and disaster recovery center.*
- d. Fraud prevention and the legal issues are carried out with the active supervision of the Board of commissioners and internal control systems such as the separation of functions, cross-checking and the authority or authorization.*
- e. Human Resource Management in the Company has performed quite well on the recruiting potential employees process, continuous training until the replacement of employee refers to the Company's strategic plan.*
- f. The appointment of the provision of service that are transparent, monitoring the degree of efficiency taking into account the services rendered with the price offered, as well as its reporting and accountability, in addition to any use of third-party services are always constituted by legal agreements to minimize the risk.*

Manajemen Risiko

Risk Management

5. Risiko Aset dan Liabilitas Risiko Bawaan :

- Perusahaan melakukan penilaian aset dengan cukup baik, yakni dengan mengikuti aturan yang diberikan oleh regulator sesuai dengan POJK No. 72.
- Saat ini perusahaan belum memiliki produk unit link, sehingga tidak menghadapi risiko perhitungan harga unit.
- Dalam pengelolaan liabilitas, penggunaan metode dan asumsi telah sesuai dengan peraturan perasuransian.
- Saat ini perusahaan hanya memiliki produk dalam mata uang rupiah, sehingga tidak ada risiko perbedaan nilai liabilitas dalam mata uang asing.
- Perusahaan tidak menghadapi risiko ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, sehubungan dengan produk yang dimiliki hanya dalam mata uang rupiah.

Manajemen dan Pengendalian:

- Direksi mengadakan rapat dengan komite investasi secara berkala guna memutuskan pengelolaan dana investasi dalam rangka mengoptimalkan pengembangan dana untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis.
- Dalam rapat tersebut juga dilakukan pemantauan tingkat solvabilitas dan kecukupan modal agar sesuai dengan yang dipersyaratkan, serta pemantauan dari aktuaris terhadap proses aset liability management (ALM).
- Strategi investasi, pemantauan alokasi aset dan batasannya dibahas dalam rapat berkala, akan tetapi dalam hal strategi investasi perlu disempurnakan dan dikaji lebih mendalam untuk meningkatkan kelayakan strategi investasi tersebut.
- Perusahaan menilai aset yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memiliki SDM internal dan bantuan SDM dari Group dalam melakukan valuasi aset.

5. Asset and Liabilities Risk Inherent Risk:

- The Company has applied the asset valuation good enough by following the rules given by the regulator according to POJK No. 72.*
- Currently the company does not yet have a product link unit, so there is no risk of the calculation of the price of the unit.*
- In managing liabilities, the use of methods and assumptions is in accordance with insurance regulations.*
- The company currently only has products in the rupiah currency, so there is no risk difference value of liabilities in foreign currency.*
- The Company does not face the risk of a mismatch between assets and liabilities in foreign currencies, in connection with products owned only in rupiah.*

Management and Control:

- The Board of Directors held a meeting with the investment committee on a regular basis to decide the management of investment funds in order to optimize the development of funds to meet obligations to policyholders.*
- In the meeting also monitoring the level of solvency and capital adequacy levels to fit the requirements, as well as monitoring of actuaries to the process of asset liability management (ALM).*
- The investment strategy, asset allocation monitoring and limits are discussed in regular meetings, but in terms of investment strategies need to be refined and studied more in depth to increase the feasibility of the investment strategy.*
- The Company assesses its assets in accordance with applicable regulations, and has internal HR and HR assistance of the Group in carrying out asset valuation*

Manajemen Risiko Risk Management

6. Risiko Asuransi Risiko Bawaan:

- a. Perusahaan didominasi oleh risiko mortalita, karena 100% produk perusahaan adalah proteksi asuransi.
- b. Cara pembayaran berupa lump sum dan jenis produk asuransi berupa kumpulan tradisional.
- c. Perusahaan mengalihkan risiko yang ditanggung kepada perusahaan reasuransi, serta dalam pemilihan perusahaan reasuransi dengan memperhatikan kondisi keuangan serta rating yang dimiliki.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Direksi melakukan meeting secara berkala dengan karyawan, dimana didalamnya membahas isu-isu terkait risiko asuransi yang dihadapi.
- b. Dalam melakukan desain produk, perusahaan mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ada, lini usaha dipilih setelah dilakukan pengamatan sebelumnya, proses persetujuan produk mengikuti prosedur yang ada dan terdokumentasi dengan baik, ketentuan polis memenuhi aspek-aspek hukum dari suatu kontrak asuransi dan telah dilaporkan dalam pengajuan produk.
- c. Penetapan premi dilakukan mengikuti kebijakan dan prosedur yang ada, asumsi aktuarial menggunakan asumsi yang wajar dengan memperhatikan pengalaman serta tidak menyimpang dari peraturan, estimasi klaim dihitung berdasarkan pengalaman perusahaan dan industri serta adanya komunikasi berkala antara bagian klaim dengan aktuaris, penetapan tingkat keuntungan yang akan dicapai atau kerugian yang dapat ditolerir salah satunya dengan membuat proyeksi melalui profit testing, serta reviu tarif premi dilakukan saat terjadi peningkatan jumlah klaim ataupun secara berkala untuk evaluasi.
- d. Proses underwriting didukung dengan adanya struktur fungsi underwriting yang cukup memadai seperti tersedianya tenaga ahli, kecukupan garis pelaporan, fungsi underwriting dilakukan secara sentralisasi dan terpisah dengan fungsi klaim, serta fungsi underwriting dilakukan secara

6. Insurance Risk Inherent Risk:

- a. The Company is dominated by the risk of mortality, because the Company's products are 100% insurance protection.
- b. Method of a lump sum payment and the type of insurance products in the form of traditional collection.
- c. The Company transferred the risks covered to the reinsurance company, as well as in the selection of reinsurers by paying attention to the financial condition and the rating owned.

Management and Control:

- a. Directors and management periodically conduct meetings with employees, in which to discuss issues related to insurance risks faced.
- b. In doing product design, the company follows the policies and procedures that already exist, a business line is selected after a previous observation, the product approval process to follow existing procedures and well-documented policy provision meets the legal aspects of an insurance contract and have been reported in the filing product.
- c. The determination of premiums is carried out following the existing policies and procedures, actuarial assumptions using reasonable assumptions by taking into account the experience and do not deviate from the rules, estimation of claims is calculated based on the experience of companies and industries as well as the regular communication between claims and actuaries, determining the level of benefits to be achieved or The losses that can be tolerated is by making projections through profit testing, as well as the Review of premium rates is done when an increasing number
- d. The underwriting process is supported by the adequate underwriting function structure, such as the availability of skilled personnel, the adequacy of reporting lines, underwriting functions performed centralization and separately with claims function, and underwriting functions

Manajemen Risiko

Risk Management

mandiri (tidak ada outsource). Infrastruktur underwriting didukung dengan SDM yang tersedia, akses terhadap informasi pendukung seperti pedoman underwriting cukup baik, perusahaan telah memiliki komite underwriting, sistem teknologi informasi pendukung sedang dalam tahap uji coba sehingga belum dapat digunakan secara maksimal. Proses underwriting telah dibakukan berupa SOP dan dijalankan dengan baik, serta tersedianya pedoman underwriting. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan melibatkan underwriter senior, dokumen pendelegasian wewenang terdokumentasi dengan baik. Perusahaan telah memiliki data mengenai keahlian underwriter dan dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.

performed independently (no outsourcing). The underwriting infrastructure is supported by available HR available, there is acces to supporting information such as underwriting guidelines is good enough, the company has had an underwriting committee, supporting information technology system is in pilot phase so it can not be used optimally. The underwriting process has been formalized in the form of SOP and well run, and the availability of underwriting guidelines. Delegation of authority is done by involving senior underwriter, delegation of authority documents is well documented. The company already has data about the underwriter's expertise and also there is training conducted on an ongoing basis.

- e. Reasuransi pada perusahaan cukup memadai dengan adanya struktur program reasuransi baik treaty maupun fakultatif, struktur fungsi reasuransi cukup baik dengan adanya bagian yang khusus menangani reasuransi dan melibatkan Direksi serta Aktuaris terkait program reasuransi, pengelolaan reasuransi masih dilakukan secara manual yakni menggunakan excel, dokumentasi reasuransi terdokumentasikan dengan baik, perusahaan menempatkan reasuransinya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan peringkat dari lembaga pemeringkat.
- f. Proses klaim didukung dengan adanya struktur fungsi penanganan klaim yang cukup baik, dimana kepala bagian klaim memiliki wewenang bersifat strategis, penanganan klaim secara sentralisasi, terdapat pendelegasian wewenang penanganan klaim sesuai ketermapilan dan pengalaman, perusahaan mengalihdayakan sebagian proses investigasi. Prosedur klaim berupa SOP yang telah dibakukan.
- g. Dalam proses distribusi produk, perusahaan memiliki jalur pemasaran yang jelas yaitu melalui marketing secara langsung, agen dan broker. Saat ini perusahaan belum memasarkan produk melalui internet (e-business).
- h. Kegiatan manajemen risiko sedang dikembangkan perusahaan mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun perlu dilakukan lebih

- e. Reinsurance in the company is quite adequate to the structure of reinsurance programs, both treaty and facultative, reinsurance structure function is pretty good with a special section dealing with reinsurance and involving Directors and Actuaries related reinsurance programs, management of reinsurance is still done manually ie using excel, documentation reinsurance documented well, the company put its reinsurance on the company that has a healthy financial condition and ratings from rating agencies.*
- f. The process of claim is supported by the structure function of claims handling pretty well, where the head of claim has the authority are strategic, centralized claims handling, there is a delegation of authority of claims handling related to skill and experience, the company outsources most of the investigative process. Claims procedures in the form of SOPs that have been standardized.*
- g. In the process of distribution of products, the company has a clear marketing channels, namely through direct marketing, agents and brokers. The Company currently has not market their products via the internet(e-business).*
- h. Risk management activities are being developed by the company from identification, measurement, monitoring and control, but it needs to do more comprehensive*

Manajemen Risiko *Risk Management*

komprehensif dan memastikan tidak ada unsur Gharar, Maysir, dan Riba dalam proses bisnis yang berjalan pada unit syariah.

and make sure that there is no element of Gharar, Maysir, and Riba in the business process that runs on sharia unit.

7. Risiko Dukungan Dana (permodalan) Kemampuan Pendanaan (permodalan) :

- a. Modal disetor sebesar Rp 50 M telah mencukupi untuk membangun bisnis baru dan menyerap kerugian perusahaan serta memenuhi ketentuan modal minimum untuk unit syariah berdasarkan POJK Nomor. 67/POJK.05/2016 Pasal 35.
- b. Perusahaan telah membuat proyeksi modal dalam rencana bisnis, namun belum ada rencana kebutuhan penambahan modal, hal ini dikarenakan belum ada kebutuhan untuk ekspansi bisnis ataupun untuk menyehatkan perusahaan.

Tambahan Pendanaan (permodalan):

- a. Perusahaan belum memberikan dividen, sehingga laba saat ini merupakan laba ditahan sebagai tambahan pendanaan/ permodalan, selain itu tren laba perusahaan juga mengalami peningkatan.
- b. Kondisi keuangan grup perusahaan relatif kuat ditandai dengan ekspansi group ke lini bisnis lainnya, serta kemampuan perusahaan untuk memasuki pasar modal pun baik sehubungan dengan kemampuan group untuk memasuki pasar modal dalam rangka memperoleh tambahan modal.

Secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan terus menyempurnakan implementasi manajemen risiko untuk memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

7. *Support funds Risk Funding ability (capital):*

- a. *Paid up capital of IDR 50 M have been sufficient to establish a new business and absorb losses of the company and meet the minimum capital requirement for Sharia unit based on POJK No. 67/POJK. 05/2016 Chapter 35.*
- b. *The Company has made projections of capital in the business plan, but there has not been yet planned for additional capital requirements, this is because there is no need for business expansion or to healthy the company.*

Additional funding (capital):

- a. *The Company has not provided the dividend, so the profit s profit on hold asadditional funding / capital, in addition to the trend of corporate profits also increased.*
- b. *The financial condition of the company's relatively strong group characterized by the expansion of the group into other lines of business, as well as the company's ability to enter the capital market is good too, in connection with the group's ability to enter the capital market in order to acquire additional capital.*

In general, the Company has implemented the principles of good governance and keep on to enhance the implementation of risk management to meet obligations to stakeholders.

Teknologi Informasi

Information Technology



Teknologi Informasi (TI) bagi Perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam mendapatkan hasil maupun kondisi yang terbaik yang dapat dicapai dalam mendukung dan mendorong pengembangan bisnis Perusahaan serta sebagai sarana untuk meningkatkan aspek kepatuhan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Komitmen Perusahaan adalah menciptakan dan mengembangkan aplikasi TI yang berdaya guna dan efisien untuk mendukung layanan prima kepada pelanggan agar mereka selalu menggunakan layanan yang disediakan Perusahaan.

Beberapa aspek yang menjadi tanggung jawab dan perhatian utama dari Teknologi Informasi antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan core system yang di hubungan dengan Fintech (Financial Technology) yang berbasis Mobile Apps.
2. Menjaga keamanan sistem informasi, network, database dari (virus, Hacker, sql injection dll).

Teknologi Informasi (TI) bagi Perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam mendapatkan hasil maupun kondisi yang terbaik yang dapat dicapai dalam mendukung dan mendorong pengembangan bisnis Perusahaan serta sebagai sarana untuk meningkatkan aspek kepatuhan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Komitmen Perusahaan adalah menciptakan dan mengembangkan aplikasi TI yang berdaya guna dan efisien untuk mendukung layanan prima kepada pelanggan agar mereka selalu menggunakan layanan yang disediakan Perusahaan.

Beberapa aspek yang menjadi tanggung jawab dan perhatian utama dari Teknologi Informasi antara lain sebagai berikut :

1. *Pengembangan core system yang di hubungan dengan Fintech (Financial Technology) yang berbasis Mobile Apps.*
2. *Menjaga keamanan sistem informasi, network, database dari (virus, Hacker, sql injection dll).*

Teknologi Informasi Information Technology

3. Melaksanakan pengkajian, perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan Teknologi Informasi.
4. Memberikan layanan bantuan pada seluruh pengguna dalam hal penerapan dan penggunaan Teknologi Informasi.
5. Menerapkan otomatis backup harian dan backup mingguan, dimana hal tersebut untuk menjamin keamanan data perusahaan.

Sebagai upaya untuk menunjang peningkatan efektivitas kegiatan operasional dan manajemen, saat ini telah dilakukan kegiatan pengembangan aplikasi dan infrastruktur pada 2018 sebagai berikut:

1. Telah berjalannya core system yang sudah dimulai pada agustus 2018.
2. Mengembangkan web base application untuk pemegang polis yang ingin mengajukan peserta online.
3. Peremajaan komputer dan komputer seluruh karyawan terintegrasi pada domain yang sama.

Adapun rencana pengembangan Teknologi Informasi di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan core system didalam project Remote Access.
2. Membangun Template Peserta Online (Pengajuan Peserta Baru).
3. Membangun sistem digitalisasi dokumen.
4. Membangun sistem HRIS untuk HR.

3. Melaksanakan pengkajian, perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan Teknologi Informasi.
4. Memberikan layanan bantuan pada seluruh pengguna dalam hal penerapan dan penggunaan Teknologi Informasi.
5. Menerapkan otomatis backup harian dan backup mingguan, dimana hal tersebut untuk menjamin keamanan data perusahaan.

Sebagai upaya untuk menunjang peningkatan efektivitas kegiatan operasional dan manajemen, saat ini telah dilakukan kegiatan pengembangan aplikasi dan infrastruktur pada 2018 sebagai berikut:

1. Telah berjalannya core system yang sudah dimulai pada agustus 2018.
2. Mengembangkan web base application untuk pemegang polis yang ingin mengajukan peserta online.
3. Peremajaan komputer dan komputer seluruh karyawan terintegrasi pada domain yang sama.

Adapun rencana pengembangan Teknologi Informasi di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan core system didalam project Remote Access.
2. Membangun Template Peserta Online (Pengajuan Peserta Baru).
3. Membangun sistem digitalisasi dokumen.
4. Membangun sistem HRIS untuk HR.



Laporan Program Edukasi *Education Program Report*



Peran penting keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menopang perekonomian masyarakat, akhir-akhir ini mulai menjadi perhatian pemerintah. Pemerintah pun memandang pentingnya keberadaan para pelaku UMKM. Terbukti bahwa UMKM dan koperasi memiliki wadah khusus di bawah Kementerian Koperasi dan UKM. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud tindakan pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi UMKM mampu memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor terbawah.

Mengingat begitu besarnya peran UMKM tersebut, maka sangat perlu dorongan dari berbagai pihak untuk semakin memperkuat keberadaan UMKM serta memberikan edukasi dan motivasi untuk membentuk UMKM kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Salah satu hal penting untuk mewujudkan harapan tersebut diatas adalah dengan memberikan kemudahan investasi serta perlindungan bagi para pelaku UMKM, baik perlindungan jiwa maupun usaha terutama dalam bentuk asuransi.

Perlindungan dalam bentuk asuransi menjadi penting untuk disosialisasikan kepada para pelaku UMKM yang sebagian besar masih menganggap asuransi sebagai sebuah beban perekonomian yang harus dibayarkan tanpa tahu kapan mereka bisa merasakan manfaatnya.

Atas hal tersebut, pada tanggal 27 – 28 Oktober 2018 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Reliance Life) bekerjasama dengan PT. Berkah Utama Nusantara Sejahtera (BUNS) beserta Asmamitra (Asosiasi

The important role of the existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) in supporting the community's economy, lately has become the government's concern. The government also views the importance of the presence of MSME actors. It is proven that MSME and cooperatives have special forums under the Ministry of Cooperatives and SME. The high attention given to MSME actors is nothing but a manifestation of government actions in supporting the economy of the small community. In addition, MSME can have a direct impact on people's lives in the lowest sectors.

Given the magnitude of the role of the MSME, it is a very necessary encouragement of various parties to further strengthen the presence of MSME and provide education and motivation to form MSME to the wider community, especially the younger generation.

One of the important things to realize the expectations above is to provide easy investment and protection for MSME actors, both life and business protection, especially in the form of insurance.

Protection in the form of insurance is important to be socialized to MSME actors, most of whom still consider insurance as an economic burden to be paid without knowing when they can feel the benefits.

Regarding this matter, on October 27-28, 2018 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Reliance Life) in collaboration with PT. Berkah Utama Nusantara Sejahtera (BUNS) along with Asmamitra (Association of Traditional

Laporan Program Edukasi

Education Program Report

Makanan dan Minuman Tradisional) Bantul, yang merupakan perkumpulan UMKM Bantul yang memproduksi dan menjual produk-produk makanan tradisional yang mempunyai lebih dari 100 anggota UMKM, melaksanakan kegiatan Gebyar UMKM 2018 di Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu Seminar UMKM, Senam Masal dan Bazar UMKM, serta pemecahan rekor MURI minum wedang uwuh massal bersama 8.888 orang. Kegiatan ini selain bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya asuransi, investasi dan strategi untuk memajukan UMKM, namun juga untuk lebih memperkenalkan produk-produk UMKM dan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia kepada masyarakat luas.

Kegiatan Gebyar UMKM 2018 dimulai pada hari pertama melalui Seminar UMKM yang bertemakan "Muda, Mandiri dan Inovatif, UMKM Kuat Bangsa Berdaulat".

Seminar yang diikuti oleh sekitar 200 peserta yang terdiri dari para pelaku UMKM dan juga pelajar SMK di wilayah Bantul ini diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi "Inklusi Keuangan" oleh Bapak Gideon Heru Prasetya selaku Direktur Keuangan Reliance Life dan sesi tanya jawab seputar asuransi.

Pembicara selanjutnya, Bapak Yudi Putra dari Transisi Creative menyampaikan materi dengan tema "Digital Marketing", dan dilanjutkan oleh pembicara terakhir, DR. AM. Kusnadi SE. M.Si dari Universitas Janabadra Yogyakarta dengan materi "UKM Cerdas".

Sedangkan kegiatan di hari kedua, yaitu Pemecahan Rekor MURI minum wedang uwuh massal, peserta mulai memadati area lapangan Desa Trimulyo, Jetis, Bantul pada pukul 06.00 WIB.

Acara diawali dengan senam massal bersama. Selanjutnya diwakili oleh Bapak Gideon Heru Prasetya menyerahkan kepada Bupati Bantul, Bapak Drs. H. Suharsono, balon gas dengan banner bertuliskan logo Reliance serta logo Asmamitra selaku panitia penyelenggara untuk diterbangkan.

Selama berlangsungnya seluruh kegiatan, Reliance Life menyediakan booth sebagai pusat sarana informasi dan promosi perusahaan. Sehingga para pengunjung dapat dengan leluasa menyampaikan pertanyaan ataupun memperoleh informasi mengenai asuransi dan produk-produk asuransi yang dimiliki oleh Reliance Life. Untuk lebih meningkatkan "Brand Awareness", kami bersama tim SPG membagikan flyer dan merchandise kepada peserta dan pengunjung acara sebagai bentuk kenang-kenangan.

Food and Beverages) Bantul, which is an association of MSME Bantul that produces and sells traditional food products that have more than 100 MSME members, organized the 2018 MSME Festival in Bantul Regency, DI Yogyakarta which consists of several activities, namely MSME Seminar, Mass Gymnastics, and MSME Bazaar, as well as the record-breaking MURI drink wedang mass uwuh together 8,888 people. This activity not only aims to provide education on the importance of insurance, investment and strategies to advance the MSME, but also to introduce UMKM products and PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia to the wider community.

The 2018 MSME festival activities began on the first day through the MSME Seminar themed "Young, Independent and Innovative, Strong MSME Sovereign Nation".

The seminar, which was attended by around 200 participants consisting of MSME actors and also vocational students in the Bantul area began by singing the Indonesia Raya national anthem together, then continued with the presentation of "Financial Inclusion" material by Mr. Gideon Heru Prasetya as a Director of Finance Reliance Life and QA session about insurance.

The next speaker, Mr. Yudi Putra from Transition Creative delivered the material themed "Digital Marketing", and continued by the last speaker, DR. AM. Kusnadi SE. M.Sc from the University of Janabadra Yogyakarta with the material "Smart UKM".

While the activity on the second day was the MURI record-breaking ceremony, held to drink mass wedang uwuh, participants gathered in the Trimulyo, Jetis, Bantul field area at 06.00 WIB.

The event began with mass gymnastics together. Then represented by Mr. Gideon Heru Prasetya handed over the gas balloon with a banner reads the Reliance logo and the Asmamitra logo as the organizing committee to the Regent of Bantul, Drs. H. Suharsono, to be flown it.

During the entire activity, Reliance Life provided a booth as a center for corporate information and promotion facilities. So that visitors could freely ask questions or obtained information about insurance and insurance products owned by Reliance Life. To further improve "Brand Awareness", we and the SPG team distributed flyers and merchandise to participants and visitors of the event as a form of memento.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pada hari Senin tanggal 28 Mei 2018, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mengadakan program tanggung jawab sosial perusahaan yang biasa dikenal dengan program Corporate Social Responsibility (CSR). Program sosial yang mengusung tema "Tingkatkan Rasa Persaudaraan dengan Sesama" tersebut dilaksanakan di KFC, Cideng dengan mengundang sahabat-sahabat kecil kita dari Panti Asuhan Daarul Aitam, Tanah Abang untuk berbuka puasa bersama keluarga besar PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Panitia mempersiapkan dengan matang program sosial PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang pertama kali ini. Tidak hanya makan bersama yang dilakukan, namun ada hiburan kecil dari badut dan pesulap, penampilan tarian Bali, serta pengisi acara dari organ tunggal yang telah dipersiapkan oleh panitia. Program sosial ini juga dihadiri oleh para undangan yaitu, keluarga dari direksi dan karyawan, serta para undangan dari bisnis unit PT Reliance Capital Management. Sebelum mulai berbuka puasa bersama terdapat kegiatan membaca Al-Quran, Kultum dan Doa yang dibawakan oleh pengurus Panti Asuhan Daarul Aitam - Tanah Abang. Semoga program sosial 2018 ini dapat menjadi berkat dan kenangan yang indah bagi setiap peserta yang hadir. Kebersamaan dan Indahnya Berbagi bersama Anak-anak Panti Asuhan Daarul Aitam ini tidak akan lengkap tanpa dukung Para Direksi dan Karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. Panitia mengucapkan

On Monday, May 28 2018, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia held a corporate social responsibility program commonly known as the Corporate Social Responsibility (CSR) program. The social program that carries the theme "Increase the Sense of Brotherhood with Others" was held at KFC, Cideng by inviting our little friends from Daarul Aitam Orphanage, Tanah Abang to break the fast with the extended family of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

The committee prepares the first social program of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia this time. Not only eating together is done, but there is little entertainment from clowns and magicians, Balinese dance performances, and performers from a single organ prepared by the committee. The social program was also attended by invited guests namely, families of directors and employees, as well as invited guests from the business unit of PT Reliance Capital Management. Before starting to break the fast together there are activities to read the Koran, the Kultum and the Prayers delivered by the board of Daarul Aitam - Tanah Abang Orphanage. Hopefully this 2018 social program can be a blessing and beautiful memories for each participant present. Togetherness and Beauty Sharing with Children Daarul Aitam Orphanage will not be complete without supporting Directors and Employees of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. The committee expressed his gratitude for the success of the 2018

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility*



banyak terima kasih atas kesuksesan program sosial CSR 2018 ini kepada pihak – pihak yang terlibat.

Dengan semangat tolong – menolong, kita bisa meraih kesempatan untuk membantu saudara/i kita yang kurang beruntung untuk memperoleh perhatian. Kita hidup dari perbedaan namun harus tetap saling mengingat kepada saudara – saudara yang memerlukan bantuan dalam hal materi dan non materi. Diharapkan program sosial CSR ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan lainnya. CSR ini juga merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar ia dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar perusahaan itu berada, sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit namun juga peduli pada lingkungan sekitar.

CSR social program to the parties involved.

In the spirit of helping - we can seize the opportunity to help our disadvantaged brothers and sisters get attention. We live from differences but must keep remembering each other to those who need help in material and non-material matters. It is hoped that this CSR social program can become a reference for other companies. This CSR is also an effort made by the company so that it can provide benefits to the community around the company, so that the company is not only profit oriented but also cares about the surrounding environment.



Surat Pernyataan *Statement Later*

Pernyataan Aktuaris

Statement of Actuaries

Saya, Herman Budi Purwanto, FSAI dari Persatuan Aktuaris Indonesia Register PAI No. 201010190, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Perusahaan telah menyajikan semua data yang benar dan cukup untuk dapat menghitung cadangan premi, premi yang belum merupakan pendapatan, dan cadangan klaim.
2. Besarnya cadangan premi, premi yang belum merupakan pendapatan, dan cadangan klaim untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 telah dihitung berdasarkan prinsip-prinsip aktuarial yang lazim berlaku dan diterima secara umum.
3. Perhitungan besar cadangan premi sebagaimana yang dimaksud dalam angka 2 diatas telah sesuai dengan ketentuan sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 20 ayat (1) sampai dengan ayat (7) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dan sesuai dengan Lampiran SEOJK Nomor 27/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis bagi perusahaan Asuransi dan perusahaan Reasuransi.
4. Menurut pendapat saya, penetapan tarif premi dan valuasi kewajiban dari produk-produk asuransi yang telah dipasarkan selama tahun 2018 telah didasarkan pada asumsi aktuarial yang wajar, sehingga premi tersebut beserta hasil pengembangannya dan kekayaan perusahaan yang tersedia, cukup untuk memenuhi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Me, Herman Budi Purwanto, FSAI Actuaries of Indonesia Registers PAI No. 201010190, hereby certify that:

- 1. The company has been present all the data correctly and sufficiently to be able to compute backup premium, premium revenue is yet, and backup the claim.*
- 2. The magnitude of the premium, premium backup who hasn't is income, and claims reserves for the year ended 31 December 2018 has been calculated based on actuarial principles common and generally accepted.*
- 3. Calculation of the large reserve of premium as referred to in number 2 above were in accordance with the provisions as set out in article 16 paragraph (1) to paragraph (5) of the regulations of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia number: 53/FMD. 010/2012 about the financial health of insurance companies and Reinsurance Companies, and in accordance with the PER-09/BL/2012 on the establishment of Guidelines for technical Reserves for insurance companies and reinsurance companies.*
- 4. In my opinion, the determination of the price of the premium and valuation of liability insurance products that have been marketed over the years 2018 has been based on the actuarial assumptions are reasonable, so the premium and the results of development and wealth of companies available, enough to satisfy the company's obligations to policyholders.*

Such a statement is made with real.

Jakarta, 15 Juni 2019

Aktuaris
Aktuaris



Herman Budi Purwanto, FSAI
Register PAI No. 201010190

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2018

Statement of Managements for Annual Report 2018

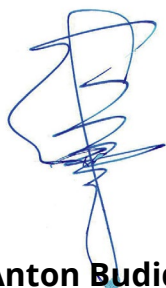
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information in the Annual Report Reliance Life Insurance Indonesia 2018 is complete and full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was made with actual.

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*



Anton Budidjaja
Presiden Komisaris
President Commissioners



I Nyoman Sutedja
Komisaris Independen
Independent Commissioners



Ida Bagus Mayun Pudja
Komisaris Independen
Independent Commissioners

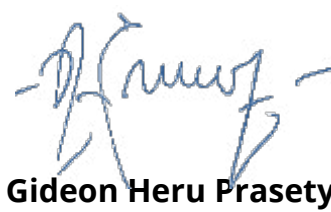
Direksi *Director*



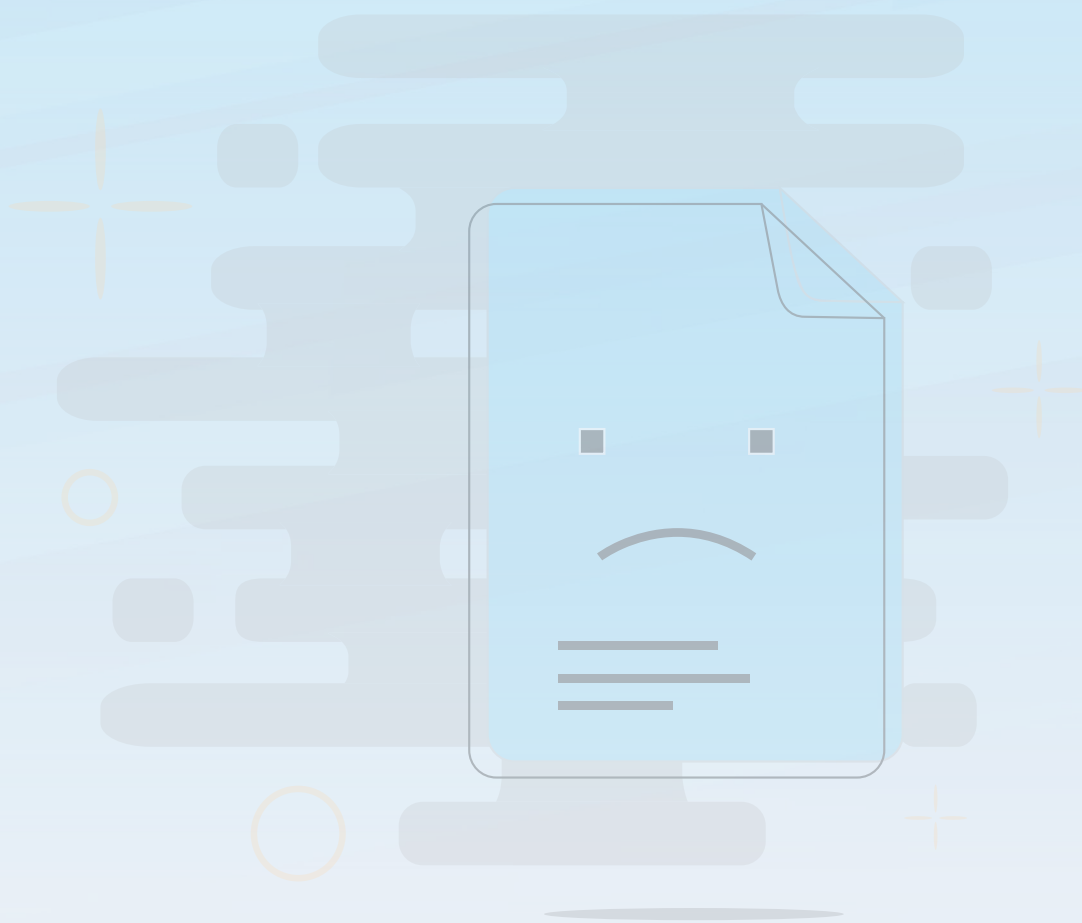
Prihantoro
Direktur Utama
President Director



Jimmy Jerry
Direktur
Director



Gideon Heru Prasetya
Direktur
Director



Halaman ini sengaja dikosongkan



PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA

Laporan Keuangan *Financial Statement*

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2018 and
for the year then ended
with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in
the Indonesian language.

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2-3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-69	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Prihantoro
Alamat Kantor : Menara Batavia Lantai 27,
Jalan K.H. Mas Mansyur Kavling
126, Jakarta 10220
Alamat Domisili : Perum Jatijajar Blok D4- 4
RT 001/RW 012, Jatijajar
Nomor Telepon : 0818189389
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Gideon Heru Prasetya
Alamat Kantor : Menara Batavia Lantai 27,
Jalan K.H. Mas Mansyur Kavling
126, Jakarta 10220
Alamat Domisili : Bintang Metropol Blok B4 No. 12,
Jalan Muchtar Tabrani RT 001/ RW
013, Bekasi Utara
Nomor Telepon : 085890699599
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia;
2. Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Prihantoro
Office Address : Batavia Tower 27th Floor, Jalan
K.H. Mas Mansyur Lot 126,
Jakarta 10220
Residential Address : Perum Jatijajar Blok D4- 4 RT 001/
RW 012, Jatijajar
Telephone : 0818189389
Title : President Director
2. Name : Gideon Heru Prasetya
Office Address : Batavia Tower 27th Floor, Jalan
K.H. Mas Mansyur Lot 126,
Jakarta 10220
Residential Address : Bintang Metropol Blok B4 No. 12,
Jalan Muchtar Tabrani RT 001/
RW 013, Bekasi Utara
Telephone : 085890699599
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia;
2. The financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

This is our declaration, which has been made truthfully

Jakarta, 12 Juli 2019/July 12, 2019

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors



Prihantoro
Direktur Utama/President Director

Gideon Heru Prasetya
Direktur/Director



Building a better
working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01694/2.1032/AU.1/08/0686-2/1/VII/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01694/2.1032/AU.1/08/0686-2/1/VII/2019

*The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia*

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.



Building a better
working world

*The original report included herein is in the Indonesian
language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01694/2.1032/AU.1/08/0686-
2/1/VII/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01694/2.1032/AU.1/08/0686-
2/1/VII/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantoro, Sungkoro & Surja

Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

12 Juli 2019/July 12, 2019



PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA

Laporan Keuangan
Financial Statement

(Unit Usaha Syariah)

(Sharia Business Unit)

**PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
(Unit Usaha Syariah)/(Sharia Business Unit)**

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2018
dan untuk periode dari 1 Januari 2018
(tanggal mulai operasi usaha)
sampai dengan 31 Desember 2018
beserta laporan auditor independen/
***Financial statements
as of December 31, 2018
and for the period from January 1, 2018
(date of business inception)
to December 31, 2018
with independent auditors' report***

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK PERIODE DARI 1 JANUARI 2018
(TANGGAL MULAI OPERASI USAHA)
SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2018
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE PERIOD FROM JANUARY 1, 2018
(DATE OF BUSINESS INCEPTION)
TO DECEMBER 31, 2018
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Director's Statement
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Surplus (Defisit) Dana <i>Tabarru'</i>	2	Statement of Surplus (Deficit) of <i>Tabarru'</i> Fund
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 30	Notes to the Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNIT USAHA SYARIAH
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
SHARIA BUSINESS UNIT
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- Nama** : Prihantoro
Alamat Kantor : Menara Batavia Lantai 27, Jalan K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta 10220
Alamat Domisili : Perum Jatijajar Blok D4- 4 RT 001/RW 012, Jatijajar
Nomor Telepon : 0818189389
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Gideon Heru Prasetya
Alamat Kantor : Menara Batavia Lantai 27, Jalan K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta 10220
Alamat Domisili : Perum Jatijajar Blok D4- 4 RT 001/RW 012, Jatijajar
Nomor Telepon : 085890699599
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia;
- Laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name** : Prihantoro
Office Address : Batavia Tower 27th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Lot 126, Jakarta 10220
Residential Address : Perum Jatijajar Blok D4- 4 RT 001/RW 012, Jatijajar
Telephone : 0818189389
Title : President Director
- Name** : Gideon Heru Prasetya
Office Address : Batavia Tower 27th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Lot 126, Jakarta 10220
Residential Address : Perum Jatijajar Blok D4- 4 RT 001/ RW 012, Jatijajar
Telephone : 085890699599
Title : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of Sharia Business Unit financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia;
- The financial statements of Sharia Business Unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the financial statements of Sharia Business Unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The financial statements of Sharia Business Unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the internal control system of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 12 Juli 2019/July 12, 2019

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors



Prihantoro
Direktur Utama/President Director

Gideon Heru Prasetya
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01702/2.1032/AU.1/08/0686-1/1/VII/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Unit Usaha Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan surplus (defisit) dana *tabarru'*, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode dari 1 Januari 2018 (tanggal mulai operasi usaha) sampai dengan 31 Desember 2018, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01702/2.1032/AU.1/08/0686-1/1/VII/2019

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Sharia Business Unit, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of surplus (deficit) of *tabarru'* fund, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the period from January 1, 2018 (date of business inception) to December 31, 2018, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01702/2.1032/AU.1/08/0686-1/1/VII/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Unit Usaha Syariah tanggal 31 Desember 2018, serta surplus (defisit) dana *tabarru'*, kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk periode dari 1 Januari 2018 (tanggal mulai operasi usaha) sampai dengan 31 Desember 2018, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01702/2.1032/AU.1/08/0686-1/1/VII/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Sharia Business Unit as of December 31, 2018, and its surplus (deficit) of *tabarru'* fund, financial performance, and cash flows for the period from January 1, 2018 (date of business inception) to December 31, 2018, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

12 Juli 2019/July 12, 2019



PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Menara Batavia Lt. 27

Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126

Jakarta 10220, Indonesia

Hotline (021) 5790 5207

Phone (021) 5793 0008

Fax (021) 5793 0010

www.reliance-life.com

Laporan Tahunan
Annual Report
2018

your *reliable* partner